

**OPTIMALISASI *MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII B
DI SMP NEGERI 2 PACIRAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

**Fitri Nur Jannah
NIM. 14130077**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2018**

OPTIMALISASI *MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA

PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII B

DI SMP NEGERI 2 PACIRAN LAMONGAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Fitri Nur Jannah

NIM. 14130077



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2018

LEMBAR PERSETUJUAN

**OPTIMALISASI MULTIPLE INTELLIGENCES SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII B
DI SMP NEGERI 2 PACIRAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

Fitri Nur Jannah
NIM. 14130077

Telah Disetujui untuk Diajukan Oleh,
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Zulfi Mubaroq, M. Ag
NIP. 19731017 200003 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 19710701 200604 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

**OPTIMALISASI MULTIPLE INTELLIGENCES SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII B
DI SMP NEGERI 2 PACIRAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Fitri Nur Jannah (14130077)
telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 Agustus 2018 dan
dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si :
NIP. 19720320 200901 2 004



Sekretaris Sidang
Dr. H. Zulfi Mubaroq, M.Ag :
NIP. 19731017 200003 1 001



Pembimbing
Dr. H. Zulfi Mubaroq, M.Ag :
NIP. 19731017 200003 1 001



Penguji Utama
Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd :
NIP. 19711410 200312 1 001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19680403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Atas berkat, rahmat, dan Ridhlo Allah yang Maha Kuasa, peneliti persembahkan karya sederhana ini untuk:

Bapakku (Sudirman), Ibuku (Musri) dan adik kecilku (Yusuf) yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, serta tiap ungkapan do'a, semoga senantiasa diberikan balasan surga oleh Allah SWT.

Kedua orang yang istimewa setelah keluarga kecilku (M. Syaifudin) yang selalu membantuku dalam berbagai hal, menguatkan, memberiku semangat beserta do'a, dan kepada bapak dosen (pak angga) yang sudah senantiasa meberikan pencerahan, memberikan motivasi, dan memberikan dukungan, semoga Allah SWT meridhloi kebahagiaan dunia akhirat untuk mereka.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^ق لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ^ق رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا^ع رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا^ع رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ^ق وَاعْفُ عَنَّا^ق وَاعْفِرْ لَنَا^ق
□ وَارْحَمْنَا^ق أَنْتَ مَوْلَانَا^ق فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (Q.S. Al Baqarah: 286).¹

¹ Al – Qur’an dan Terjemahan. Al – Baqarah. Ayat 286

NOTA DINAS

Dr. H. Zulfi Mubaroq, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fitri Nur Jannah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 3 Juli 2018

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fitri Nur Jannah

NIM : 14130077

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Optimalisasi Multiple Intelligences Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII B di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Zulfi Mubaroq, M. Ag
NIP. 19731017 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Juni 2018

Yang membuat pernyataan,



Fitri Nur Jannah
NIM. 14130077

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi yang berjudul *Optimalisasi Multiple Intelligences Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII B di Smp Negeri 2 Paciran Lamongan*, penulis susun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai wujud partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan pada junjungan kita, nabi Muhammad SAW yang telah menuntut umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh pengetahuan dan naungan Islam. Karya tulis yang berjudul *Optimalisasi Multiple Intelligences Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII B di Smp Negeri 2 Paciran Lamongan*, ini memuat tentang bagaimana seorang guru dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan aktif dengan menyesuaikan kecerdasan yang ada pada diri siswanya. Yangmana dengan berbagai macam strategi, metode dan media yang beragam bisa meningkatkan minat belajar siswa di sekolah sehingga suasana di dalam kelas menjadi lebih hidup.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapatkan dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Dr. H. Zulfi Mubaroq, M. Ag, selaku dosen Pembimbing dengan sabar dan telatennya telah bersedia memberikan pengarahan, bimbingan,

wawasan keilmuan yang sangat bermakna bagi penulis meskipun dalam kesibukan beliau yang sangat padat masih bersedia untuk meluangkan waktunya untuk penulis.

5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Khususnya bapak dan ibu dosen Pendidikan IPS yang telah mendidik dan banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Ach. Machsun Haji, S. Pd, M. Si, selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Paciran Lamongan beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lembaga.
7. Nur'aini, S. Pd, M. Pd, selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII B yang telah memberikan informasi dan dokumen yang dibutuhkan oleh penulis demi terlaksananya penelitian di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan.
8. Peserta didik kelas VII B di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan yang telah aktif terlibat dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ketika peneliti melaksanakan observasi kelas dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Semoga Allah selalu memberikan umur panjang dan rezeki yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini tepat pada waktunya. Tiada gading yang tak retak. Demikian pula pada skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari pembaca karya tulis ini. Dan harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 3 Juli 2018

Penulis

Fitri Nur Jannah

NIM. 14130077

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 2.1 KI dan KD Mata Pelajaran IPS	59
Tabel 3.1 Tema Interview atau Wawancara	69
Tabel 4.1 Struktur Kurikulum	87
Tabel 4.2 Data Prestasi Siswa	88
Tabel 4.3 Bentuk Pelanggaran dan Pembobotan Pelanggaran.....	92
Tabel 4.4 Jenis-jenis Sanksi Berdasarkan Jumlah Point Pelanggaran	96
Tabel 4.5 Kategori Penilaian Kepribadian	96
Tabel 4.6 Data Hasil Tes <i>Multiple Intelligences</i> Siswa VII B	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Ilustrasi Reduksi data, display data dan verifikasi	75
Gambar 4.1 Siswa Melakukan Presentasi di Depan Kelas (Siswa Perempuan) ..	101
Gambar 4.2 Siswa Melakukan Presentasi di Depan Kelas (Siswa Laki-laki)	102
Gambar 4.3 Memberikan Pertanyaan	102
Gambar 4.4 Siswa Melihat Tayangan Video Sejarah	104
Gambar 4.5 Belajar dengan Bermain Ular Tangga.....	105
Gambar 4.6 Media Permainan Ular Tangga	106
Gambar 4.7 Hasil Karya Siswa (Ilustrasi Sosial).....	108
Gambar 4.8 Guru Menerangkan dengan <i>Power Point Text</i> (PPT)	108
Gambar 4.9 Tugas Siswa Membuat Peta	110
Gambar 4.10 Siswa Sedang Diskusi Kelompok	112
Gambar 4.11 Saling Membantu antar Teman Sebaya	112
Gambar 4.12 Kedekatan Siswa dengan Guru	113
Gambar 4.13 Siswa Ikut Membantu Guru Memperindah Sekolah	113
Gambar 4.14 Kegiatan Siswa saat Siswa Mendapat Hadiah.....	113
Gambar 4.15 Mengerjakan Tugas Individu Mata Pelajaran IPS.....	114
Gambar 4.16 Siswa Dihukum	118
Gambar 4.17 Siswa membaca Al-qur'an Sebelum Masuk Kelas	118

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Pedoman Observasi
- Lampiran III : Tes Kecerdasan Majemuk
- Lampiran IV : Catatan Lapangan
- Lampiran V : Nilai Siswa Kelas VII B
- Lampiran VI : Dokumentasi
- Lampiran VII : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- Lampiran VIII: Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran IX : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran X : Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 2 Paciran lamongan
- Lampiran XI : Biodata Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Cover	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Nota Dinas Pembimbing.....	vi
Halaman Pernyataan Keaslian.....	vii
Halaman Kata Pengantar.....	viii
Halaman Transliterasi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
Daftar Isi.....	xiv
Abstrak	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	18
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	21
1. Multiple Intelligences	21
a. Pengertian Multiple Intelligences	21
b. Latar Belakang Multiple Intelligences	29
c. Karakteristik Multiple Intelligences.....	32

d. Macam-macam Multiple Intelligences.....	34
2. Mata Pelajaran IPS	52
a. Pengertian Mata Pelajaran IPS.....	52
b. Tujuan Mata Pelajaran IPS	54
c. Dimensi dan Karakteristik Mata Pelajaran IPS.....	55
d. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran IPS	58
3. Optimalisasi Multiple Intelligences Siswa pada Mata Pelajaran IPS .	62
B. Kerangka Berfikir	64

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	65
B. Kehadiran Peneli.....	66
C. Lokasi Penelitian	67
D. Data dan Sumber Data	67
E. Teknik Pengumpulan Data.....	68
F. Analisis Data.....	72
G. Pengecekan Keabsahan Data	75
H. Prosedur Penelitian	77

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	80
B. Paparan Data	97
C. Temuan Penelitian	122

BAB V PEMBAHASAN

A. Tipe Multiple Intelligences Siswa Kelas VII B di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan	126
B. Optimalisasi Multiple Intelligences Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII B di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan	130
C. Dampak Positif Optimalisasi Multiple Intelligences Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII B di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan	142

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	145
B. Saran	146

DAFTAR PUSTAKA	148
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

ABSTRAK

Jannah. Fitri Nur. 2018. *Optimalisasi Multiple Intelligences Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII B di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan*. Skripsi. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Zulfi Mubaroq, M. Ag

Konsep *multiple intelligences* menitik beratkan pada keunikan siswa. Yangmana menjelaskan bahwa tidak ada siswa bodoh, sebab setiap siswa pasti memiliki satu kecerdasan. Ada 9 (sembilan) kecerdasan yang dapat diidentifikasi, jika lebih awal diidentifikasi tentu akan menjadi potensi kepandaian siswa. Untuk mengoptimalkan kecerdasan itu tentu perlu adanya segala macam pembelajaran yang dapat disajikan dengan cara berbeda serta beragam. Dari pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa lebih memahami apa yang disampaikan dan tidak ada lagi yang namanya mata pelajaran IPS adalah pelajaran yang sulit dan membosankan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tipe kecerdasan siswa kelas VII B, mendeskripsikan optimalisasi *multiple intelligences* siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII B di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan. Kemudian mendeskripsikan dampak positif optimalisasi *multiple intelligences* siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII B di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. dengan menerapkan *purposive sampling* dan *snowball sampling* Pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yang pertama, menunjukkan adanya tipe kecerdasan yang dominan yaitu intrapersonal, interpersonal, naturalis dan visual spasial. Kedua, dalam optimalisasi *multiple intelligences* siswa disajikan dengan metode yang berbeda dan beragam, yaitu linguistik dengan bercerita, berpendapat, presentasi, bertanya, catatan individu, membuat ilustrasi sosial, dan publikasi karya. Logis matematis dengan video berbau angka, tabel klasifikasi dan kategori, memahami permasalahan global, proyek siswa, bermain ular tangga, ilustrasi sosial, dan membaca peta. Visual spasial dengan tayangan film, gambar, video pembelajaran, dan *power point text*, menggambar ilustrasi sosial, peta, dan denah sekolah. Musikal dengan memutar musik saat belajar dan lagu kebangsaan sesuai materi. Kinestetik dengan motorik kasar (respon tubuh, membersihkan kelas) dan motorik halus (membuat bagan, menggambar peta dan ilustrasi sosial). Interpersonal dengan berbagi rasa dengan guru dan teman sekelas, kerja kelompok, diskusi, berlatih wawancara, bermain ular tangga, memberikan reward, dan saling membantu antar teman. Intrapersonal dengan membuat tugas individu, pujian secara verbal dan non verbal, mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, memberikan pilihan pada siswa. Naturalis dengan belajar di taman, dan peduli

dengan lingkungan. Eksistensial dengan rutin membaca Al-qur'an, hafalan juz 30, berdo'a sebelum pelajaran, sholat jama'ah, mematuhi nilai dan norma didalam sekolah, menjaga sikap dan perilaku dengan guru dan siswa, mengaitkan materi dengan Al-qur'an dan membudayakan budaya pesantren. Ketiga, dampak positif adalah siswa lebih memahami materi yang disampaikan, lebih meningkat dalam antusiasnya, ketertarikan, motivasi dan berpendapat, siswa lebih senang, perilaku dan sikap siswa semakin baik dari sebelumnya dan lebih berpengaruh pada prestasi akademik.

Kata Kunci: *Multiple Intelligences*, Siswa SMP, Mata Pelajaran IPS

ABSTRACT

Jannah. Fitri Nur. 2018. An Optimization of the Students' Multiple Intelligences in Social Studies Subject of Class VII B at Public Junior high school 2 Paciran Lamongan. Thesis. Department of Social studies Sciences, Faculty of Tarbiyah science and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. H. Zulfi Mubaroq, M. Ag

The concept of multiple intelligences focuses on the uniqueness of students which explains that there are no stupid students, because every student must have one intelligence. There are 9 intelligences that can be identified, if identified early it will certainly be a potential intelligence of students. To optimize intelligence, it needs to have all kinds of learning that can be presented in different and varied ways. From fun learning can make students better understand what is being conveyed and there is no difficult and boring lessons in social studies subjects

The purposes of the research are to describe the type of intelligence of class VII B students, to describe the optimization of students' multiple intelligences in social studies subject of class VII B at Public Junior high school 2 Paciran Lamongan. Then describe the positive impact of optimizing students' multiple intelligences on social studies subjects for class VII B at Public Junior high school 2 Paciran Lamongan.

The research was a qualitative research with the type of case study research. by applying purposive sampling and snowball sampling. Data collection was in the form of observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis was done by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. Checking the validity of the data used source triangulation and technical triangulation.

The results of the research were; first, indicating that there were dominant types of intelligence, namely intrapersonal, interpersonal, naturalist and visual spatial. Second, in optimizing multiple intelligences, students were presented with different and varied methods, namely linguistics by telling stories, opinions, presentations, asking questions, individual notes, making social illustrations, and publishing works. Mathematical logic was with videos containing numbers, classification and category tables, understanding global problems, student projects, playing snakes and ladders, social illustrations, and reading maps. Spatial visuals were with films, pictures, learning videos, and power point text, drawing social illustrations, maps, and school plans. Musical was by playing music and the national anthem according to the material. Kinesthetic was with gross motor (body response, cleaning class) and fine motoric (making charts, drawing maps and social illustrations). Interpersonal was by sharing feelings with teachers and classmates, group work, discussions, practicing interviews, playing snakes and ladders, giving rewards, and helping each other. Intrapersonal was by making individual assignments, verbal and non-verbal praise, linking material to student experiences, giving students choices. Naturalist was by studying in the park, and caring for the environment. Existential was by regularly reading the Qur'an, memorizing juz 30, praying before class, praying in congregation, complying with

values and norms in school, maintaining attitudes and behavior with teachers and students, linking material with the Qur'an and cultivate the Islamic boarding school culture. Third, the positive impacts were that students can understand the material better, increase in enthusiasm, interest, motivation and opinion, students were happier, student behavior and attitudes were getting better than before and have more influence on the academic achievement.

Keywords: Multiple Intelligences, Junior High School Students, Social Science Subject

ملخص البحث

حنة، فطري نور. ٢٠١٨. إكمال الذكاء المتعدد للتلاميذ في مادة العلوم الاجتماعية من التلاميذ في الصف الثامن ب بالمدرسة المتوسطة الحكومية الثانية باحيران لامونجان. بحث جامعي. قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج زلفي مبارك، الماجستير

المشرف: الدكتور زلفي مبارك، الحج الماجستير

إن مفهوم الذكاء المتعدد يركز على تفرد الطلاب الذي يوضح أنه لا يوجد طلاب أغبياء، لأن كل طالب يجب أن يكون لديه ذكاء واحد. هناك ٩ ذكاءات للطلاب، إذا تم تحديدها مبكرًا فستكون بالتأكيد ذكاءً محتملاً للطلاب. لتحسين الذكاء، يحتاج على جميع أنواع التعلم التي تمكن أن تقدم بطرق مختلفة ومتنوعة. من خلال التعلم الممتع، يمكن أن يجعل الطلاب يفهمون بشكل أفضل ما يتم نقله وما كان دروسًا صعبة ومملة في الدراسات الاجتماعية

الاهداف هذا البحث هي وصف نوع ذكاء طلاب الصف السابع ب، لوصف تحسين الذكاء المتعدد للطلاب في موضوع الدراسات الاجتماعية للصف السابع ب في المدرسة المتوسطة العامة ٢ فاجيران لامونجان. ثم وصف التأثير الإيجابي لتحسين الذكاء المتعدد للطلاب في موضوع الدراسات الاجتماعية للصف السابع ب في المدرسة المتوسطة العامة ٢ فاجيران لامونجان

هذا البحث هو بحث نوعي مع نوع بحث دراسة الحالة. من خلال تطبيق أخذ العينات الهادفة وعينات الكرة الثلج. جمعت البيانات في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وقد قام تحليل البيانات من خلال جمع البيانات وتقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج. استخدم التحقق من صحة البيانات باستخدام تثلث المصدر والتثلث

نتائج هذا البحث فهي: الاول، دل أن هناك أنواعًا سائدة من الذكاء، وهي الذكاء الشخصية الداخلية، وبين الشخصية، والطبيعة، والمكانية البصرية. الثاني، في تحسين الذكاء المتعدد، يتم تقديم الطلاب بطرق مختلفة ومتنوعة، وهي علم اللغة من خلال سرد القصص والآراء والعروض التقديمية وطرح الأسئلة والملاحظات الفردية وعمل الرسوم التوضيحية الاجتماعية ونشر الأعمال. المنطق الرياضي مع مقاطع الفيديو التي تحتوي على أرقام، وجداول التصنيف والفئات، وفهم المشكلات العالمية، ومشاريع الطلاب، ولعب الثعابين والسلام، والرسوم التوضيحية الاجتماعية، وقراءة الخرائط. المرئيات المكانية مع الأفلام والصور ومقاطع الفيديو التعليمية ونص باور بوينت ورسم الرسوم التوضيحية الاجتماعية والخرائط والخطط المدرسية. موسيقية من خلال عزف الموسيقى

أثناء الدراسة والنشيد الوطني حسب المادة. الحركية مع المحرك الإجمالي (استجابات الجسم، فئة التنظيف) والحركية الدقيقة (عمل المخططات ورسم الخرائط والرسوم التوضيحية الاجتماعية). التعامل مع الآخرين من خلال مشاركة المشاعر مع المعلمين والزملاء، والعمل الجماعي، والمناقشات، وممارسة المقابلات، ولعب الثعابين والسلام، وتقديم المكافآت، ومساعدة بعضهم البعض بين الأصدقاء. الشخصية الداخلية هي عن طريق إجراء مهام فردية، ومدح لفظي وغير لفظي، وربط المواد بتجارب الطلاب، وإعطاء الطلاب خيارات. عالم الطبيعة من خلال الدراسة في الحديقة، والاهتمام بالبيئة. الوجود من خلال قراءة القرآن بانتظام وحفظ الجزء عم والدعاء قبل الفصل والصلاة الجماعة والامتنان للقيم والأعراف في المدرسة والحفاظ على المواقف والسلوك مع المعلمين والطلاب وربط المواد بالقرآن وتنمية الثقافة المدرسية الإسلامية. الثالث، التأثير الإيجابي هو أن الطلاب يفهمون بشكل أفضل المواد المقدمة، وزيادة الحماس والاهتمام والتحفيز والرأي، والطلاب هم أكثر سعادة، وتحسن سلوك الطلاب واحسن مواقف من قلم ولديهم تأثير أكبر على التحصيل الدراسي.

الكلمات الرئيسية: الذكاء المتعدد، طلاب المدرسة المتوسطة العامة، موضوع العلوم الاجتماعية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan menciptakan manusia yang beradab. Pernyataan ini tentunya sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UUD 1945 yang menyebutkan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan segala aspek potensi manusia secara utuh. Potensi tersebut terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik manusia. Kognitif berkaitan dengan potensi pengembangan manusia (kecerdasan). Afektif berkenaan dengan potensi sikap dan nilai manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan (spiritual). Sedangkan, psikomotorik berkaitan dengan bagaimana mengembangkan potensi pengetahuan yang diperolehnya sehingga melahirkan *skill* manusia dalam menghadapi berbagai tantangannya (keterampilan). Dengan demikian maka pendidikan merupakan proses olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa karsa.¹

Hal ini pula yang menjadi tanggung jawab penting sebagai seorang guru atau pendidik. Dimana guru yang hebat adalah guru yang bisa melahirkan generasi-generasi cerdas yang nantinya dapat menjadi tonggak kemajuan bagi dirinya sendiri juga bagi bangsanya. Dimana kecerdasan adalah potensi yang dimiliki oleh anak atau siswa. Seperti pendapat dari David Wechsler, yang

¹ Tri Sukitman, *Konsep Pembelajaran Multiple Intelligence dalam Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, ISSN: 1410-8771, Volume 18, Nomer 1, hlm. 1.

mendefinisikan intelegensi sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara afektif.²

Selain itu, setiap siswa juga memiliki kecerdasan masing-masing namun, kadar kecerdasan setiap siswa tentunya berbeda-beda. Ada yang pandai di bidang menghitung tetapi tidak pandai di bidang olahraga, bahkan sebaliknya. Namun, ada juga anak atau peserta didik yang pandai di bidang menghitung juga pandai dibidang olahraga. Semua itu tergantung pada bagaimana anak atau peserta didik itu dapat mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya sendiri. Anggapan ini seperti pendapat dari Howard Gardner yang mengatakan bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas. Paradigma ini menentang teori dikotomi cerdas-tidak cerdas. Gardner juga menentang anggapan “cerdas” dari sisi IQ (intellectual quotient), yang menurutnya hanya mengacu pada tiga jenis kecerdasan, yakni logika-matematik, linguistik, dan spasial.³

Tidak hanya itu, dalam islam sendiri juga memandang bahwa manusia adalah fitrah, dimana setiap manusia dilahirkan dalam keadaan suci. Ini sama anggapannya dengan teori Howard Gardner diatas. Seperti dalam hadist dan Al-qur'an mengatakan:

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., dia berkata: Rasulullah Saw.pernah bersabda, “Seorang bayi tidaklah dilahirkan melainkan

²Josina Judiari, *Psikologi Perkembangan Khusus untuk Pendidikan dan Ilmu Sosial*, hlm. 48

³Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Banten: Universitas Terbuka, 20015) hlm. 1.4

dalam keadaan suci (fitrah), kemudian kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi atau Nasrani atau Majusi, sebagaimana hewan yang diturutsertakan kepada hewan lain yang bergerombol, apakah disitu ada hewan yang tidak mau turut?”

Kemudian Abu Hurairah mengatakan: Jika kalian mau, bacalah ayat (Q.S. Ar-Rum: 30). (hadits ini juga diriwayatkan oleh Al-Bukhori, no hadits: 1359).⁴ Sebagaimana ayat dibawah ini,

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
٣٠

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.⁵

Dari pendapat Gardner diatas, sudah jelas bahwa kecerdasan itu tidak hanya dari IQ saja, tetapi kecerdasan itu ada banyak macamnya. Gardner menggunakan kata “kecerdasan” (*intelligences*) sebagai pengganti kata “bakat”. Menurutnya, ada sembilan kecerdasan yang dapat diidentifikasi, yaitu; kecerdasan logis-matematis, kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan

⁴Ed. Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001) hlm.1086.

⁵Al-qur'an dan Terjemah. (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka), hlm. 404.

naturalis, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan eksistensial.⁶ Menurut Gardner, Semua inteligensi itu berbeda-beda, tetapi semuanya sederajat. Dalam pengertian ini, tidak ada inteligensi yang lebih baik atau lebih penting dari inteligensi yang lain. Dan semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama. Semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan, dan dikembangkan secara optimal. Untuk mengoptimalkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang ada dalam diri peserta didik. Faktor terpenting yang berpengaruh adalah strategi mengajar dari seorang guru. Dalam hal ini guru berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang ada dalam diri peserta didik. Dimana Strategi mengajar adalah bagaimana guru mengemas gaya mengajar agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya.

Dalam mengoptimalkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) sangat penting sekali bagi seorang guru untuk mengetahui terlebih dulu *multiple intelligences* yang ada pada diri siswa. Manfaatnya sangat banyak jika guru dapat mengetahui kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) siswa. Dari identifikasi kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa menjadikan guru lebih mudah dalam menangani kelas, seperti pada penggunaan strategi, metode, dan media yang pas digunakan dalam kelas dan sesuai dengan kecerdasan anak, guru juga menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Seperti,

⁶ Sri Widayati, dan Utami Widijati, Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak, (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 9.

masalah kurang bisa memahami pembelajaran di dalam kelas. Tidak hanya itu, kegiatan belajar mengajar di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan dan lebih aktif.

Dalam diri anak tentunya memiliki kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang menonjol dalam dirinya. Ada siswa yang pandai berhitung, namun tidak pandai berbicara dan lain sebagainya. Di SMP Negeri 2 Paciran siswanya bisa dikatakan memiliki kecerdasan majemuk dibuktikan dari tes *multiple intelligences* yang dilakukan pada kelas VII B. Bahwa satu kelas memiliki kecerdasan majemuk pada tingkat yang paling tinggi terdapat pada kecerdasan intrapersonal, interpersonal, naturalis, visual spasial, kinestetik, musikal, logis matematis, dan linguistik.⁷ Selain itu kecerdasan eksistensial pada diri siswa juga terlihat di dalam suasana sekolah yang begitu kental akan norma dan aturan yang berlaku di dalamnya sesuai dengan visi sekolah “*Berprestasi, Unggul Dalam Standar Nasional Pendidikan, Berwawasan Lingkungan dan Berakhlaqul Karimah Yang menjunjung Budaya Pesantren*”.

Melihat dari data diatas guru dapat mengoptimalisasikan *Multiple Intelligences* siswa guru harus menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti halnya menggunakan variasi metode, model pembelajaran, atau bagaimana guru mengemas gaya mengajarnya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya. Sama halnya dengan pendapat dari Howard Gardner, Tarreytown Coference Center, New York, tahun 1994, yang

⁷ Hasil Tes *Multiple Intelligences* Siswa Kelas VII B di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan.

mengatakan “saat ini, para pendidik di seluruh dunia mencari cara efektif menerapkan teori ini sebagaimana mereka mencari cara untuk membantu siswa mengenali dan mengembangkan kekuatan mereka, dan dalam prosesnya, mendapatkan cara mengajar baru yang lebih efektif” (strategi pembelajaran MI).⁸

Untuk optimalisasi *Multiple Intelligences* siswa, seorang guru mata pelajaran IPS harus memiliki strategi atau pendekatan pembelajaran sehingga dapat mendorong siswa untuk menggunakan kelebihan yang telah mereka miliki dan belum terasah dengan baik. Dalam hal ini, materi yang disampaikan harus menggunakan pendekatan atau strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengasah atau mengembangkan *multiple intelligences* siswa. Seperti, ketika materi pasar. Guru harus sudah menyiapkan alat, bahan, dan media apa yang sesuai dengan materi. Bisa mengajak siswa ke pasar atau ke swalayan untuk mengetahui seluk beluk perubahan harga. Ini dapat merangsang kecerdasan logika dan kecerdasan naturalis anak.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data dan penganalisis. Yangmana dari hasil perolehan data salah satunya seperti hasil tes *multiple intelligences* menjadikan peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “optimalisasi *multiple intelligences* siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII B di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan.

⁸ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010), hlm. 118.

B. Fokus Penelitian

Dari paparan di atas dapat diambil fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana tipe *multiple intelligences* siswa kelas VII B di SMPN 2 Paciran Lamongan?
2. Bagaimana optimalisasi *multiple intelligences* siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII B di SMPN 2 Paciran Lamongan ?
3. Bagaimana dampak positif optimalisasi *multiple intelligences* siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII B di SMPN 2 Paciran Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari paparan fokus penelitian yang sudah di peroleh, maka dalam hal ini terdapat tujuan penelitian yang dapat kita ketahui, yaitu:

1. Mendeskripsikan tipe *multiple intelligences* siswa kelas VII B di SMPN 2 Paciran Lamongan?
2. Mendeskripsikan optimalisasi *multiple intelligences* siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII B di SMPN 2 Paciran Lamongan.
3. Mendeskripsikan dampak positif optimalisasi *multiple intelligences* siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII B di SMPN 2 Paciran Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak. Dalam hal ini manfaat penelitian secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana bagi civitas akademika terutama dalam bidang pendidikan tentang bagaimana cara dalam mengoptimalkan kecerdasan multiple intelligences siswa kelas pada mata pelajaran IPS kelas VII B di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi lembaga

1) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

a) Sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dalam kegiatan penelitian.

b) Dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk melakukan evaluasi pembelajaran dan memperbaiki kondisi pembelajaran yang kurang tepat.

2) SMP Negeri 2 Paciran Lamongan

Dapat menjadi masukan dan perbaikan dalam pembelajaran, serta menambah referensi untuk melakukan evaluasi pembelajaran bagi guru-guru yang ada di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan khususnya guru IPS yang lainnya.

b. Bagi guru

Sebagai acuan bagi para guru dalam memilih atau menentukan metode pengajaran yang baik dalam proses belajar mengajar pada

mata pelajaran IPS khususnya, dan mampu menerapkannya dengan baik dalam mata pelajaran yang lain.

c. Bagi peneliti

Mendapatkan wawasan pengetahuan dan pengalaman yang sangat banyak dan bermacam-macam dalam bidang penelitian. Dan bisa dijadikan peneliti sebagai panduan jika nanti peneliti sudah menjadi tenaga pendidik yang berkualitas.

d. Bagi peneliti lanjutan

Bisa dijadikan sebagai acuan atau bahan dan tolak ukur jika akan diadakan penelitian seterusnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada dasarnya judul penelitian pada kali ini yang peneliti ambil ternyata ada kemiripan dengan peneliti terdahulu. Sebagai bukti orisinalitas penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa peneliti terdahulu, dengan tujuan untuk melihat hasil penelitian, letak persamaan dan perbedaan kajian penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Agustin Dwi Aryani,⁹ Model Pembelajaran Berdasarkan Teori *Multiple Intelligence* yang Dominan dalam Kelas. Penelitian ini menggunakan teori multiple intelligences, fokus pada materi tekanan, dan Metode penelitian menggunakan PTK, hasil dari penelitian ini adalah diperoleh presentase ketercapaian kognitif siswa sebesar 83%. Nilai ini lebih besar

⁹ Agustin Dwi Aryani, dkk, *Model Pembelajaran Berdasarkan Teori Multiple Intelligence yang Dominan dalam Kelas pada Materi Tekanan*, Jurnal EDUSAINS, 2014.

dari standar minimum ketercapaian kognitif yaitu 70%. Sementara itu, aktivitas mandiri (intrapersonal) didapati memiliki persentase tertinggi, yaitu 78,15% diikuti dengan aktivitas berkelompok siswa yang hanya 54,6%.

2. Syahar Al-Abqoriyah Banu,¹⁰ Implementasi Pendekatan *Multiple Intelligences* (MI) dalam Pembelajaran Guna meningkatkan Hasil Belajar PAI, persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada teori *multiple intelligences* dan Pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaannya sangat jelas sekali, bahwa penelitian ini berfokus pada hasil belajar PAI, serta lokasi yang dibuat penelitian berada di SD Plus Al-Kautsar Malang, hasil penelitian mengatakan bahwa, pelaksanaan implementasi pendekatan MI berjalan dengan baik, dan guru benar-benar membantu siswa untuk mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan.
3. Moh. Fadli,¹¹ Implementasi Konsep *Multiple Intelligences* dalam Mewujudkan Sekolah yang Unggul di SD Plus Al-Kaustar Malang, penelitian ini menggunakan teori yang sama yaitu *multiple intelligences*, perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, ruang lingkup *multiple intelligences* lebih mengarah pada konsep sekolah unggul, dan lokasi penelitian di SD Plus Al-Kautsar Blimbing Malang, hasil dari penelitian ini adalah bahwa desain *multiple intelligences* di sekolah ini mencakup 3 hal penting, yaitu Input, The Best

¹⁰ Syahar Al-Abqoriyah Banu, *Implementasi Pendekatan Multiple Intelligences (MI) dalam Pembelajaran Guna meningkatkan Hasil Belajar PAI siswa di SD Plus Al-Kaustar Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2014.

¹¹ Moh. Fadil, *Implementasi Konsep Multiple Intelligences dalam Mewujudkan Sekolah yang Unggul di SD Plus Al-Kaustar Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2015.

Process, dan Output, dan implementasi *multiple intelligencedi* sekolah ini berdasarkan desain MI.

4. Tigen,¹² Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) peserta didik, persamaannya jelas pada teori kecerdasan majemuk, dan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi yang digunakan sebagai sampel yaitu di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta, serta fokus pada pembelajaran tematik, dan hasil dari penelitian ini adalah upaya guru mengembangkan MI menggunakan metode pembelajaran, materi atau topik pelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran, dan faktor pendukung, adanya fasilitas yang memadai.
5. Robi'atul Adawiyah,¹³ Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Multilple Intelligences* terhadap Prestasi Siswa, persamaannya masih sama terletak pada teori *multiple intelligences*. Perbedaannya terlihat jelas karena penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif yaitu menguji hipotesis, serta lokasi berada di SD Plus Al-Kautsar Blimbing Malang, hasil dari penelitian ini, bahwa dengan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* siswa memiliki rata-rata nilai lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*.

¹²Tigen, *Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) peserta didik Kelas 1 dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹³ Robi'atul Adawiyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences terhadap Prestasi Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Kautsar Blimbing Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2015.

6. Hanafi,¹⁴ *Pemilihan Profesi Berdasarkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)*, persamaan terletak pada teori kecerdasan majemuk, dan perbedaannya lebih fokus pada pemilihan profesi berdasarkan kecerdasan multiple intelligences, dan metode penelitiannya adalah kajian pustaka (library research).
7. Sayyidah Awwaliyah,¹⁵ *Implementasi Pendekatan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Persamaannya masih sama yaitu terletak pada teori *multiple intelligences*, dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian deskriptif analisis, lokasi, dan cakupan materi pembelajarannya lebih fokus pada Pendidikan Agama Islam (PAI), dan hasil penelitian ini adalah implementasi pendekatan *multiple intelligences* secara umum telah berjalan cukup baik meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dan kendala.
8. Emir Eka Putri Rayesh,¹⁶ *Hubungan Gaya Belajar dengan Multiple Intelligences Siswa Berprestasi*, persamaannya terletak pada teori multiple intelligences, namun perbedaannya sangat terlihat bahwa penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian korelasional, fokus masalahnya pada hubungan gaya belajar dengan *multiple intelligences* siswa berprestasi, dan sampel yang di ambil adalah SD/MI di Kota Malang, dan hasil

¹⁴ Hanafi, *Pemilihan Profesi Berdasarkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)*, Jurnal, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016.

¹⁵ Sayyidah Awwaliyah, *Implementasi Pendekatan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2016.

¹⁶ Emir Eka Putri Rayesh, *Hubungan Gaya Belajar dengan Multiple Intelligences Siswa Berprestasi Kelas IV dan V SD/ MI di Kota Malang*, Skripsi, UIN Malang, tahun 2016.

penelitian ini mengatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan *multiple intelligence* siswa.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Agustin Dwi Aryani, dkk, Model Pembelajaran Berdasarkan Teori Multiple Intellegence yang Dominan dalam Kelas pada Materi Tekanan, Jurnal, EDUSAINS, tahun 2014.	<ul style="list-style-type: none"> • Pokok pembahasan tentang multiple intelligences. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecenderungannya pada tingkat pemahaman siswa pada materi tekanan. • Metode penelitian menggunakan PTK. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus • Sampel yang diteliti siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan • Fokus pada mata

				pelajaran IPS.
2.	Syahr Al-Abqoriyah Banu, Implementasi Pendekatan Multiple Intelligences (MI) dalam Pembelajaran Guna meningkatkan Hasil Belajar PAI siswa di SD Plus Al-Kaustar Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2014.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan tentang multiple intelligences. • Pendekatan penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi di SD Plus Al-Kautsar Malang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus • Sampel yang diteliti siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan • Fokus pada mata pelajaran IPS
3.	Moh. Fadli, Implementasi Konsep Multiple Intelligences dalam Mewujudkan Sekolah yang Unggul di SD	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan tentang multiple intelligences. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi di SD Plus Al-Kautsar Malang. • Metode penelitian yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus • Sampel yang diteliti

	Plus Al-Kaustar Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2015.		deskriptif kualitatif	siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan <ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada mata pelajaran IPS
4.	Tigen, Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) peserta didik Kelas 1 dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015.	<ul style="list-style-type: none"> • Pokok pembahasan tentang multiple intelligences. • Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada pembelajaran tematik. • Lokasi di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus • Sampel yang diteliti siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan • Fokus pada mata pelajaran IPS

5.	<p>Robi'atul Adawiyah, Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences terhadap Prestasi Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Kautsar Blimbing Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2015.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan tentang multiple intelligences 	<ul style="list-style-type: none"> • Menguji hipotesis dari pengaruh metode pembelajaran (multiple intelligences) terhadap hasil belajar • Instrumen penelitiannya pre test dan post test. • Lokasi di SD Plus Al-Kautsar Blimbing Malang, 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus • Sampel yang diteliti siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan • Fokus pada mata pelajaran IPS
6.	<p>Hanafi, Pemilihan Profesi Berdasarkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence),</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pokok pembahasan tentang multiple intelligences. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih fokus pada pemilihan profesi berdasarkan kecerdasan multiple 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus • Sampel yang

	Jurnal, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tahun 2016.		intelligences. <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode penelitian kajian pustaka (library research). 	diteliti siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan <ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada mata pelajaran IPS
7.	Sayyidah Awwaliyah, Implemetasi Pendekatan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan, Skripsi, UIN Malang, tahun 2016.	<ul style="list-style-type: none"> • Pokok pembahasan tentang multiple intelligences. • Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. • Penggunaan jenis penelitian deskriptif analisis. • Lokasi di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus • Sampel yang diteliti siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan • Fokus pada mata pelajaran

				IPS
8.	Emir Eka Putri Rayesh, Hubungan Gaya Belajar dengan Multiple Intelligences Siswa Berprestasi Kelas IV dan V SD/ MI di Kota Malang, Skripsi, UIN Malang, tahun 2016.	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pembahasannya adalah multiple intelligences 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada gaya belajar anak. • Pendekatan penelitian adalah korelasional. • Lokasi SD/ MI di Kota Malang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus • Sampel yang diteliti siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan • Fokus pada mata pelajaran IPS

F. Definisi Istilah

Supaya mudah dalam memahami maksud dari penelitian ini, dan menyamakan persepsi mengenai penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi istilah secara singkat dan jelas, sebagai berikut:

1. Optimalisasi Kecerdasan

Optimalisasi kecerdasan, sebuah proses atau cara terbaik bagaimana mengembangkan kepandaian peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, bahkan lebih meningkat.

2. Multiple Intelligences

Multiple intelligences, bisa dikatakan sebagai kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk adalah kecerdasan yang ada di dalam diri manusia yang memiliki berbagai macam ragam kecerdasan, yangmana setiap kecerdasan masing-masing saling mempengaruhi atau saling membantu. Tetapi, ada tipe kecerdasan yang paling menonjol dan kecerdasan yang lain ikut serta di dalamnya namun tidak begitu menonjol. Dan kecerdasan ini dibagi menjadi 9 (sembilan) kecerdasan yang mana tanpa kita sadari kita memiliki ke 9 kecerdasan tersebut. Dan setiap anak pasti memilikinya namun, dengan kadar yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, Merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab kajian pustaka yang berisi tentang landasan teori berfikir. Landasan teori kaitannya tentang pengertian optimalisasi kecerdasan, *multiple intelligences* dan kaitannya dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta kerangka berfikir.

Bab ketiga, merupakan bab metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab empat, merupakan bab paparan data dan hasil penelitian. Paparan data berisi tentang deskripsi yang berkaitan dengan variabel penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian. Sedangkan pemaparan data temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul.

bab lima, pembahasan yang meliputi jawaban atas masalah penelitian dan tafsir temuan penelitian. Temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab empat, digunakan sebagai landasan dalam menganalisis, sehingga ditemukan hasil dari apa yang telah dicatat dalam fokus penelitian.

bab enam, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan penelitian merupakan rangkuman dari hasil penelitian yang disajikan sebagai jawaban pokok atas fokus penelitian.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Landasan Teori

1. Multiple Intelligences

a. Pengertian Multiple Intelligences

Pengertian kata “kecerdasan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, artinya perihal cerdas, intelegensi, kesempurnaan perkembangan akal budi, kepandaian ketajaman pikiran.¹⁷ Ada banyak sekali pengertian mengenai *Intelligences* (kecerdasan). Antara lain kecerdasan disini dapat di lihat dari berbagai pendekatan, seperti, pendekatan teori belajar, pendekatan teori neurobiologis, pendekatan teori psikometri, dan pendekatan teori perkembangan.

Menurut pendekatan psikometris, kecerdasan dipandang sebagai sifat psikologis yang berbeda pada setiap individu. Kecerdasan dapat diperkirakan dan diklasifikasi berdasarkan tes inteligensi. Tokoh pengukuran inteligensi Alfred Binet mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yakni (1) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, (2) kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan, dan (3) kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri atau autocriticism.

¹⁷ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, “Kecerdasan,” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 262.

Menurutnya, inteligensi merupakan sesuatu yang fungsional sehingga tingkat perkembangan individu dapat diamati dan dinilai berdasarkan kriteria tertentu. Apakah seorang anak cukup inteligen atau tidak, dapat dinilai berdasarkan pengamatan terhadap cara dan kemampuan anak melakukan tindakan dan kemampuan mengubah arah tindakan apabila diperlukan.¹⁸

Dalam Islam, orang yang dipandang cerdas oleh Rasulullah saw. adalah orang yang pikirannya jauh ke masa depan di akhirat. Akhirat dipandang sebagai negeri yang dirindukan setelah kehidupannya di negeri dunia yang fana ini. Di akhirat-lah kehidupan yang sebenarnya, tidak ada kematian dan di sanalah terdapat negeri keabadian, negeri kenikmatan abadi di surga. “Berpikir sebelum bertindak”, itulah yang menjadi prinsip dan motto bagi orang yang cerdas.¹⁹ Untuk memperjelas pengertian orang cerdas tersebut di atas, perlu dipahami Hadits Rasulullah saw. berikut ini:

عن ابي يعلى شداد بن اوس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : ألكيس من دان نفسه وعمل لما بعد الموت والعاجز من اتبع نفسه هواها وتمني على الله. (رواه الترمذي)، وقال : هذا حديث صحيح .

¹⁸ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Banten: Universitas Terbuka, 20015) hlm. 1.3.

¹⁹ Muhammad Umar Said, *Orang Cerdas Menurut Rasulullah SAW*, (<https://pcnukendal.com/orang-cerdas-menurut-rasulullah-saw/>, diakses 7 juli 2022 jam 11.34 wib)

Dari Abu Ya'la yaitu Saddad ibnu Aus r.a. dari Nabi saw. Beliau bersabda : “Orang yang cerdas ialah orang yang mampu mengintrospeksi dirinya dan suka beramal untuk kehidupannya setelah mati. Sedangkan orang lemah ialah orang yang selalu mengikuti hawa nafsunya dan berharap kepada Allah dengan harapan kosong”. (H.R. At-Tirmidzi dan beliau berkata, “Hadits Hasan”).

Rasulullah saw. dalam hadits tersebut di atas menjelaskan, bahwa orang cerdas adalah orang yang pandangannya jauh ke depan, tidak hanya berhenti sampai kehidupan dunia ini saja, tetapi menembus batas dinding alam dunia, hingga sampai kehidupan yang abadi di akherat kelak. Tentu hal ini terjadi sebatas pada orang yang memiliki keimanan yang kuat, terutama keimanan kepada adanya hari pembalasan (yaumul jaza'). Bagi orang yang tidak meyakini adanya hari pembalasan, tentu tidak akan pernah berpikir untuk menyiapkan bekal amal apa pun.

Jika yang dimaksud “cerdas” oleh Rasulullah saw adalah jauhnya orientasi serta pandangan hidup yang jauh hingga ke depan (akhirat), maka pandangan-pandangan yang hanya berorientasi sebatas menyangkut kesenangan duniawi semata, maka pandangan yang demikian dinamakan tindakan “bodoh” atau “jahil” (Arab, kebodohan = jahiliyah). Bangsa Arab pada zaman pra Islam disebut jahiliyah, bukan karena mereka tidak bisa baca

tulis, tetapi lebih karena mereka melakukan sesuatu dengan jalan pintas (short cut) yaitu menyembah sesembahan selain Allah. Mereka menyembah berhala tanpa berpikir kritis tentang apa yang mereka sembah, dan apa tujuan mereka menyembah sesuatu yang tidak memberikan manfaat apa-apa dan tidak mampu memberikan madlarat sedikit pun. Al-hasil, sampai meninggal dunia pun Bangsa Arab Jahiliyah tidak menemukan kebenaran, tetapi yang mereka temui adalah kebodohan yang menyesatkan.²⁰

Edward Lee Thorndike, seorang ahli psikologi pendidikan, mengklasifikasi inteligensi ke dalam tiga bentuk kemampuan, yakni:

- (a) kemampuan abstraksi yakni kemampuan untuk “beraktivitas” dengan menggunakan gagasan dan simbol-simbol secara efektif.
- (b) kemampuan mekanik, yakni kemampuan untuk “beraktivitas” dengan menggunakan alat-alat mekanis dan kemampuan untuk kegiatan yang memerlukan aktivitas indra-gerak.
- (c) kemampuan sosial, yakni kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru dengan cara-cara yang cepat dan efektif.

²⁰ Muhammad Umar Said, *Orang Cerdas Menurut Rasulullah SAW*, (<https://pcnukendal.com/orang-cerdas-menurut-rasulullah-saw/>, diakses 7 juli 2022 jam 11.34 wib)

Menurut Thorndike, ketiga kemampuan tersebut, dapat saling berkorelasi, namun mungkin pula tidak. Dengan demikian ada seseorang yang memiliki daya abstraksi bagus, tetapi lemah dalam bersosialisasi, tetapi ada pula orang yang bagus dalam melakukan abstraksi, mekanik, dan sosial sekaligus.²¹ Anggapan dari Thorndike dirasa sangat masuk akal sekali. Karena benar sekali tidak semua orang didunia ini yang dikatakan cerdas, bagus dalam melakukan abstraksi, mekanik dan sosial sekaligus. Bahkan kebanyakan orang cerdas lemah dalam hal sosial. Sebab dari mereka yang merasa cerdas tidak perlu bersosial dengan orang yang dianggapnya tidak cerdas.

Inteligensi menurut Piaget lain lagi. Pandangan ahli perkembangan ini melihat inteligensi secara kualitatif, berdasarkan aspek isi, struktur, dan fungsinya. Untuk menjelaskan ketiga aspek tersebut, Piaget mengaitkan inteligensi dengan periodisasi perkembangan biologis, meliputi sensorimotorik, praoperasional, konkret operasional, dan abstrak operasional. Pembagian ini dimaksudkan juga sebagai periode perkembangan kognitif. Di dalam perkembangan tersebut terkandung konsep kecerdasan atau inteligensi anak.²²

²¹ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Banten: Universitas Terbuka, 20015), hlm. 1. 3.

²² Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Banten: Universitas Terbuka, 20015) hlm. 1.4

Teori Piaget diatas berkaitannya dengan psikologi perkembangan anak. Dimana kecerdasan diikuti dengan perkembangan dari anak itu sendiri, yangmana kecerdasan berasal dari perkembangan kualitas anak. Dalam hal ini seperti dalam buku Psikologi Perkembangan Khusus untuk Pendidikan dan Ilmu Sosial karangan Josina Judiari, yang mengatakan bahwa “perkembangan berarti perubahan secara kualitatif, bukan bertambahnya tinggi badan atau kemampuan, melainkan dimana proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks”.²³ Sedangkan kata “majemuk” berarti terdiri atas beberapa bagian yang merupakan satu kesatuan.²⁴

Teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat. Ia mulai menuliskan gagasannya tentang inteligensi/kecerdasan majemuk dalam bukunya berjudul *Frames of Mind* pada tahun 1983 kemudian pada tahun 1993 mempublikasikan bukunya yang berjudul *Mulptiple Intelligences*, setelah melakukan banyak

²³ Josina Judiari, *Psikologi Perkembangan Khusus untuk Pendidikan dan Ilmu Sosial*, hlm. 1.

²⁴ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, “Kecerdasan,” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, hlm. 859.

penelitian dan implikasi kecerdasan majemuk di dunia pendidikan.²⁵

Howard Gardner berpendapat bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas. Paradigma ini menentang teori dikotomi cerdas-tidak cerdas. Gardner juga menentang anggapan “cerdas” dari sisi IQ (intellectual quotient), yang menurutnya hanya mengacu pada tiga jenis kecerdasan, yakni logiko-matematik, linguistik, dan spasial.²⁶ Setuju dengan pendapat dari Gardner, bahwasannya semua manusia itu terlahir cerdas. Tergantung dari dirinya sendiri apakah dia mau mengasah kecerdasannya atau menumpulkan kecerdasannya dalam kata lain tidak mau mengasah kecerdasan yang telah dimiliki. Seperti dalam surah At-tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ

Artinya “sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. (QS. At-Tiin ayat 4).²⁷

Untuk selanjutnya, Howard Gardner, kemudian memunculkan istilah *multiple intelligences*. Istilah ini

²⁵ Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda, dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004) hlm. 19.

²⁶ Tackiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Banten: Universitas Terbuka, 20015) hlm. 1.4

²⁷ Al-qur'an dan Terjemah, (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka), hlm. 597.

kemudian dikembangkan menjadi teori melalui penelitian yang rumit, melibatkan antropologi, psikologi kognitif, psikologi perkembangan, psikometri, studi biografi, fisiologi hewan, dan neuroanatomi.²⁸ Kecerdasan, menurut paradigma *multiple intelligences* Gardner, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang mempunyai tiga komponen utama, yakni:

- (a) kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari;
- (b) kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan;
- (c) kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Semua kemampuan tersebut dimiliki oleh semua manusia, meskipun manusia memiliki cara yang berbeda untuk menunjukkannya.

Kecerdasan anak juga didasarkan pada pandangan pokok teori *multiple intelligences*, sebagai berikut.

- (a) Setiap anak memiliki kapasitas untuk memiliki sembilan kecerdasan. Kecerdasan-kecerdasan tersebut ada yang

²⁸ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Banten: Universitas Terbuka, 2015), hlm. 1.5.

dapat sangat berkembang, cukup berkembang, dan kurang berkembang.

- (b) Semua anak, pada umumnya, dapat mengembangkan setiap kecerdasan hingga tingkat penguasaan yang memadai apabila ia memperoleh cukup dukungan, pengayaan, dan pengajaran.
- (c) Kecerdasan bekerja bersamaan dalam kegiatan sehari-hari. Anak yang menyanyi membutuhkan kecerdasan musikal dan kinestetik.
- (d) Anak memiliki berbagai cara untuk menunjukkan kecerdasannya dalam setiap kategori. Anak mungkin tidak begitu pandai melompat tetapi mampu meronce dengan baik (kecerdasan kinestetik), atau tidak suka bercerita, tetapi cepat memahami apabila diajak berbicara (kecerdasan linguistik).²⁹

b. Latar Belakang *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk)

Dikotomi anak cerdas dan tidak cerdas, serta pemberian label hiperaktif, gangguan belajar, dan prestasi di bawah kemampuan, mendorong para pendidik untuk mempelajari teori *Multiple Intelligences*. Setelah menemukan delapan bukti dari teorinya, Gardner meneguhkan kriteria temuannya tentang sembilan kecerdasan dalam *multiple intelligences*.

²⁹ *Ibid.*.

Howard Gardner, menyadari bahwa banyak orang bertanya-tanya tentang konsep *multiple intelligences*. Benarkah musikal, visual-spasial, intrapersonal, dan kinestetik dapat dikategorikan sebagai kecerdasan, dan bukan bakat? Untuk menguatkan temuan dan keyakinannya, Gardner menyusun kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap kategori kecerdasan. Kriteria tersebut didasarkan pada bukti-bukti berikut, yaitu:³⁰

- a) Ditemukannya potensi yang terisolasi akibat kerusakan otak. Ini berarti setiap kecerdasan memiliki sistem otak yang relatif otonom. Terdapat struktur otak dalam setiap kecerdasan.
- b) Ditemukannya orang-orang genius dan idiot savant. Ini berarti, ada kecerdasan yang sangat tinggi sementara kecerdasan lain hanya berfungsi pada tingkat rendah.
- c) Ditemukannya riwayat perkembangan khusus dan kinerja kondisi puncak bertaraf ahli yang khas. Hal ini berarti, kecerdasan terbentuk melalui keterlibatan anak dalam kegiatan dan setiap kecerdasan memiliki waktu kemunculan tertentu. Musik dan bahasa, misalnya muncul sejak awal dan bertahan hingga usia tua sementara logiko-matematis.

³⁰ Ibid., hlm. 1.6

- d) mencapai kinerja kondisi puncak pada usia belasan tahun. Ditemukannya bukti-bukti sejarah dan kenyataan logis evolusioner. Hal ini berarti, kecerdasan ada pada setiap kurun waktu, meskipun peran dari setiap kecerdasan tidak sama. Bukti kecerdasan musik ditemukan pada bukti arkeologis instrumen musik purba.
- e) Ditemukannya dukungan dari temuan psikometri atau tes pengujian, seperti tes verbal IQ dan TPA (verbal-linguistik), penalaran IQ dan TPA (logiko-matematik), tes bakat seni dan tes memori visual (visual-spasial), tes kebugaran fisik (kinestetik), sosiogram (interpersonal), tes proyeksi (intrapersonal) untuk mengenali kecerdasan anak. Saat ini, telah dibuat tes psikometri untuk kecerdasan majemuk.
- f) Ditemukannya dukungan riset psikologi eksperimental, seperti studi kemampuan mengingat, persepsi, dan atensi. Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kemampuan yang terkotak-kotak, dan bahwa setiap kemampuan kognitif berlaku khusus untuk satu kecerdasan.
- g) Ditemukannya cara kerja dasar yang teridentifikasi. Setiap kecerdasan memerlukan cara kerja dasar yang berperan menggerakkan kegiatan yang spesifik pada setiap kecerdasan. Cara kerja dasar kinestetik, misalnya adalah kemampuan meniru dan menguasai gerak.

h) Ditemukannya penyandian kecerdasan dalam sistem simbol. Semua kecerdasan memiliki sistem simbol khas, seperti bunyi bahasa (verbal linguistik), simbol matematika (logiko-matematik), kanji (visual-spasial), braille (kinestetik), notasi (musikal), mimik wajah (interpersonal), dan simbol diri terhadap karya seni (intrapersonal), klasifikasi spesies (naturalis), dan simbol nurani (eksistensial).³¹

c. Karakteristik Multiple Intelligences

Menurut Howard Gardner, *multiple intelligences* memiliki karakteristik konsep yang berbeda dengan karakteristik konsep kecerdasan terdahulu. Karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:³²

- a) Semua inteligensi itu berbeda-beda, tetapi semuanya sederajat. Dalam pengertian ini, tidak ada inteligensi yang lebih baik atau lebih penting dari inteligensi yang lain.
- b) Semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama. Semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan, dan dikembangkan secara optimal.

³¹ Ibid., hlm. 1.7

³² Ibid., hlm. 1.7

- c) Terdapat banyak indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan. Dengan latihan, seseorang dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimiliki dan menipiskan kelemahan-kelemahan.
- d) Semua kecerdasan yang berbeda-beda tersebut akan saling bekerja sama untuk mewujudkan aktivitas yang diperbuat manusia. Satu kegiatan mungkin memerlukan lebih dari satu kecerdasan, dan satu kecerdasan dapat digunakan dalam berbagai bidang.
- e) Semua jenis kecerdasan tersebut ditemukan di seluruh atau semua lintas kebudayaan di seluruh dunia dan kelompok usia.
- f) Tahap-tahap alami dari setiap kecerdasan dimulai dengan kemampuan membuat pola dasar. Kecerdasan musik, misalnya ditandai dengan kemampuan membedakan tinggi rendah nada. Sementara kecerdasan spasial dimulai dengan kemampuan pengaturan tiga dimensi.
- g) Saat seseorang dewasa, kecerdasan diekspresikan melalui rentang pengejaran profesi dan hobi. Kecerdasan logika-matematika yang dimulai sebagai kemampuan membuat pola dasar pada masa balita, berkembang menjadi penguasaan simbolik pada masa anak-anak, dan

akhirnya mencapai kematangan ekspresi dalam wujud profesi sebagai ahli matematika, akuntan, atau ilmuwan.

- h) Ada kemungkinan seorang anak berada pada kondisi “berisiko” sehingga apabila mereka tidak memperoleh bantuan khusus, mereka akan mengalami kegagalan dalam tugas-tugas tertentu yang melibatkan kecerdasan tersebut.³³

d. Macam-Macam Kecerdasan dalam *Multipel Intelligences*

Temuan kecerdasan menurut paradigma *multiple intelligences*, telah mengalami perkembangan sejak pertama kali ditemukan. Pada bukunya *Frame of The Mind* (1983) Howard Gardner pada awalnya menemukan tujuh kecerdasan. Setelah itu, berdasarkan kriteria kecerdasan di atas, Gardner menemukan kecerdasan yang ke-8, yakni naturalis. Dan terakhir Howard Gardner memunculkan adanya kecerdasan yang ke-9, yaitu kecerdasan eksistensial.

Menurut Gardner kecerdasan dalam *multiple intelligences* meliputi kecerdasan verbal-lingustik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musikal (cerdas musik-lagu), kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas

³³ Ibid., hlm 1.7-1.8

diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat). Setiap kecerdasan dalam multiple intelligences memiliki indikator tertentu.

Kecerdasan majemuk anak diidentifikasi melalui observasi terhadap perilaku, tindakan, kecenderungan bertindak, kepekaan anak terhadap sesuatu, kemampuan yang menonjol, reaksi spontan, sikap, dan kesenangan.³⁴

1) Kecerdasan Linguistik-Verbal

Kecerdasan dipahami sebagai kemampuan menggunakan sistem bahasa manusia untuk berkomunikasi, atau kemampuan berfikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Kecerdasan semacam ini biasanya dimiliki oleh pengarang, penyair, jurnalis, orator, pelawak, penyiar berita, ataupun politisi.

Kecerdasan linguistik biasanya tampak dalam beberapa aspek, seperti retorika, yaitu kemampuan menggunakan bahasa untuk menyakinkan orang lain; mnemonik, yaitu kemampuan membantu orang lain mengingat berbagai macam informasi; penjelasan, yaitu kemampuan untuk menjelaskan; dan metalinguistik, yaitu kemampuan menggunakan bahasa untuk refleksi atas bahasa itu sendiri.

³⁴ Ibid., hlm.1.12

Menurut Gardner, kecerdasan berbahasa adalah kecerdasan anak dalam mengolah kata. Contohnya, keterampilan yang dimiliki anak dalam menceritakan atau menggambarkan sesuatu dengan kata-kata. Kecerdasan bahasa termasuk di dalamnya kemampuan seorang anak dalam menggunakan bahasa dengan banyak variasi.³⁵

Kecerdasan ini ditunjukkan dengan kepekaan seseorang pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa. Anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal berkomunikasi lisan dan tulisan mengarang cerita, diskusi dan mengikuti debat suatu masalah, belajar bahasa asing, bermain “game” bahasa, membaca dengan pemahaman tinggi, mudah mengingat ucapan orang lain, tidak mudah salah tulis atau salah eja, pandai membuat lelucon, pandai membuat puisi, tepat dalam tata bahasa, kaya kosa kata, dan menulis secara jelas.³⁶

2) Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan logis-matematis biasanya hanya tampak dalam diri orang-orang tertentu. Walaupun demikian, pola-pola matematika sudah kelihatan sejak dini melalui kemampuan manusia untuk memahami pola-pola pemikiran

³⁵ Sri Widayati, dan Utami Widiyati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 142

³⁶ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Banten: Universitas Terbuka, 2015), hlm.1.13

logis dan abstrak. Kecerdasan logis-matematis mencakup kemampuan menghitung, mengukur, dan mempertimbangkan proposisi dan hipotesis, serta menyelesaikan operasi-operasi matematis. Keterampilan mengolah angka dan kemahiran menggunakan akal sehat juga merupakan bagian dari kecerdasan ini.³⁷

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan pada pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencerna pola-pola tersebut, termasuk juga numerik serta mampu mengolah alur pemikiran yang panjang. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal: menghitung dan menganalisis hitungan, menemukan fungsi-fungsi dan hubungan, memperkirakan, memprediksi, bereksperimen, mencari jalan keluar yang logis, menemukan adanya pola, induksi dan deduksi, mengorganisasikan/membuat garis besar, membuat langkah-langkah, bermain permainan yang perlu strategi, berpikir abstrak dan menggunakan simbol abstrak, dan menggunakan algoritma.³⁸

Kecerdasan ini bisa dirangsang dengan pengenalan terhadap konsep waktu, hubungan sebab akibat, simbol-

³⁷Sri Widayati, dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 125.

³⁸ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Banten: Universitas Terbuka, 2015), hlm.1.13-1.14.

simbol abstrak, serta berpikir secara matematis, mengumpulkan bukti dan membuat hipotesis; menciptakan rumus-rumus baru yang lebih sederhana, misalnya, bekerja dengan angka, mencongak, kemajuan teknologi, perencanaan keuangan, juga target dalam bentuk angka dalam bisnis dan hidup. Bahkan kecerdasan logis-matematis sangat berkaitan dengan soal jadwal perjalanan yang terperinci, daftar kerja, permainan *puzzle*, dan catur. Bedanya dengan kecerdasan lain, kecerdasan ini mempunyai suatu komponen khas, yakni sebagai kepekaan dan kemampuan untuk membedakan pola logika atau numerik, serta kemampuan menangani rangkaian penalaran yang panjang. Oleh karena itu, lingkungan bisa dijadikan sebagai sarang untuk menstimulasi.³⁹

3) Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan anak dalam memvisualisasikan apa yang ada dibenaknya lewat gambar, susunan balok, atau menjelaskan dengan rinci rute menuju sekolahnya, termasuk ke dalam kecerdasan visual-spasial. Ini adalah kemampuan memahami, memproses, dan berpikir dalam bentuk visual. Anak dengan kecakapan ini mampu menerjemahkan gambaran dalam pikirannya kedalam bentuk dua atau tiga dimensi. Pemahaman tata letak, arah, dan posisi yang baik

³⁹Sri Widayati, dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm.126.

juga menjadi bagian dari kecerdasan ini. Anak yang cepat menghafal jalan di usia 3-4 tahun bisa dikatakan visual-spasial.

Menurut Gardner, anak yang memiliki kepintaran visual akan dapat menyelesaikan masalah ruang (spasial). Anak mampu mengamati dunia spasial secara akurat, bahkan membayangkan bentuk-bentuk geometri dan tiga dimensi, serta kemampuan memvisualisasikan dengan grafik atau ide tata ruang (spasial). Anak dengan kecerdasan visual-spasial adalah pengamat dunia yang peka terhadap tanda-tanda alam dan mengamatinya secara menyeluruh.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Gardner, sebagian besar orang yang memiliki kepintaran visual-spasial lebih banyak dipengaruhi otak kanan, yaitu bagian otak yang bertugas memproses ruang. Anak yang cerdas visual tak hanya bisa menggambarkan tetapi juga mengonstruksikan objek ide di dalam pikiran mereka. Selain itu, kepintaran ini juga memberikan kemampuan membedakan dan menentukan berbagai kombinasi atau gradasi warna. Tak heran jika anak suka sekali mendekorasi kamarnya.⁴⁰

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan mempersepsi dunia visual-spasial secara akurat dan

⁴⁰Sri Widayati, dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 148-147.

mentransformasi persepsi awal. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai arsitektur, bangunan, dekorasi, apresiasi seni, desain, atau denah. Mereka juga menyukai dan efektif dalam membuat dan membaca chart, peta, koordinasi warna, membuat bentuk, patung dan desain tiga dimensi lainnya, menciptakan dan menginterpretasi grafik, desain interior, serta dapat membayangkan secara detil benda-benda, pandai dalam navigasi, dan menentukan arah. Mereka suka melukis, membuat sketsa, bermain game ruang, berpikir dalam image atau bentuk, serta memindahkan bentuk dalam angan-angan.⁴¹

4) Kecerdasan Musikal

Penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan atau belajar musik, terutama musik klasik, bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbicara, bahkan mengoptimalkan kecerdasan anak. sementara itu, stimulasi dalam pengembangan kecerdasan mental dan emosional bisa dilakukan orangtua dalam setiap aspek kehidupan anak.⁴²

Musik mungkin bisa memberikan mood yang cocok bagi seseorang, entah dalam belajar ataupun berkarya. Akan

⁴¹ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Banten: Universitas Terbuka, 2015), hlm 1.15.

⁴² Sri Widayati, dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm.163.

tetapi, pengaruhnya akan sangat berbeda-beda pada setiap orang. Begitu pula pilihan musik yang didengarkan yang sangat individual. Klaim yang menyatakan jenis musik tertentu dari komposer tertentu bisa memiliki khasiat tertentu, seharusnya juga ditambahi dengan embel-embel “bagi orang-orang tertentu” pula. Kecerdasan musikal sendiri mudah ditemui dalam diri manusia. Ritme denyut jantung atau suara pencernaan makanan dalam rahim ibu merupakan tanda bahwa manusia sebenarnya sudah dilatih untuk memiliki kecerdasan musikal sejak dalam kandungan ibunya, orang-orang seperti komposer, konduktor, musisi, penyanyi, juru stem piano, *disc jockey*, kritikus musik, dan sebagainya, memang memiliki kecerdasan musikal karena mereka memiliki kepekaan pada pola titinada, melodi, ritme, dan nada.

Kecerdasan musikal juga mencakup kemampuan meniru suara atau bunyi-bunyian dengan baik atau bahkan sekadar sebagai penikmat musik. Kecerdasan musikal bisa ditingkatkan dengan latihan, misalnya dengan mendengarkan dan merespons bunyi, menikmati bunyi-bunyian dari suara alam dan mempelajari, mengembangkan kemampuan

memainkan instrumen musik, dan mengembangkan minat untuk berkarier di bidang musik.⁴³

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama pola titi nada, dan warna nada; juga kemampuan mengapresiasi bentuk-bentuk ekspresi musikal. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal menyusun/mengarang melodi dan lirik, bernyanyi kecil, menyanyi dan bersiul. Mereka juga mudah mengenal ritme, mudah belajar/mengingat irama dan lirik, menyukai mendengarkan dan mengapresiasi musik, memainkan instrumen musik, mengenali bunyi instrumen, mampu membaca musik, mengetukkan tangan dan kaki, serta memahami struktur musik.⁴⁴

5) Kecerdasan Kinestetik

Kemampuan manusia untuk menggerakkan alat-alat tubuh sesuai dengan fungsinya, bahkan mampu mengolah gerakan tubuh yang menarik, merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh kecerdasan gerak tubuh. Kecerdasan gerak tubuh ini dibutuhkan manusia dalam kegiatan sehari-hari, baik untuk berolahraga, bekerja, santai, dan lain-lain. secara

⁴³Sri Widayati, dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 164-165.

⁴⁴Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Banten: Universitas Terbuka, 2015), hlm. 1.16.

khusus mereka yang berprofesi sebagai atlet, penari, pemain akrobat, ahli bedah, dan sebagainya, adalah orang-orang yang mampu mengembangkan gerak tubuh secara optimal menjadi suatu gerakan yang dinamis dan bisa dinikmati.

Kecerdasan gerak tubuh ini menuntut koordinasi antara otak dan tubuh. Ada beberapa cara untuk melatih kecerdasan gerak tubuh sedini mungkin, yaitu mengenal lingkungan dan menjelajahnya dengan sentuhan, bermain ketangkasan peran yang memungkinkan menggunakan gerak tubuh sebagai simbol, mendemonstrasikan kemampuan mengolah gerak tubuh dalam bentuk tarian, olahraga, mengerti, dan mengetahui standar hidup yang sehat, serta menciptakan bentuk-bentuk baru bagi suatu gerakan.

Berbagai kegiatan bermain yang menggunakan keterampilan fisik bisa membantu anak untuk mengembangkan jenis kecerdasannya ini. kecerdasan kinestetik-jasmani adalah kecerdasan seluruh tubuh dan kecerdasan tangan. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan yang tinggi untuk mengendalikan gerak tubuh dan menangani benda-benda. Anak belajar melalui interaksi dengan satu lingkungan tertentu. Kecerdasan ini tak sepenuhnya bisa dianggap sebagai cerminan dari anak yang terlihat sangat aktif. Kecerdasan ini lebih tepat berada di

lingkungan tempat anak bisa memahami sesuatu lewat pengalaman nyata.⁴⁵

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal mengekspresikan dalam mimik atau gaya, atletik, menari dan menata tari; kuat dan terampil dalam motorik halus, koordinasi tangan dan mata, motorik kasar dan daya tahan. Mereka juga mudah belajar dengan melakukan, mudah memanipulasikan benda-benda (dengan tangannya), membuat gerak-gerak yang anggun, dan pandai menggunakan bahasa tubuh.⁴⁶

Ciri-ciri yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik adalah:

- (1) Terlihat tak bisa diam, selalu ingin melakukan sesuatu, bergerak-gerak aktif ketika duduk. Deteksi ini bisa terlihat sejak bayi.
- (2) Senang kegiatan fisik, seperti melompat-lompat, olahraga atau permainan fisik, dan sebagainya.
- (3) Anak perlu menyentuh objek yang sedang dipelajari.

⁴⁵ Sri Widayati, dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 170-171

⁴⁶ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Banten: Universitas Terbuka, 2015), hlm.1.16.

- (4) Terampil mengerjakan kerajinan tangan seperti menjahit, membuat bentuk-bentuk dari lilin mainan, dan sebagainya.
- (5) Suka dan bisa menirukan perilaku atau gerakan orang lain dengan baik.
- (6) Suka bekerja dengan tanah liat, melukis dengan tangan atau bekerja dengan menggunakan anggota tubuh lainnya.
- (7) Suka mengutak-atik benda yang menarik baginya.
- (8) Bergerak-gerak ketika sedang duduk.
- (9) Memiliki kontrol pada gerakan keseimbangan, ketangkasan, dan keanggunan dalam gerak.
- (10) Suka belajar dengan terlibat secara langsung, ingatannya kuat terhadap apa yang dialami dan dilihat.⁴⁷

6) Kecerdasan Interpersonal

Manusia sebagai individu memiliki kecerdasan personal. Kecerdasan ini terkait dengan cara manusia memahami perasaan, suasana hati, keinginan, serta temperamen orang lain. kecerdasan ini dikategorikan sebagai kecerdasan interpersonal.

Dalam konteks kecerdasan interpersonal, seseorang membangun relasi dengan apa yang ada diluar dirinya, yaitu

⁴⁷Sri Widayati, dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 171-172.

individu-individu lainnya sehingga kecerdasan ini memungkinkan dirinya untuk memiliki ikatan dan interaksi dengan manusia lain, bahkan mampu menjaga hubungan-hubungan sosial. Kecerdasan interpersonal berguna untuk memotivasi orang lain serta mengenal dan menghargai orang lain sebagai bagian dari dirinya, mempengaruhi orang lain, berempati terhadap orang lain, serta mampu bekerja sama dengan orang lain dalam suatu kelompok. Para guru, pemimpin politik, ulama, konselor, psikologi, pastor, dan pendeta adalah orang-orang yang secara khusus memiliki kecerdasan interpersonal.⁴⁸

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespons secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal mengasuh dan mendidik orang lain, berkomunikasi, berinteraksi, berempati dan bersimpati, memimpin dan mengorganisasikan kelompok, berteman, menyelesaikan dan menjadi mediator konflik, menghormati pendapat dan hak orang lain, melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, sensitif atau peka pada

⁴⁸Sri Widayati, dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm.187-188.

minat dan motif orang lain, dan handal bekerja sama dalam tim.⁴⁹

7) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan emosi terdiri dari kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Ini adalah aspek kecerdasan yang lebih menentukan keberhasilan seseorang, kemampuan seseorang untuk menguasai dan mengelola emosinya (self control) dan kemampuan untuk memahami diri sendiri (self image) adalah bagian dari kecerdasan intrapersonal. Apa artinya orang pandai matematika dan ekonomi yang mampu menghitung harga jual dengan tepat dan cepat, tetapi mudah marah ketika harganya ditawar? Pasti mereka tidak berhasil berjualan dengan baik.

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan melihat pemikiran dan perasaan sendiri yang terus dibangun untuk menemukan jati diri manusia sebagai individu. Biasanya orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal adalah orang yang menyadari kondisi emosionalnya, mampu menentukan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya, bisa mengembangkan model diri yang akurat, termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya, sanggup membangun dan hidup

⁴⁹Tadkiroatun Musfiroh, *op.cit.*, hlm 1.19

dengan satu nilai etik (agam), bekerja mandiri, memiliki rasa ingin tahu yang kuat tentang makna kehidupan, relevansi, dan tujuannya, berusaha mengaktualisasikan diri dengan kemampuan untuk memberdayakan orang lain, mengatur tujuan personal, mencari dan memahami pengalaman individualnya, serta mendapatkan wawasan tentang kompleksitas diri dan eksistensi manusia.⁵⁰

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, serta pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal berfantasi, “bermimpi”, menjelaskan tata nilai dan kepercayaan, mengontrol perasaan, mengembangkan keyakinan dan opini yang berbeda, menyukai waktu untuk menyendiri, berpikir, dan merenung. Mereka selalu melakukan introspeksi, mengetahui dan mengelola minat dan perasaan, mengetahui kekuatan dan kelemahan diri, pandai memotivasi diri, mematok tujuan diri yang realistis, dan memahami.⁵¹

8) Kecerdasan Naturalis

Kecerdasana naturalis adalah kemampuan untuk mengenali bentuk-bentuk alam sekitar seperti burung, bunga,

⁵⁰Sri Widayati, dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 181-182.

⁵¹Tadkiroatun Musfiroh, *op.cit.*, hlm. 1.20.

dan pohon, serta kepekaan terhadap bentuk yang ada di alam seperti gunung, awan, sungai, dan danau. Kecerdasan ini bisa dikembangkan lewat kegiatan yang berkaitan dengan alam. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan, dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungan. Intinya adalah kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan dan bagian dari alam semesta.

Pentingnya pengembangan potensi kecerdasan anak di bidang lainnya karena kecerdasan naturalis merupakan bagian dari kecerdasan anak secara keseluruhan yang berkaitan dengan otak kiri. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengamati pola alamiah dan memahami sistem pada makhluk hidup. Misalnya, kemampuan untuk mengidentifikasi spesies, dan lain-lain. setiap anak memiliki kecerdasan ini dalam derajat yang berbeda karena setiap kecerdasan berkaitan dengan area otak yang berbeda. Kecerdasan ini bisa dikembangkan lewat kegiatan yang berkaitan dengan alam. Misalnya dengan menanam bibit tomat dan mengikuti pertumbuhan pohon tomat tersebut.⁵²

Kecerdasan ini ditandai dengan keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies, mengenali eksistensi

⁵²Sri Widayati, dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 177-179.

spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal. Seseorang yang optimal kecerdasan naturalisnya cenderung menyukai dan efektif dalam menganalisis persamaan dan perbedaan, menyukai tumbuhan dan hewan, mengklasifikasi flora dan fauna, mengoleksi flora dan fauna, menemukan pola dalam alam, mengidentifikasi pola dalam alam, melihat sesuatu dalam alam secara detil, meramal cuaca, menjaga lingkungan, mengenali berbagai spesies, dan memahami ketergantungan pada lingkungan.⁵³

9) Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan eksistensial sering dinilai sebagai bagian dari kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ). Kecerdasan ini kiranya harus dipandang sebagai sifat yang harus dikembangkan pada diri setiap anak, apa pun bakat dan kemampuan demi memastikan bahwa pada puncaknya sang anak dapat menjadikan bakat serta kemampuannya itu untuk memperoleh kesuksesan dan kebahagiaan hidup.

Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memiliki nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat dan menggungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, kecerdasan eksistensial berkaitan dengan nilai-nilai dan

⁵³Tadkiroatun Musfiroh, *op.cit.*, hlm. 1.19

norma yang ada di masyarakat dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya anak tahu tidak boleh merebut mainan teman dan tahu tidak boleh berkelahi.⁵⁴

Kecerdasan eksistensial ditandai dengan kemampuan berpikir sesuatu yang hakiki, menyangkut eksistensi berbagai hal, termasuk kehidupan-kematian, kebaikan-kejahatan. Eksistensial muncul dalam bentuk pemikiran dan perenungan. Seseorang yang cerdas secara eksistensial cenderung mempertanyakan hakikat kehidupan, mencari inti dari setiap permasalahan, merenungkan berbagai hal atau peristiwa yang dialami, memikirkan hikmah atau makna di balik peristiwa atau masalah, dan mengkaji ulang setiap pendapat dan pemikiran. Orang yang cerdas secara eksistensial cenderung berani menyatakan keyakinan dan memperjuangkan kebenaran, mampu menempatkan keberadaan sesuatu dalam bingkai yang lebih luas, selalu mempertanyakan kebenaran suatu pernyataan/kejadian, memiliki pengalaman yang mendalam tentang cinta pada sesama dan seni, mampu menempatkan diri dalam kosmos yang luas, serta memiliki kemampuan merasakan, membayangkan, dan merencanakan hal-hal yang besar.⁵⁵

⁵⁴Sri Widayati, dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 191.

⁵⁵Tadkiroatun Musfiroh, *op.cit.*, hlm.1.21.

2. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran atau integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Maka dari itu IPS memiliki sifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi pelajaran dapat disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.⁵⁶

Seperti halnya pada mata pelajaran yang lainnya. disini Mata pelajaran IPS memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Sangat setuju, dengan adanya mata pelajaran IPS generasi penerus bangsa bisa menjadi insan yang memiliki mental yang kuat dan tangguh, serta saling bersosial

⁵⁶ Lina Nurus, Implementasi *Metode Pembelajaran Everyone is a teacher Here Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII B di MTs Negeri Tumpang*, Skripsi, 2014.

dengan makhluk hidup yang lainnya. seperti dalam Al-qur'an surat Al hujurat ayat 10 yang berbunyi,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

Artinya “orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.⁵⁷

Dari ayat diatas sangat jelas sekali bahwa kita harus menjadi orang yang bermasyarakat atau bersosial, dan bersaudara itu indah serta mendapat rahmat dari Allah.

Sumantri, menyatakan bahwa IPS merupakan suatu program pendidikan bukan sub disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomen klatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (social science), maupun ilmu pendidikan.⁵⁸ Seperti pada definisi berikut ini, IPS merupakan kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora dalam pengembangan potensi kewarganegaraan. IPS dikoordinasikan sebagai suatu bahasan yang dibangun dari beberapa disiplin ilmu seperti: Antropologi, Arkeologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah,

⁵⁷Al-qur'an dan Terjemah, (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka), hlm. 515.

⁵⁸ Hidayati, dkk, *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hlm. 1.3.

Hukum, Filsafat, Ilmu Politik, Psikologi, Agama dan Sosiologi, selain itu juga mencakup materi humaniora, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam secara sistematis.⁵⁹

b. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Dalam hal ini mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan mata pelajaran IPS tersebut diharapkan agar peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas serta mendalam dalam keilmuasosialan yang saling berkaitan. Tujuan mata pelajaran IPS SMP/MTS adalah sebagai berikut diantaranya:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.⁶⁰

⁵⁹Aan Budi Santoso, *Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Media CD Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD*, Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356–3443. Vol. 1 No. 1 (Juli 2014), hlm. 4.

c. Dimensi dan Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS yang komprehensif adalah mata pelajaran yang mencakup empat dimensi, meliputi:⁶¹

a) Dimensi Pengetahuan (Knowledge)

Setiap orang memiliki wawasan tentang pengetahuan sosial yang berbeda-beda. Secara konseptual, pengetahuan (knowledge) memiliki Karakteristik, sebagai berikut:

(1) Fakta

Dalam pembelajaran IPS, diharapkan peserta didik dapat mengenal berbagai jenis fakta khususnya yang berkaitan dengan kehidupannya.

(2) Konsep

Konsep dasar yang relevan untuk mata pelajaran IPS tingkat SMP/ MTs diambil dari disiplin ilmu-ilmu social (geografis, sejarah, ekonomi dan sosiologi). mengembangkan konsep merupakan tujuan pembelajaran IPS yang harus dicapai oleh para peserta didik dengan bimbingan guru.

b) Dimensi Keterampilan (Skill)

Mata pelajaran IPS sangat memperharikan dimensi keterampilan disamping pemahaman dalam dimensi

⁶⁰ Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implemenstasinya di Madrasah*, (Jogjakarta: Pilar Media, 2007), hlm.. 96.

⁶¹ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 49.

pengetahuan. Kecakapan mengolah dan menerapkan informasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokrasi. Unsur dalam dimensi IPS dalam proses pembelajaran diantaranya, yaitu:

(1) Keterampilan Meneliti

Keterampilan ini dipengaruhi untuk mengumpulkan dan mengelola data. Ada beberapa karakteristik keterampilan meneliti dalam proses pembelajaran IPS, yaitu:⁶²

- (a) Mampu mengidentifikasi dan mengungkapkan masalah
- (b) Mengumpulkan data dan mengelola data
- (c) Menafsirkan data
- (d) Menganalisis data dan menyimpulkan

(2) Keterampilan Berfikir

Keterampilan berfikir dapat membuat para peserta didik dalam proses pembelajaran aktif di kelas. Karakteristik keterampilan berfikir adalah:

- (a) Mengkaji dan menilai data secara kritis
- (b) Merencanakan
- (c) Merumuskan factor sebab dan akibat

⁶² Ibid, hlm. 52

- (d) Menyarankan berbagi solusi alternative
- (e) Mengajukan pendapat dari perspektif yang berbeda

(3) Keterampilan Partisipasi dan Komunikasi

Dalam belajar IPS, siswa perlu dibelajarkan bagaimana berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain dan setiap siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pemahaman dan perasaannya secara jelas, efektif dan kreatif. Salah satu karakteristik keterampilan partisipasi social dan komunikasi yaitu:⁶³

- (a) Berbagi tugas dan pekerjaan dengan orang lain
- (b) Menerima kritik dan saran

c) Dimensi Nilai dan Sikap (values dan Attitudes)

Nilai adalah seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah mempribadi dalam diri peserta didik yang terungkap ketika berfikir dan bertindak.⁶⁴ Nilai dapat dibedakan atas nilai substantif dan nilai procedural.

(1) Nilai Subtantif

Nilai subtantif adalah keyakinan yang telah dipegang oleh seseorang dan umumnya hasil belajar. buka sekedar menanamkan atau menyampaikan informasi semata. Peserta didik perlu mengetahui bahwa ada keragaman nilai (budaya, moral, agama dan politik) dalam

⁶³ Ibid., hlm. 53

⁶⁴ Ibid..

masyarakat dan mereka perlu mengetahui isi nilai dan implikasi dari nilai-nilai tersebut. Sehingga peserta didik akan menjadi terampil dalam mengenal dan menganalisis kedudukan nilai dari aneka ragam kelompok.

(2) Nilai Prosedural

Nilai prosedural yang perlu diterapkan saat pembelajaran IPS antara lain nilai kemerdekaan toleransi, kejujuran, menghormati kebenaran dan menghargai pendapat orang lain.

d. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran IPS

Secara umum muatan materi mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada jenjang SMP/ MTs termuat dalam kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), tema atau materi yang diajarkan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial berkenaan dengan bidang-bidang ilmu pengetahuan ekonomi, sosial, sejarah, dan geografi. Untuk lebih rinci menguraikan materi mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada jenjang SMP/ MTs sebagai berikut:

Tabel 2.1 KI dan KD Mata Pelajaran IPS

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghargai karunia tuhan yang maha esa yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya. 2. Menghargai ajaran agama daam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat. 3. Mengarhagai karunia Tuhan yang Maha Esa yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	1. Meniru perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli, dantun dan percaya diri, sebagaimana di tunjukkan oleh tokoh-tokoh pada zman Hindu Budha dan Islam dalam kehidupan sekarang. 2. Menunjukkan perilaku

		<p>rasa ingin tahu, peduli, menghargai, bertanggungjawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik.</p> <p>3. Menunjukkan perilaku santun, toleran, dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.</p>
3.	<p>Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).</p> <p>2. Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada zaman Praaksara, zaman Hindu Budha dan zaman Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.</p> <p>3. Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial,</p>

		<p>budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.</p> <p>4. Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi.</p>
4.	<p>Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>1. Menyajikan hasil telaah dalam aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).</p> <p>2. Menyajikan hasil-hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada zaman Praaksara, zaman Hindu Budha dan zaman Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang.</p> <p>3. Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami</p>

		<p>jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonom, dan politik di lingkungan masyarakat sekitar.</p> <p>4. Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.</p>
--	--	--

3. Optimalisasi *Multiple Intelligences* Siswa pada Mata Pelajaran IPS

Teori Kecerdasan Majemuk (*multiple intelligences*) gardner, bergema sangat kuat di kalangan pendidikan karena menawarkan model untuk bertindak sesuai dengan yang kita yakini: semua manusia memiliki kelebihan. Kecerdasan Majemuk (*multiple intelligences*) adalah sebuah model yang mengutamakan siswa dan kurikulum sering memodifikasi agar sesuai dengan siswa. Alih-alih mengandalkan filter bahasa dan meminta siswa menulis untuk menunjukkan pemahaman dan pengetahuan mereka, guru yang menggunakan kecerdasan majemuk bisa mendorong siswa menggunakan kelebihan mereka untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari.⁶⁵

⁶⁵ Thomas R. Hoerr Pengantar Jalaludin Rakhmat, *Buku Kerja Multiple Intelligences*, (Bandung: Miza Media Utama, 2007), hlm. 14-16.

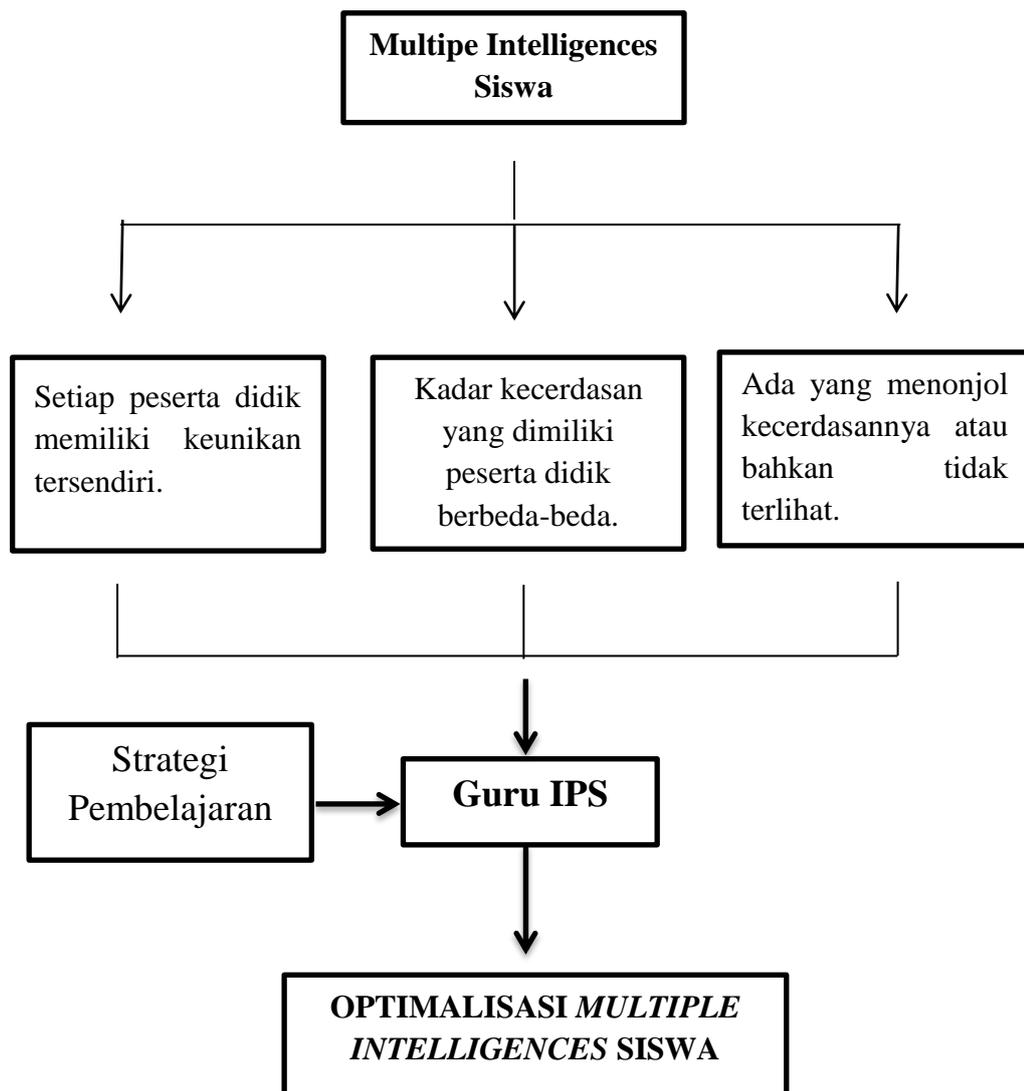
Dalam hal ini, untuk seorang guru dapat mengoptimalkan *Multiple Intelligences* siswa guru harus menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti halnya menggunakan variasi metode, model pembelajaran, atau bagaimana guru mengemas gaya pengajarannya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya. Sama halnya dengan pendapat dari Howard Gardner, Tarreytown Conference Center, New York, tahun 1994, yang mengatakan “saat ini, para pendidik di seluruh dunia mencari cara efektif menerapkan teori ini sebagaimana mereka mencari cara untuk membantu siswa mengenali dan mengembangkan kekuatan mereka, dan dalam prosesnya, mendapatkan cara mengajar baru yang lebih efektif” (strategi pembelajaran MI).⁶⁶

Jadi, dapat disimpulkan untuk optimalisasi *Multiple Intelligences* siswa, seorang guru mata pelajaran IPS harus memiliki strategi atau pendekatan pembelajaran sehingga dapat mendorong siswa untuk menggunakan kelebihan yang telah mereka miliki dan belum terasah dengan baik. Dalam hal ini, materi yang disampaikan harus menggunakan pendekatan atau strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengasah atau mengembangkan *multiple intelligences* siswa. Seperti, ketika materi pasar. Guru harus sudah menyiapkan alat, bahan, dan media apa yang sesuai dengan materi. Bisa mengajak siswa ke pasar atau ke swalayan untuk mengetahui seluk beluk perubahan harga. Ini dapat merangsang kecerdasan logika dan kecerdasan naturalis anak.

⁶⁶ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010), hlm. 118.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teoritis sebagaimana telah dipaparkan dimuka, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis mengajukan anggapan dasar atau kerangka pemikiran sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk memahami bagaimana seorang guru dapat mengoptimalkan *multiple intelligences* siswa, tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah ditempuh, dan faktor penghambat dalam proses optimalisasi *multiple intelligences*. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti turun langsung ke lapangan. Peneliti bertemu dengan mereka untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Untuk itu, peneliti dalam hal ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu sebuah pendekatan untuk menggali sebuah informasi lebih mendalam lagi.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian studi kasus, sebagaimana seperti di ungkapkan Wahidmurni dalam repository, pendapat Yin studi kasus merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas.⁶⁷ Rancangan studi kasus dipilih untuk membantu mengeksplorasi cara-cara guru dalam mengoptimalkan *multiple intelligences* siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII B.

⁶⁷ Wahidmurni, *Repository (Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif)*, FITK UIN Maliki Malang, 2017, hlm. 5.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting. Ciri dari sebuah penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancan penelitian.⁶⁸ Dalam hal ini, peneliti hadir langsung di lokasi SMP Negeri 2 Paciran Lamongan untuk melakukan tanya jawab dengan responden, serta mengamati proses belajar mengajar didalam kelas, dan mengumpulkan data-data seperti profil sekolah, RPP, silabus, kriteria ketuntasan minimal (kkm), dll, tidak hanya itu peneliti juga sebagai penganalisisan data, dan sebagai hasil pelapor penelitian.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana guru dalam optimalisasi *multiple intelligences* siswa pada mata pelajaran IPS. Sebelumnya peneliti sudah mengenal baik guru IPS secara pribadi, sebab dulunya peneliti adalah alumni dari SMP Negeri 2 Paciran Lamongan angkatan 2008/2009. Dan guru mata pelajaran IPS adalah guru favorit peneliti saat duduk di bangku SMP (sekolah menengah pertama).

Oleh karena penelitian ini berjenis penelitian studi kasus. Maka dalam penelitian ini peneliti harus tahu dan mengamati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di dalam kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru bertindak sebagai guru inti, sedangkan peneliti bertindak

⁶⁸ Wahidmurni, *Repository (Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif)*, FITK UIN Maliki Malang, 2017, hlm. 5.

sebagai pengamat. Kegiatan kerjasama dengan guru terus berlangsung sampai kegiatan penelitian ini selesai dilaksanakan.

C. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian dalam kajian ini dilakukan secara purposif. Yang mana purposif adalah peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Paciran, jalan Raden Qosim kompleks Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan. Pemilihan lokasi dilandasi oleh berbagai alasan sebagai berikut: (a) SMP Negeri 2 Paciran merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama negeri di Lamongan yang berada dalam naungan Pondok pesantren, dan (b) sekolah ini siswanya pernah menjuarai lomba tingkat SMP se-Jawa Timur, yaitu jurara 2 hafalan dan baca tulis Al-qur'an, (c) sekolah ini sudah menyandang sekolah berlabel adiwiyata.

D. Data dan Sumber Data

Seperti dalam repository wahidmurni, bahwa sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS kelas VII. Data yang dikumpulkan berupa ungkapan/pendapat/persepsi tentang cara optimalisasi *multipel intelligensi* siswa. Oleh karena itu, jenis data penelitian ini adalah data primer.

Teknik sampling yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maksud dari pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang

dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti, atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian. Snowball sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awal jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁶⁹

Pemilihan informan atau subyek penelitian berdasarkan guru khusus mata pelajaran IPS, subyek penelitian ini adalah seorang guru mata pelajaran IPS kelas VII. Subyek penelitian pertama bernama ibu Aini, beliau adalah guru IPS mengajar di kelas VII B. Serta 4 (empat) siswa dari kelas VII B. Sedangkan data sekunder, berasal dari dokumen-dokumen berupa RPP yang sudah dikembangkan oleh guru, Silabus, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hasil kerja siswa (portofolio), buku pelajaran yang digunakan, data jumlah seluruh siswa, nilai siswa dan profil sekolah (data-data sekolah).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

a. Interview atau Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian

⁶⁹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996), hlm. 31

wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) tanpa melalui perantara.⁷⁰ Pada bagian ini kemukakan alasan penggunaan wawancara, selanjutnya siapa informan yang akan diwawancarai dan apa tema wawancaranya perlu disajikan secara garis besarnya. Misalnya,

Tabel 3.1 Tema Interview atau Wawancara

NO.	Informan	Tema Wawancara
1.	Guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII	1) Masalahan yang mengganggu efektifitas pembelajaran 2) Keadaan siswa dikelas 3) Kendala atau kelemahan mengoptimalkan kecerdasan majemuk 4) Karakteristik siswa 5) Cara mengetahui potensi khusus 6) Kemandirian dan kepercayaan diri siswa 7) Kemampuan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) siswa 8) Kemampuan berhitung peserta didik kelas VII B ? 9) Kemampuan bersosialisasi

⁷⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20014), hlm. 233.

		<p>dengan lingkungan</p> <p>10) Kemampuan motorik kasar dan halus siswa</p> <p>11) Sikap peserta didik dengan teman dan guru</p> <p>12) optimalisasi kecerdasan majemuk (<i>multiple intellegences</i>)</p> <p>13) Persiapkan sebelum proses pembelajaran</p> <p>14) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</p> <p>15) keaktifan dan partisipasi siswa</p> <p>16) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa</p> <p>17) Menciptakan suasana belajar yang kondusif</p> <p>18) Membangun motivasi siswa</p> <p>19) Peserta didik yang suka jalan-jalan, mengobrol, tidur dan mengganggu temannya</p> <p>20) sikap menghadapi siswa</p> <p>21) merubah tata letak ruangan kelas</p> <p>22) publikasi hasil karya siswa</p> <p>23) Belajar di iringi musik</p> <p>24) Model evaluasi yang digunakan</p> <p>25) Perlakuan ketika siswa bisa menjawab soal</p> <p>26) Tingkat pencapaian kompetensi peserta didik</p> <p>27) Perlakuan bagi siswa yang tidak mencapai KKM</p>
--	--	--

		<p>28) Kegiatan diluar ruang kelas</p> <p>29) media pembelajaran yang dapat di operasikan sendiri oleh siswa</p> <p>30) Kegiatan pembelajaran IPS berbasis multimedia</p> <p>31) Pembelajaran IPS di tempat bersejarah</p> <p>32) Metode atau strategi pembelajaran</p> <p>33) dampak optimalisasi kecerdasan majemuk (<i>multiple intellegences</i>)</p> <p>34) Gambaran potensi awal anak dan perubahannya sekarang</p>
2.	Siswa	<p>1) Perasaan mengikuti pelajaran.</p> <p>2) guru sering memberikan tugas atau tidak.</p> <p>3) kegiatan observasi yang pernah dilakukan.</p> <p>4) tanggapan sering melakukan pembelajaran di luar kelas atau di dalam kelas.</p> <p>5) efek mengajar guru</p> <p>6) tanggapan pembelajaran menggunakan multimedia.</p>

b. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada panneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisc, data tersimpan di website, dan lain-lain.⁷¹ Dalam hal ini data dokumentasi berupa, RRP, Silabus yang sudah di kembangkan oleh guru IPS kelas VII A dan VII B, KKM, data jumlah seluruh siswa di SMP Negeri 2 Paciran, dan profil sekolah.

c. Observasi

Dalam penggunaan metode observasi peneliti mengamati peristiwa yang telah di alami selama proses pembelajaran dikelas, maupun diluar kelas yaitu kelas VII B.

F. Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian hingga

⁷¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 171

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Komponen dalam analisis data meliputi:⁷²

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dari data yang diperoleh peneliti berupa hasil wawancara dengan guru atau siswa dan catatan lapangan, peneliti kemudian merangkum hasil wawancara yang sesuai dengan judul, tidak hanya merangkum juga mengambil data yang pokok dan penting. Seperti mengambil pokok bahasan tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan guru, cara guru dalam mengoptimalkan *multiple intelligences* siswa, dan dampak dari optimalisasi *multiple intelligences*. Kemudian apa yang tidak sesuai maka tibuang atau tidak digunakan.

b. Penyajian data

Penyajian data penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data ini proses kedua dari reduksi data yang sudah dikategorikan sedemikian rupa yang sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti, kemudian disajikan dalam bentuk naratif disini dinamakan penyajian data. Seperti, guru melakukan optimalisasi *multiple intelligences* siswa kelas VII dengan cara menyajikan pembelajaran dengan memutar film

⁷²Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hal.224

dokumenter. Contoh kegiatan, guru menampilkan Film dokumenter diambil dari mahasiswa jurusan sejarah di Universitas Negeri Surabaya. Belum menyajikan film ini, guru terlebih dahulu memberikan soal atau bahkan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu. Pembelajaran seperti ini dianggap oleh guru mata pelajaran IPS dapat meningkatkan atau mengoptimalkan kecerdasan siswa yaitu berupa kecerdasan visual.

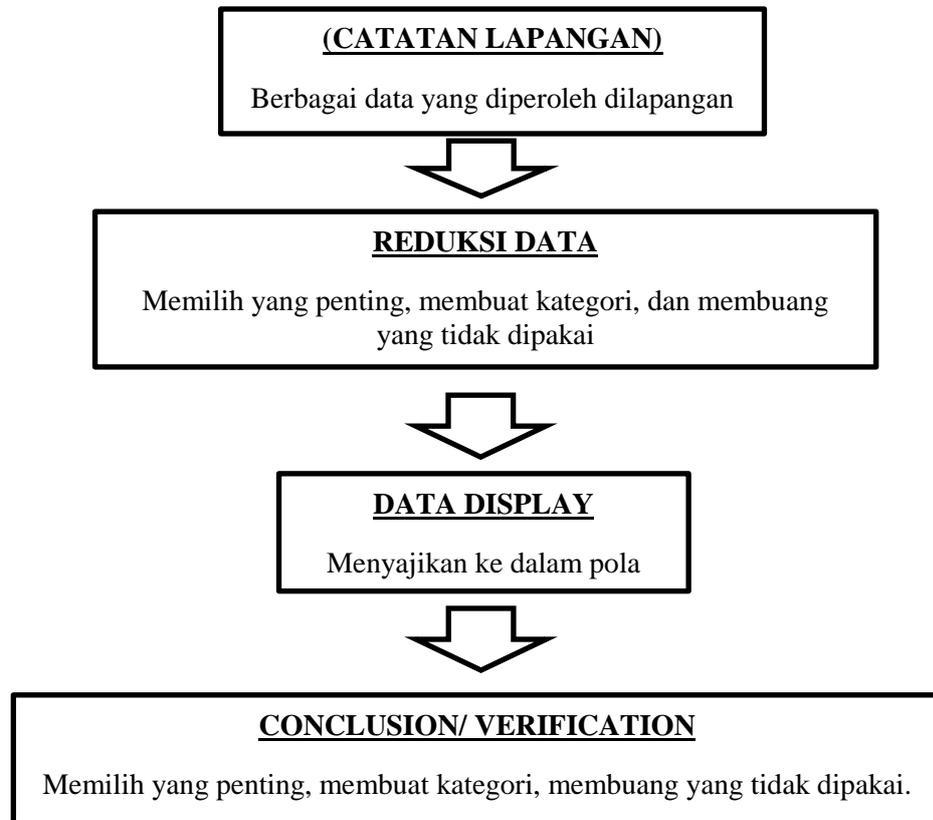
c. Verifikasi atau penyimpulan data

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Kesimpulan ini dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Biasanya hasil temuan dibentuk menjadi deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷³ Dari langkah akhir ini, yaitu verifikasi atau penyimpulan data di ambil dari data display yang telah didukung oleh data-data yang mantap maka bisa menjadi kesimpulan yang kredibel.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 247-253.

Gambar 3.1 Ilustrasi Reduksi data, display data dan verifikasi.



G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti dalam hal pengecekan data menggunakan Triangulasi. Yangmana triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁷⁴ Triangulasi ini berfungsi apakah benar-benar data yang kita peroleh adalah data yang akurat, data yang kredibel. Untuk itu, perlu seorang peneliti melakukan pengecekan data ulang. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 273.

serangkaian pengecekan keabsahan data, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁵ Sebagai contoh, seperti data hasil wawancara dengan guru kemudian diulang hasilnya dengan wawancara murid, dalam hal ini murid adalah sumber yang berbeda. Kemudian dilihat apakah yang dikatakan oleh guru, mulai dari pembukaan pembelajaran sampai penutup pembelajaran, sama seperti yang dikatakan oleh murid, bahwa guru itu melakukan seperti apa yang dikatakan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti perlu melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁷⁶ Sebagai contoh, ketika peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru, beliau mengatakan bahwa selama ini sudah melakukan optimalisasi kecerdasan majemuk siswa hampir dari semua bentuk

⁷⁵ Ibid, hlm. 274.

⁷⁶ Ibid, hlm. 274.

macam kecerdasan majemuk sudah dilakukan dengan berbagai pendekatan, tetapi ketika peneliti datang melakukan observasi ternyata berbeda dari apa yang dilihat tidak sama dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan.

H. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, proses pelaksanaan penelitian yang meliputi: penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, hingga pada penulisan laporan, akan diuraikan berikut ini.

1. Penelitian pendahuluan

Pada bagian penelitian pendahuluan ini, peneliti melakukan langkah-langkah yang menjadi persiapan penelitian, yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, dan dilanjutkan dengan mengurus perizinan. Rancangan penelitian yang disusun oleh peneliti dimaksudkan untuk memperoleh temuan penelitian mengenai analisa dari optimalisasi *multiple intelligences* siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII B. Setelah itu, peneliti menetapkan lokasi sebagai tempat dilakukannya penelitian, dalam hal ini peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan. Dipilihnya lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yang telah disebutkan pada bab ini, sub bab bagian c, yaitu lokasi penelitian. Setelah dipilihnya lokasi penelitian, peneliti mulai mengurus surat perizinan penelitian. Dengan adanya surat perizinan tersebut, maka tempat penelitian akan lebih terbuka dan menerima atas kehadirannya peneliti di lokasi.

2. Pengembangan desain

Setelah syarat administrasi dilengkapi, dalam tahap pengembangan desain ini, peneliti memulai dengan menjajagi dan menilai keadaan di lapangan. Hal ini dapat difungsikan sebagai ajang sosialisasi peneliti dengan lokasi penelitian. Sehingga tidak akan ada salah satu pun pihak yang merasa terganggu dan tidak nyaman atas kehadiran peneliti. Selanjutnya, peneliti memilih dan memanfaatkan informan yang dapat memberikan data sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Kemudian, peneliti juga mulai mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan ketika melakukan penelitian sebenarnya di lapangan, baik dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi. Selain itu, persoalan etika dan sopan santun berpakaian dalam penelitian juga harus diperhatikan, karena peneliti melakukan penelitian di kawasan pondok pesantren dan lokasi tempat penelitian sekolah dulunya. Dalam hal etika dan sopan santun berpakaian, psikologis maupun mental harus dipersiapkan serta mematuhi aturan yang berlaku pada lokasi penelitian tersebut.

3. Penelitian sebenarnya

Dalam penelitian sebenarnya, peneliti diharuskan untuk memahami situasi di mana latar terbuka (secara terbuka orang melakukan interaksi, sehingga peneliti hanya mengamati) dan latar tertutup (peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang). Ketika memasuki lapangan, peneliti berpenampilan yang sesuai dengan lapangan penelitian serta memiliki

batasan waktu dalam melakukan penelitian. Pada penelitian, keaktifan dalam kegiatan (pengumpulan data) akan mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang bermakna, sehingga data yang diperoleh dari penelitian dapat dianalisa dan dideskripsikan.

4. Penulisan laporan

Data yang telah didapatkan dari penelitian lapangan akan diolah. Pengolahan data dilakukan sesuai dengan ketentuan pada sub bab f, yaitu analisis data. Setelah dilakukan analisis data, maka hasil dari penelitian telah jelas, sehingga dapat dilanjutkan pada tahap penulisan laporan. Mulai dari tahap awal yang menjadi latar belakang penelitian, hingga pada bagian penutup akan disusun secara sistematis pada laporan penelitian ini.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : **SMP NEGERI 2 PACIRAN**
- b. Alamat / Desa : Komplek Pondok Pesantren Sunan Drajat
Desa : Banjarwati
Kecamatan : Paciran
Kabupaten : Lamongan
Propinsi : Jawa Timur
Nomor Telepon : (0322) 663216
Web-Site : www.smpn2-paciran.sch.id
e-mail : smpnduapaciran@yahoo.co.id
Nama Yayasan : -----
Status Sekolah : NEGERI
- c. SK Kelembagaan/ Pendirian :
 - 1. Pejabat : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
 - 2. Nomor : 13a / O/1998
 - 3. Tanggal : 29 Januari 1998
 - 4. Nama Pejabat : Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro
- d. Tahun didirikan/Operasi : 1996/1997
- e. NSS : 201050720180

1. Nomor : 8757 / I04.15 / PB / 1997
 2. Tanggal : 11 Januari 1997
- f. NPSN : 20506374
1. Nomor : 420 / 2921 / 413.107 / 2007
 2. Tanggal : 20 Agustus 2007
- g. Tipe Sekolah : B 1
- h. Status Akreditasi : A
1. Nomor Sertifikat : DP. 044608
 2. Tanggal : 27 Oktober 2015
- i. Luas Tanah : 12.256 M²
- j. Nama Kepala Sekolah : **H. Achmad Machsun Haji, S.Pd., M.Si**
- k. No. SK Kepala Sekolah : 821/189/413.203/KEP/2016
- Tanggal : 18 Agustus 2016
1. Masa Kerja Kepala Sekolah : 20 Tahun 09 Bulan

2. Sejarah Pendirian SMP Negeri 2 Paciran Lamongan

Berdirinya SMP Negeri 2 Paciran Lamongan diawali dengan inisiatif Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat yang selalu berusaha untuk merangkul semua strata sosial di masyarakat, baik dari kalangan santri maupun masyarakat umum secara luas. Kali pertama SMP Negeri 2 Paciran menerima siswa baru pada awal tahun pelajaran 2006/2007 dengan menggunakan ruang kelas milik salah satu lembaga pendidikan lain yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Sunan Drajat, kemudian Pengasuh menjalin

kerja sama dengan Dinas P dan K, serta mendapat respon positif, sehingga pembangunannya dapat terealisasi dengan biaya dari APBN dan diresmikan pada tanggal 30 Agustus 1997 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Prof DR. Ir. Wardjiman Djonegoro. Saat diresmikan SMP Negeri 2 Paciran baru memiliki kepala sekolah yang statusnya Plh, yang saat itu juga menjabat kepala SMP Negeri 1 Paciran, baru pada tanggal 1 September 1997 ditugaskan Bpk. Drs Miftahul Arifin, sebagai orang pertama yang menduduki jabatan Kepala Sekolah yang mempunyai tugas menata internal sekolah sekaligus mempromosikan lembaga ini ke masyarakat.

SMP Negeri 2 Paciran merupakan satu - satunya SMP Negeri di kabupaten Lamongan berada didalam lingkungan pondok pesantren yang memadukan Kurikulum Pendidikan dasar dan Menengah (Dikdasmen) Departemen Pendidikan Nasional tanpa dikurangi sedikitpun dan ditambah dengan kurikulum pesantren, diantaranya Pelajaran Bahasa Arab, Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqh dll. Didalam melaksanakan kurikulum pendidikan yang padat seperti ini SMP Negeri 2 Paciran – Lamongan mengambil waktu belajar pagi hingga siang hari, yaitu dimulai pukul 06.45 s/d 13.30 WIB.

Kebutuhan masyarakat akan pendidikan cukup tinggi, ditengah persaingan dengan lembaga pendidikan swasta, SMP Negeri 2 Paciran – Lamongan masih cukup signifikan. Untuk memenuhi Pagu pada saat penerimaan murid baru, jumlah pendaftar murid baru selalu melebihi pagu

(daya tampung), hal ini sangat berpengaruh terhadap prospek pendidikan di SMP Negeri 2 Paciran.

Kondisi ekonomi masyarakat sekitar sekolah termasuk katagori ekonomi menengah ke bawah, sebagian besar masyarakat bergantung pada sektor pertanian dan nelayan tradisional. Sehingga penghasilan yang didapatkan hanya untuk mencukupi kebutuhan hidup sendiri. Disamping itu pula dengan adanya wisata – wisata di wilayah Paciran Seperti Wisata Bahali Lamongan (WBL) dan Goa Maharani juga dapat menunjang penghasilan masyarakat sekitar wisata tersebut, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Paciran.

Budaya masyarakat sekitar sekolah adalah budaya pesantren, yang sangat dipengaruhi adanya figur tokoh masyarakat setempat. Sebagian masih percaya terhadap hal-hal yang bersifat magis religius dari pada hal-hal yang bersifat rasional.

Secara geografis wilayah SMP Negeri 2 Paciran berada pada posisi yang sangat menguntungkan, meskipun berada ditepian jalan raya, di sekitar Wisata Bahari Lamongan (WBL). Meskipun kondisi tanah pertanian kurang menguntungkan namun etos kerja masyarakat tergolong tinggi, sebab disaat lahan pertanian tidak dapat dimanfaatkan, masyarakat sekitar cenderung beralih ke sektor nelayan. Sehingga kebutuhan masyarakat akan perekonomian tetap terpenuhi.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Paciran Lamongan

a. Visi Sekolah

“Berprestasi, Unggul Dalam Standar Nasional Pendidikan, Berwawasan Lingkungan dan Berakhlaqul Karimah Yang menjunjung Budaya Pesantren”.

b. Misi Sekolah

Misi yang ingin dicapai SMP Negeri 2 Paciran – Lamongan sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan lulusan yang berprestasi tinggi, cerdas dan terampil, taat ajaran agama dan keimanan yang mantap sehingga membentuk insan kamil yang memiliki integritas moral yang bertanggungjawab.
- 2) Mengimplementasikan dan mengembangkan Standart Nasional Pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat dan tuntutan kemajuan zaman.
- 3) Memberikan layanan pendidikan yang bermutu, berbasis pesantren yang memiliki kepedulian dan kepekaan dalam pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan hidup, baik local maupun global.
- 4) Menerapkan penyelenggaraan sistem pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan memadukan pendidikan umum dan keagamaan secara seimbang dan berkesinambungan.

- 5) Menanamkan kepada peserta didik karakter kecintaan terhadap lingkungan hidup, serta memiliki prakarsa untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan.
- 6) Mewujudkan upaya pelestarian lingkungan hidup yang bersih, nyaman, aman, asri, indah, rindang dan sejuk, baik di sekolah maupun di lingkungan pesantren.
- 7) Mewujudkan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang tangguh dan tanggap terhadap perubahan zaman yang komperatif, melayani dengan ramah dan cepat.
- 8) Mewujudkan kultur sekolah yang agamis dalam lingkungan pesantren agar bias menjadi teladan bagi sekolah lainnya dalam poengembangan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa entrepreneur dan jiwa patriot.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan rata-rata empat mata pelajaran yang diujinasikan (Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan Ilmu Pengetahuan Alam) dari nilai rata-rata saat ini sebesar 8,92 menjadi 8,95.
- 2) Meraih kejuaraan lima besar dalam lomba di bidang akademik dan non akademik tingkat kabupaten.
- 3) 100% guru telah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai Standar Isi dengan menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- 4) 85% guru telah mengembangkan, menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang aktif. Kreatif, inovatif dan menyenangkan, misalnya CTL (Contextual Teaching Learning), CL (Cooperative Learning), Active Learning, Quantum Learning, PAKEM dan sebagainya.
- 5) 35% guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan ICT.
- 6) Peningkatan dan pengembangan sarana prasarana sekolah meliputi: pembangunan ruang Multi media/TIK, Ruang Kelas baru (RKB) Pembangunan WC, penambahan Daya Listrik, menambah peralatan olahraga, penambahan unit komputer dan lap top serta LCD 85 %.
- 7) 90% warga sekolah telah melaksanakan prinsip-prinsip MBS secara konsisten.
- 8) 100% kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan telah lulus S 1 sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- 9) 90% warga sekolah telah melaksanakan kompetensi pendidik dari aspek kepribadian yang agamis.
- 10) Terselesaikannya penyusunan rencana pengembangan sekolah (RPS) yang aplikabel 100%.
- 11) Penggalangan partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan komite sekolah (100 %).
- 12) 85% guru telah melaksanakan model penilaian berbasis *Authentic Assessment* sesuai Standar Penilaian dalam permen 20 tahun 2007.

13) Penciptaan usaha-usaha di sekolah sebagai income generating activities melalui pemberdayaan koperasi sekolah 70%.

14) 95% warga sekolah telah melaksanakan kedisiplinan sesuai tata tertib sekolah.

15) 95% warga sekolah telah melaksanakan kultur sekolah yang religius.

4. Struktur Kurikulum

Mengingat keberadaannya di Pondok Pesantren, maka SMP Negeri 2 Paciran menyesuaikan kurikulum yang pokok dari pemerintah dengan menambahkan/ memasukkan muatan lokal bidang keagamaan dengan menaruh harapan besar mewujudkan visi SMP Negeri 2 Paciran yaitu “Unggul dalam mutu, beriman dan berakhlak mulia yang berpijak pada budaya pesantren”. Untuk lebih lengkapnya disajikan dalam data berikut:

Tabel 4. 1 Struktur Kurikulum

No.	Bidang Study	Keterangan
1.	Pendidikan Agama dan Akhlaq Mulia a. Aqidah Akhlaq b. Fiqh c. Bahasa Arab d. Al qur'an Hadits	Muatan lokal
2.	PPKn	Pelajaran umum sesuai dengan kurikulum pemerintah.
3.	Bahasa Indonesia	
4.	Matematika	
5.	Bahasa Inggris	

6.	IPA	
7.	IPS	
8.	Seni Budaya	
9.	PENJASKES	
10.	Prakarya / TIK	
11	Muatan lokal Umum :	
	a. Bahasa Jawa	
	b. Tata Boga / Elektro	
	c. Akuntansi / Pembukuan	
	d. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)	
	e. Bimbingan Konseling	

Selain kurikulum tersebut, agar terbentuk akhlak yang mulia serta memberi bekal pendidikan agama yang cukup, seluruh siswa diharuskan mengikuti tambahan pelajaran keagamaan/diniyah pada sore hari, yaitu pelajaran murni kitab klasik atau dalam pesantren lebih dikenal dengan istilah kitab kuning.

5. Data Prestasi Siswa

DATA PRESTASI SISWA AKADEMIK & NON AKADEMIK SMP NEGERI 2 PACIRAN LAMONGAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Tabel 4. 2 Data Prestasi Siswa

No	Jenis Perlombaan	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Tempat	Penyelenggara/Tingkat	Nama Siswa	Kls	Juara
1.	Taskheh / penghafal Al Qur'an	Selasa, 8 Agustus 2017	Kemenag Lamongan	Kemenag Lamongan/ Kab.	M. Sabilal Arif	9A	Juara 1

2.	Tolak Peluru (Putr)	Rabu, 04 Oktober 2017	Lap. Stadion Surajaya	POPDA (Dinas Kabupaten)	Bayu Sigit D	9D	Juara 1
3.	PENCAK SILAT						
a.	Tunggal Putra	Rabu, 04 Oktober 2017	Gor Indoor Dinas Kab.	POPDA (Dinas Kabupaten)	Habib MS Abdul	9G	Juara 1
b.	Beregu Putra				Ahmad Jazuli	8G	Juara 2
4.	CATUR (Putri)	Kamis, 05 Oktober 2017	Gedung Widyaloka	POPDA (Dinas Kabupaten)	Shofiatun Hajrah	9G	Juara 3
5.	KARATE						
a.	kelas Komite + 45 Kg	Kamis, 05 Oktober 2017	Gor Indoor Dinas Kab	POPDA (Dinas Kabupaten)	Alfian Nasution	9I	Juara 3
b.	Kelas Perorangan				Ardiansyah	9C	Juara 3
					Dina Nuria	8B	Juara 2
6.	Atletik	Sabtu, 09 Desember 2017		POSPE DA (Dinas Kabupaten)	Merit Chintia	9B	Juara 3
TAHUN 2018							
1.	PMR	Ahad/28 Januari 2018	SMA N 1 Lamongan	Gita Praja 13 Se-Jawa Timur terbuka tahun 2018`	1. Wardah Arum S 2. Alif Suci Karisma 3. Nuris Sa'adah R 4. Rizka Laili R. 5. Hayu Afi Yuyun 6. Putri Dwi Utami 7. Verdina F 8. Anita Wuladari 9. Shefita Putri N 10. Atika Durika	9	Juara 3 Juara 2
3.	GALA SISWA INDON	Rabu, 14 Februari	Lapangan Pena	Tingkat Kecamatan	1. Muh Arif Maulana 2. M. Rojih Afkar	7-8	-

	ESIA	2018	njan Paciran		3. Dani Naufal Alifiyanto 4. Muh Sarifuddin Zakki 5. Naufal Afif Maulana Rizqi 6. Agil Eka Wiliansyah 7. Ferdi Maulana 8. Ah. Ahzamul Sya'bani J 9. M. Burhan Iswantoro 10. Stievano Ilham Hartono 11. Ahmad Sulthon Al Hafizh 12. Aji Bayu Saputra 13. Dedy Lasmana 14. M. Teguh Prasetya 15. M. Naufal Afik Ardiansah 16. M. Choirul Roziqin 17. M. Febrian Shodiqin 18. M. Rosikh Anwar		
4.	Kejuaraan Pencak Silat Tunggal	Sabtu s/d Ahad 17 s/d 18 Februari 2018	SMK N 1 Lamongan	Dinas Kab	1. Dani Naufal 2. Alfin Mubarak	8	Juara 2
7.	Desain Motif Batik Lamongan	Ahad, 01 April 2018	Sho wroom Dinas Perindag	Dinas Pendidikan/ Kab.	Dina Nafisha	8B	Harapan 1
8.	Seni Samrah	Sabtu, 07 April 2018	Kem enag Lamongan	Pekan Seni Pelajar (PSP)/ Kab.	1. Hestiya Maghfirotul Ambiyak 2. Rima Lathifatin Mubarakah	8E 8F	Juara 1

					3. Ita Nur Laili 4. Khonsa'ah Falaahul Aufa 5. Aidatur Runis 6. Septy faiqotun Nisa' 7. Dila Faizaturrohman 8. Eka Bunga Pratiwi 9. Fitri Wulandari 10. Dhea Ardhisti Rahma Wati 11. Nimas Devinda Asmorowati 12. Agfa Apta Arganta 13. Daulah Abdur Rahman	8F 8F 8D 8D 8H 8G 8D 8F 8F 9H 8H	
9.	Seni Tari	Sabtu, 07 April 2018	Aula Disparbud Lmg	Pekan seni pelajar (PSP)/ Kab.	1. Wardah Arum Safitri 2. Vicky Uswatun Hasanah 3. Nala Lalita Dwi Ayu D. 4. Choirul Abdul Haris M. 5. M. Naskhaikhul Ghozi 6. Ahmad Dzulkifli Z. 7. Fadzilatul Maulidina Z 8. Citra Budi P. 9. M. Nanang Efendy	9B 9B 9A 9B 9G 9E 7A 9B 9A	Juara 3
11.	Area Unjuk Aksi serta Talenta (ARJUN ASETA) 2018	Ahad, 15 April 2018	SMA Negeri 1 Tuban	Tingkat SMP/ MTs Se Jawa Timur	1. Atika Durry Kauniyyah 2. Nadia Reza Zahwa 3. Hayu Afi Qoiyim 4. Verdina Fauroh Zidnia 5. Putri Dwi Utami 6. Anita	7A 7C 8C 8C 8C 8I	Peringkat A

					Wulandari 7.Salsa Bila Nur Akifa	8B	
12.	Karate	Senin, 16 April 2018	Gor Lmg	O2SN/ Kab.	Dina Nuria Utami	8B	Juara 4
14.	Renang	Senin, 23 April 2018	Kola m Rena ng Baba t	O2SN/ Kab.	Shabita Maharani Putri S.	7G	Juara 2

6. Aspek Penilaian Kepribadian (Nilai Non Akademik)

Penilaian terhadap kepribadian siswa ditentukan oleh :

- 1) Apakah siswa selama belajar di SMP Negeri 2 Paciran tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.
- 2) Seberapa banyak siswa telah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

BENTUK PELANGGARAN, JENIS SANKSI DAN KATAGORI PENILAIAN KEPRIKIBADIAN SISWA

Tabel 4. 3 Bentuk Pelanggaran dan Pembobotan Pelanggaran

NO.	JENIS PELANGGARAN	POINT
A.	Komponen Sikap Dan Prilaku	
1.	Berprilaku / Bertindak Asusila	75
2.	Membawa / minum minuman keras, narkoba dan sejenisnya	75

3.	Memalsu tanda tangan Kepala Sekolah dan Wali	50
4.	Menyerang / melawan personil sekolah	50
5.	Berkelahi di dalam dan di luar di lingkungan sekolah (sebagai pemicu)	50
6.	Terlibat tawuran antar sekolah	50
7.	Membawa senjata tajam, senjata api dan sejenisnya	50
8.	Berjudi di lingkungan sekolah / main bilyar di luar sekolah	50
9.	Mengambil hak orang lain atau mencuri	50
10.	Terlibat tindakan kriminal dan berurusan dengan pihak yang berwajib	50
11.	Mengadakan kemping / perkemahan di luar program sekolah	50
12.	Melakukan pemerasan terhadap orang lain.	50
13.	Membawa / mengedarkan VCD porno dan buku porno	50
14.	Berkelahi di dalam dan di luar sekolah	25
15.	Mengancam atau mengintimidasi	25
16.	Merusak sarana dan prasarana sekolah, (merusak tanaman)	25
17.	Membawa / menyebarkan selebaran yang menimbulkan keresahan	25
18.	Membawa dan atau merokok di lingkungan sekolah	25
19.	Membawa / mengendarai sepeda motor	15
20.	Menipu, memanipulasi / bersikap bohong	15
21.	Melompat pagar	15
22.	Melompat jendela	15

23.	Bertindak tidak sopan terhadap Guru dan atau personil sekolah	10
24.	Bertindak tidak senonoh terhadap teman	10
25.	Membawa hand Phone (HP)	10
26.	Mengganggu ketenangan / berbuat onar dalam KBM	05
27.	Surat izin tidak dari orang tua / wali murid	05
28.	Tidak setia kawan / enggan menolong	02
29.	Belajar tidak tertib (berpindah-pindah duduk dan lain-lain)	02
30.	Tidak membawa buku sesuai jadwal pelajaran	01
B.	Komponen Kerajinan	
1.	Tidak mengikuti apel, Upacara Hari Sabtu dan hari besar Nasional tanpa izin	05
2.	Tidak mengikuti sholat berjamaah	05
3.	Tidak masuk sekolah tanpa izin	05
4.	Tidak mengikuti kegiatan hari-hari besar agama	05
5.	Datang terlambat	03
6.	Tidak mengerjakan tugas / pekerjaan rumah	02
7.	Meninggalkan kelas tanpa izin saat KBM (tiap pelajaran)	02
8.	Tidak mengikuti kegiatan ekstra kulikuler wajib	02
C	Komponen Kerapian	
1.	Berambut panjang (siswa pria)	10
2.	Menggunakan pewarna rambut / cat rambut	10
3.	Telinga / hidung ditindik / dilubangi (siswa pria)	10

4.	Memakai giwang, gelang, kalung dan cincin (siswa pria)	10
5.	Bertato	10
6.	Berpakaian bersolek berlebihan (siswa wanita)	05
7.	Tidak memakai pakaian seragam	05
8.	Kerudung yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	05
9.	Tidak memakai topi saat upacara	05
10.	Tidak bersepatu hitam	05
11.	Atribut tidak lengkap	03
12.	Tidak memasukkan baju selama berpakaian sekolah (siswa pria)	02
13.	Tidak memakai kaos kaki	02
14.	Tidak memakai ikat pinggang	02
D	Komponen Kebersihan	
1.	Membuang sampah sembarangan	10
2.	Jorok dalam penggunaan kamar kecil	10
3.	Mencoret-coret dinding, meja, kursi dan prasarana sekolah yang lain	05
4.	Tidak berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti	05
5.	Tidak melaksanakan tugas piket kelas (tiap anak)	02
6.	Membiarkan sampah berserakan di bawah bangku / kursi yang di tempati	02

**Tabel 4. 4 Jenis-Jenis Sanksi Berdasarkan Jumlah Point
Pelanggaran**

NO.	JML POINT	JENIS-JENIS SANKSI
1.	1 – 24	Peringatan lisan
2.	25 – 34	Panggilan Orang tua ke satu (Pernyataan I)
3.	35 – 44	Panggilan Orang tua ke dua (Pernyataan II)
4.	45 – 54	Panggilan Orang tua ke tiga (scoring 3 hari) (Pernyataan II)
5.	55 – 74	Panggilan Orang tua ke empat (scoring 1 minggu) (Pernyataan IV)
6.	75 – keatas	Panggilan Orang tua ke lima (dikembalikan ke orang tua selamanya)

Tabel 4. 5 Katagori Penilaian Kepribadian

SKOR	NILAI	KATAGORI
1 – 10	A	Sangat Baik
11 – 30	B	Baik
31 -40	C	Cukup
41 – keatas	D	Kurang

Keterangan :

Ketentuan ini berlaku selama yang bersangkutan berstatus sebagai siswa SMP Negeri 2 Paciran Lamongan.¹

¹ Dokumen berasal dari komuter SMP Negeri 2 Paciran Lamongan.

B. Paparan Data

Pada sub bab ini berisi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan optimalisasi multiple intelligences atau data-data yang dapat digunakan untuk menjawab fokus penelitian. Data penelitian dan informasi yang dipaparkan berdasarkan hasil dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dipaparkan berkaitan dengan optimalisasi multiple intelligences siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII B di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan.

Pada saat melaksanakan penelitian di lokasi SMP Negeri 2 Paciran Lamongan untuk melakukan penelitian dan perolehan data lapangan yangmana dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa sebagai instrument penelitian diharuskan memilih sendiri sumber data dengan cara menerapkan purposive sampling dan snowball sampling yang dimulai dari pemilihan informan untuk mengadakan wawancara mendalam, pemilihan antara peristiwa satu ke peristiwa yang lain untuk mengadakan observasi partisipan, serta pemilihan beberapa dokumen untuk ditelaah. Dari hasil aktivitas yang dilakukan sebagai hasil penelitian lapangan dan dari ringkasan data yang ada. Hasil penelitian tersebut dapat dituliskan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian, seperti dibawah ini.

1. Tipe *Multiple Intelligences* Siswa Kelas VII B di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas VII B adalah siswa yang aktif, punya kepercayaan diri terbukti dengan berani menjawab pertanyaan dari guru, mandiri, serta menyukai pembelajaran yang berbentuk video. Seperti terlihat dari hasil observasi yang dilakukan di kelas VII B SMP Negeri 2 Paciran Lamongan, yaitu:

“Ketika bu Aini menjelaskan pelajaran IPS materi Hindu Budha, dimana sebelumnya siswa diberikan pertanyaan sebagai *review* materi sebelumnya, dan menampilkan *power point text* (PPT). Bu Aini memberikan pertanyaan seperti, kerajaan apa saja yang kalian ketahui ? dan kenapa agama Hindu Budha bisa masuk ke Indonesia ? dari pertanyaan yang diberikan bu Aini secara menyeluruh kepada siswa membuat suasana kelas ramai dan antusias siswa untuk bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah siswa menjawab barulah bu Aini memberikan jawaban yang benar dan tepat. Kegiatan ini mengajak siswa untuk menalar. Kegiatan berikutnya bu Aini menampilkan gambar beserta video Hindu Budha. Kegiatan menampilkan tayangan video membuat siswa jauh lebih tertarik dengan materi. Siswa lebih banyak bertanya karena penasaran dengan isi videonya”.²

Dari observasi di atas, didukung dengan wawancara peneliti dengan bu Aini yang menyatakan bahwa:

“Kelas VII B itu aktif, tapi ya banyak ngomong. Kalau secara akademik nggak beda-beda jauh cuma beda *style*. Antara kelas VII B dan VII A hampir rata karena, nggak ada kelas unggulan. Cuma masalahnya dikelas, tingkat antusias dan keramaian di kelas. Di kelas VII B mayoritas banyak siswa laki-laki dan ceremet. Tipikal kadang bisa diatur, kadang ya nggak. Nggak mesti kadang berubah”.³

² Hasil observasi di kelas VII B mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan.

³ Wawancara dengan bu Aini yang merupakan guru mata pelajaran IPS kelas VII B pada hari Sabtu, 24 Maret 2018.

Selain melihat dari segi sikap siswa sehari-hari, dalam identifikasi tipe kecerdasan siswa, bu Aini juga melihat dan menganalisis dari segi pekerjaan dan tugas-tugas yang telah diberikan selama ini. Berikut penuturannya,

“Melakukan pengamatan mendalam mbak, dilihat dari hasil penugasan, terus tugas ulangan harian (UH). Kadang-kadang bisa menangkap *ndi arek seng kiro-kiro* dia punya analisis lebih bagus daripada teman-temannya. Dan ya diamati dari kesehariannya kalau diberikan pekerjaan tugas. Mereka kok mengerjakan semuanya, terus tertib, sesuai dengan aturan, perintahnya, sesuai dengan kriteria yang ditentukan berarti yo wes apik ngono, terus didelok potensi-potensi lain seng sekiranya sudah dimiliki anak itu, contoh kyok ndi arek seng pinter itung-itungan, pinter ngomong e, seng terlalu puede”.⁴

Peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung di diluar kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa :

“Dari pengamatan langsung menunjukkan bahwa, siswa VII B tidak hanya akrab dengan teman sebaya tapi keakraban terjalin baik dengan kakak kelas. Selain itu siswa disini terbilang sangat ramah dan memiliki sopan santun dengan orang baru. Terbukti ketika peneliti bertanya dan berkenalan, siswa disini sangat ramah tidak bersikap acuh dan cara berbicara siswa lebih sopan dari siswa biasanya, kebanyakan siswa diluar lebih sering bicara bahasa Indonesia atau bahasa jawa kasar (ngoko). Tetapi, rata-rata siswa disini ketika berbicara menggunakan bahasa jawa halus (kromo alus), dan tidak hanya itu, ketika melewati orang yang lebih tua siapun itu, siswa langsung merunduk dengan otomatisnya”.⁵

Dengan didukung hasil observasi dan wawancara diatas. Peneliti juga melakukan tes *multiple intelligences* kepada siswa VII B. Berdasarkan hasil tes *multiple intelligences* siswa VII B peneliti menemukan bahwa setiap siswa kelas VII B memiliki Sembilan

⁴ Wawancara dengan Nur'aini, Guru IPS Kelas VII B, pada hari Sabtu, 24 Maret 2018.

⁵ Hasil Observasi Peneliti (pengamatan siswa diluar kelas), pada hari Sabtu, 5 Mei 2018 di depan kelas VII B.

kecerdasan sesuai teori yang dipaparkan oleh Howard Gardner. Bahkan setiap siswa memiliki 2-5 kecerdasan gabungan. Dimana kecerdasan yang dominan dari jumlah 29 siswa yaitu Intrapersonal, interpersonal, naturalis dan visual spasial. Berikut ini adalah data kecerdasan dominan siswa yang di dapat dari hasil tes *multiple intelligences*.

Tabel 4.6 Data Hasil Tes *Multiple Intelligences* Siswa Kelas VII B

Multiple Intelligences	Jumlah Siswa
Linguistik	2
Logis matematis	4
Visual Spasial	13
Musikal	8
Kinestetik	9
Interpersonal	15
Intrapersonal	18
Naturalis	14

2. Optimalisasi *Multiple Intelligences* Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII B di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan.

Dari hasil pengamatan mendalam itulah kemudian bu Aini dapat mengetahui potensi-potensi atau kecerdasan majemuk yang ada pada diri siswanya. Baru bisa optimalisasi *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran meliputi penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat. Berikut ulasannya,

”Yo kegiatan siswa lebih memperbanyak keaktifan pembelajaran-pembelajaran yang sekiranya mengaktifkan siswa harus *student oriented* lebih banyak fokus ke siswa dari pada gurunya, kemudian juga ditambah dengan kerja kelompok, dan tugas-tugas lain”.⁶

Dari tipe kecerdasan yang muncul pada siswa kelas VII B baru bisa dilakukan optimalisasi *multiple intelligences* siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Data tentang optimalisasi kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII B, adalah sebagai berikut:

a) Belajar dengan cara linguistik

Kegiatan untuk mengoptimalkan kecerdasan linguistik siswa, biasanya yang dilakukan bu Aini dengan cara bercerita, memperbanyak siswa untuk berkomunikasi secara langsung. Maksudnya setiap siswa maju mempresentasikan tugas yang diberikan secara kelompok, siswa mengemukakan pendapat tentang fenomena yang terjadi sekarang, mewajibkan setiap setelah materi selesai ada sesi tanya jawab atau memberikan pendapat dari gagasan temannya, memberi tanggapan dari video atau gambar yang diputar, dan mewajibkan semua siswanya mencatat dibuku khusus catatan pelajaran IPS dan wajib memiliki buku catatan yang lengkap mulai dari bab awal sampai akhir. Berikut ulasannya,

“Pas kemarin itu materi manusia pra sejarah, saya suruh melihat video, mengamati dan menanggapinya. Kalau menulis sangat baik karena saya terapkan untuk selalu mencatat dan

⁶ Wawancara dengan Nur'aini, Guru IPS Kelas VII B, pada hari Sabtu, 24 Maret 2018.

harus lengkap karena saya cek dan saya kasih tanda. Jadi setiap anak harus mencatat dan harus punya buku catetan, ini berlaku untuk semua kelas yang saya ajar. Sampean bisa lihat buku catetan mereka rata-rata lengkap dari awal sampai sekarang materinya, atau kemarin pas disini terjadi gempa, itu kan pas BAB I, itu langsung tak liatkan video dan langsung tak kaitkan, kenapa kok bisa terjadi gempa ? langsung tak bahas hari itu juga, langsung anak-anak tak suruh berpendapat, ada yang jawab “iya bu kemarin ada gempa, rasanya itu gini,,,”.⁷

Dari ulasan di atas dapat di dukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti saat melakukan observasi di kelas VII B.



Gambar 4.1 Siswi Melakukan Presentasi di Depan Kelas (Siswi Perempuan)⁸



⁷ Wawancara dengan Nur'aini, Guru IPS Kelas VII B, pada hari Sabtu, 24 Maret 2018.

⁸ Hasil Dokumentasi Penelitian di Kelas VII B (siswa mempresentasikan tugas kelompok di depan kelas), pada hari Sabtu, 5 Mei 2018.

Gambar 4. 2 Siswa Melakukan Presentasi di Depan Kelas (Siswa Laki-laki)⁹



Gambar 4.3 Memberikan Pertanyaan¹⁰

Selain kegiatan yang diberikan diatas, bu Aini juga memberikan tugas ilustrasi sosial dimana tugas ini ada gambar dan teks tentang pengertian kerjasama, asosiatif atau disosiatif serta mempublikasikan hasil karya siswa diperpustakaan. Berikut pernyataan bu Aini,

“Kalau menempelkan di dinding kelas ndak pernah, kalau saya biasanya di kliping di taruh di perpustakaan. Kalau seperti ini jadi semua siswa bisa melihatnya karena ada diperpus”.¹¹

b) Belajar dengan Cara Logis Matematis

Dalam pengoptimalan kecerdasan logis matematis, bu Aini memiliki cara agar siswanya berkembang dalam kecerdasan ini.

kegiatan pembelajaran yang diberikan bu Aini berupa, memusatkan

⁹ Hasil Dokumentasi Penelitian di Kelas VII B (siswa mempresentasikan tugas kelompok di depan kelas), pada hari Sabtu, 5 Mei 2018

¹⁰ Hasil Dokumentasi Penelitian di Kelas VII B (siswa memberikan pertanyaan kepada temannya saat presentasi), pada hari Sabtu, 5 Mei 2018.

¹¹ Wawancara dengan Nur'aini, Guru IPS Kelas VII B, pada hari Sabtu, 24 Maret 2018.

perhatian siswa pada tayangan video “sejarah perubahan pulau di Indonesia dari tahun ke tahun”. Dapat di buktikan dengan hasil observasi mengenai proses pembelajaran yang memusatkan perhatian siswa seperti gambar dibawah ini,



Gambar 4.4 Siswa Melihat Tayangan Video Sejarah¹²

Selanjutnya membuat tabel kasifikasi berdasarkan zaman, peninggalan, atau membuat tabel tentang materi permintaan dan penawaran, serta memahami permasalahan global, melakukan project di kantin dengan menanyakan berapa harga setiap satuan barang yang dijual, berapa jumlah barang yang dijual, berapa omset perbulannya. Kemudian melakukan sesus penduduk dengan memperkecil lingkupnya yaitu sesus jumlah siswa dikelas 7. Berikut ulasannya,

“Koyok biyen pas tak kongkon seng pelajaran materi kependudukan sensus bab I, geografikan ada sensus

¹² Hasil Dokumentasi Penelitian di Kelas VII B (Siswa Memperhatikan Tayangan vVdeo Sejarah), pada hari Senin, 7 Mei 2018.

penduduk yo bagus. Harusnya anak-anak disuruh ke kelurahan, berhubung anak kita pondokan semua jadikan tidak bisa keluar dari area sini jadi kita suruh sensus disekolahan. Suruh lihat dan bertanya di setiap kelas, perkelas berapa jumlahnya, laki-laknya berapa dan perempuannya berapa. Kalau semester II projek di kantin, membuat laporan seperti jajan apa saja yang dijual, berapa omsetnya, harga e piro. Aslinya di pasar karena tidak memungkinkan makannya sekupnya diperkecil di kantin saja”.¹³

Dari pernyataan kegiatan diatas ditambah dengan melakukan permainan ular tangga. Berikut dapat didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti saat siswa kelas VII B melakukan proses pembelajaran dengan bermain ular tangga.



Gambar 4.5 Belajar dengan Bermain Ular Tangga¹⁴



Gambar 4. 6 Media Permainan Ular Tangga¹⁵

¹³ Wawancara dengan Nur'aini, Guru IPS Kelas VII B, pada hari Sabtu, 24 Maret 2018.

¹⁴ Hasil Dokumentasi Penelitian di Kelas VII B (siswa sedang asyik belajar sambil bermain ular tangga), pada hari Sabtu, 12 Mei 2018.

Dari gambar diatas terlihat bahwa siswa menyukai belajar sambil bermain ular tangga, yangmana aturan mainnya bagi yang tidak bisa menjawab mundur kebelakang 3 kali, dan yang bisa menjawab soal melempar dadu sesuai dengan nomer yang didapat. Permainan ini melatih dan mengoptimalkan kecerdasan logis matematis dimana siswa harus ingat nomer yang ditempati kelompok dan menghitung maju dan mundur saat kalah dan menang, kemudian permainan ini juga bisa mengoptimalkan dalam kecerdasan visual spasial, serta kecerdasan interpersonal yaitu saaling bekerjasama dengan satu kelompok, serta bisa juga melatih atau mengoptimalkan kecerdasan linguistik siswa.

c) Belajar dengan cara Visual Spasial

Belajar dengan cara mengoptimalkan kecerdasan visual spasial adalah cara yang paling sering diterapkan oleh bu Aini. Beliau lebih sering memberikan tayangan gambar, video, film dan *power point teks* setelah itu melakukan visualisasi dengan cara setelah melihat tayangan di LCD siswa kemudian dihadapkan dengan soal, kegiatan lain yaitu, tugas membuat ilustrasi sosial, membuat peta, membaca peta perubahan setiap pulau dari tahun ke tahun. Karena kelas VII B ini cenderung siswanya lebih suka dan lebih faham

¹⁵ Hasil Dokumentasi Penelitian Media pembelajaran Ular tangga, pada hari Sabtu, 12 Mei 2018.

apabila cara belajar dengan menggunakan media berbaur visual.

Berikut ulasannya,

“Pernah malahan sering, anak-anak disini itu seneng sekali soalnya disini kan mereka mondok jadi jarang malah enggak pernah yang namanya nonton tv atau film. Yang pernah saya puterkan itu film “sang kyai”, meskipun enggak sesuai dengan materi pada saat itu tapi ya saya selipkan soalnya pas itu bertepatan hari santri dan juga masih ada kaitannya dengan IPS dan penguatan karakter. Atau pas kemarin tanggal 10 november itu saya puterkan “tragedi 10 november”. Sekiranya masih nyambung dengan materi IPS selain itu juga filmnya tentang bangsa dan lingkungan sekitar juga. Terus pas kemarin itu pas disini terjadi gempa, itu kan pas BAB I, itu langsung tak liatkan video dan langsung tak kaitkan, kenapa kok bisa terjadi gempa ? langsung tak bahas hari itu juga, langsung anak-anak tak suruh berpendapat, ada yang jawab “iya bu kemarin ada gempa, rasanya itu gini,,,” pokoknya sebisa mungkin mengaitkan materi dengan dunia nyata, supaya ada sesi anak-anak untuk bisa mengetahui keadaan ter *up to date* sekarang ini. Terus kemudian kayak kemarin tentang fenomena LGBT, tentang fenomena negeri Pompay nah ini ada komiknya mbak, anak kelas 7A itu ada yang punya. Nah dari situ anak-anak bisa tau fenomena-fenomena yang terjadi. Kan anak-anak pondok enggak begitu ngerti info terkini, seng ngerti infokan yang ada di rumah, jadi lebih sering sharing-sharing dadi rodok ngerti”.¹⁶

Berikut dapat didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti,



¹⁶ Wawancara dengan Nur'aini, Guru IPS Kelas VII B, pada hari Sabtu, 24 Maret 2018

Gambar 4. 7 Hasil Karya Siswa “Ilustrasi Sosial”¹⁷



Gambar 4. 8 Guru Menerangkan dengan *Power Point text (PPT)*¹⁸

d) Belajar dengan cara Musik

Kegiatan belajar yang bisa dilakukan pada optimalisasi kecerdasan musikal adalah dengan cara memutar musik ketika siswa mengerjakan tugas, dan memutar lagu kebangsaan. Berikut ulasannya,

“Malah di kelas VII B iki bocah e ceremet senengane jalok disetelno lagu. Terus dulu juga pernah tak setelkan lagu kebangsaan tak sesuaikan karo materi pelajaran”.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan, yaitu:

“Setelah itu bu Aini membagi siswa menjadi 5 kelompok, siswa disuruh mengerjakan soal yang diawal sudah diberikan dan diberi waktu 10 menit

¹⁷ Hasil Dokumentasi Penelitian di Kelas VII B (Hasil karya siswa menggambar “ilustrasi sosial”, pada hari Senin, 23 April 2018.

¹⁸ Hasil Dokumentasi Penelitian di Kelas VII B (gur menerangkan materi dengan menggunakan *power point text* dengan berbagai warna), pada hari Senin, 14 Mei 2018.

¹⁹ Wawancara dengan Nur’aini, Guru IPS Kelas VII B, pada hari Sabtu, 24 Maret 2018.

mengerjakannya. Siswa ternyata bisa mengerjakan dengan baik rata-rata dari mereka mengingat apa yang ditayangkan dalam video tadi. Dan bu Aini memutar lagu sebagai iringan siswa mengerjakan tugas kelompok”.²⁰

e) Belajar dengan cara gerakan tubuh (Kinestetik)

Kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik adalah hal yang paling mudah diterapkan di kelas VII B, berikut ulasannya,

“Kalau kelas VII B iku aktif, tapi yo kakean ngomong. Kalau secara akademis nggak beda-beda jauh, cuma beda *style*. Antara kelas A dan B hasil belajar hampir rata karena, nggak ada kelas unggulan. Cuma masalahnya dikelas, tingkat antusias keramaian di kelas. Di kelas B mayoritas banyak laki-laki dan ceremet. Tipikal kadang bisa diatur, kadang ya nggak. Nggak mesti kadang berubah”.²¹

Karena mereka adalah siswa yang sangat aktif didalam kelas. Biasanya bu Aini mengoptimalkan kecerdasan ini dengan cara bermain “siapa cepat dia yang dapat” dengan cara mengacungkan tangan bagi yang bisa memberikan pendapat atau yang memberikan pertanyaan, respon tubuh saat memahami materi, seperti observasi kantin, sensus siswa di kelas VII, membersihkan kelas dan mengembangkan motorik halus siswa seperti, membuat bagan, mengambar peta dan ilustrasi sosial. Berikut ulasan dari bu Aini,

”Biasanya saya yang utama iku ya kebersihan, iku sering tak suruh nyapu dulu”.²²

Pernyataan selanjutnya tentang mengembangkan motorik halus siswa,

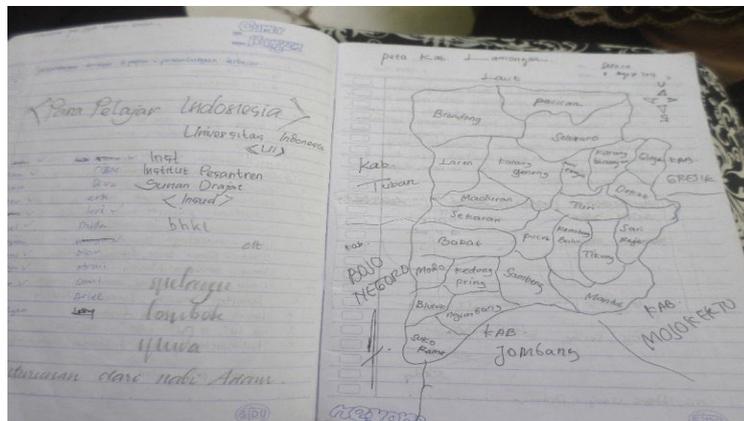
²⁰ Hasil observasi belajar dengan cara musik pada mata pelajaran IPS kelas VII B di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan.

²¹ Wawancara dengan Nur’aini, Guru IPS Kelas VII B, pada hari Sabtu, 24 Maret 2018.

²² Wawancara dengan Nur’aini, Guru IPS Kelas VII B, pada hari Sabtu, 24 Maret 2018.

“Motorik halus, mereka membuat bagan, peta. Pernah tak suruh denah lokasi/ sketsa denah sekolah. Tak suruh bikin peta kabupaten. Samean bisa lihat dibuku catetan anak-anak, bisa dideteksi dengan buku catetan. Terus bikin bagan periodesasi pra sejarah, dulu pernah tak bikin ilustrasi tentang ilustrasi ilustrasi sosial, contoh asosiatif, kerjasama”.²³

Ulasan di atas didukung dengan hasil dokumentasi, karya siswa membuat peta kabupaten,



Gambar 4. 9 Tugas Siswa Membuat Peta Kabupaten²⁴

Berikut penuturan siswa,

“Paling seneng kalau disuruh belajar diluar kelas mbk, pernah di suruh bu Aini ke kantin tanya tentang berapa omzet penjualan, harganya berapa, berapa barang yang dijual, terus pernah sensus nek kelas 7 tanya berapa perempuan dan laki-lakinya. pernah juga disuruh bikin peta kabupaten dan bagan”.²⁵

f) Belajar dengan cara interpersonal

²³ Wawancara dengan Nur'aini, Guru IPS Kelas VII B, pada hari Sabtu, 24 Maret 2018.

²⁴ Hasil Dokumentasi Penelitian di Kelas VII B (Hasil karya siswa membuat peta kabupaten), pada hari Senin, 23 April 2018

²⁵ Wawancara dengan Cindy Ayu Ramdani, Siswa Kelas VII B, pada hari Selasa, 15 Mei 2018.

Cara mengoptimalkan cerdasan majemuk (*multiple intelligences*) dengan berhubungan dan saling kerjasama. Mereka perlu belajar melalui interaksi dengan orang lain, baik siswa ataupun guru. Mengajarkan siswa bersikap yang baik saat berbicara dengan teman dan guru serta menghargai pendapat teman-temannya.

Kegiatan yang dilakukan bu Aini dalam hal ini berkaitan dengan sikap siswa dalam berhubungan dengan siswa yang lain dan guru. Seperti memberikan kesempatan bagi siswa ketika mereka membutuhkan bantuan atau dukungan, memberikan tempat yang nyaman bagi siswa saat memiliki masalah, selain itu juga bu Aini sering memberikan tugas kerja kelompok atau kerjasama, diskusi, berlatih wawancara, mengajari teman yang belum paham, melakukan permainan ular tangga, dan memberikan reward bagi siswa yang bisa menjawab atau memberikan pertanyaan berupa hadiah. Berikut ulasanya,

“Di reward dengan nilai (tambahan point), lek ono seng takok diwei point lek enggak yo enggak. Selain nilai sama point yo penghargaan give applause, atau hadiah. Pernah saya kasih polpen kalau tugasnya 100 ya tak kasih polpen atau tugasnya cepat selesai duluan.”²⁶

Berikut adalah bukti dokumentasi pengoptimalan kecerdasan interpersonal yang di dapatkan peneliti.

²⁶ Wawancara dengan Nur'aini, Guru IPS Kelas VII B, pada hari Sabtu, 24 Maret 2018.



Gambar 4. 10 Siswa sedang diskusi kelompok²⁷



Gambar 4. 11 Saling membantu antar Teman Sebaya²⁸



Gambar 4. 12 Kedekatan Siswa dengan Guru²⁹

²⁷ Hasil Dokumentasi Penelitian di Kelas VII B (Siswa sedang berdiskusi), pada hari Senin, 5 Mei 2018.

²⁸ Hasil Dokumentasi Penelitian di Kelas VII B (siswa saling membantu antar teman sebaya), pada hari Senin, 7 Mei 2018.



Gambar 4. 13 Siswa Ikut Membantu Guru dalam Memperindah Sekolah³⁰



Gambar 4. 14 Kegiatan saat Siswa Mendapatkan Hadiah³¹

g) Belajar dengan cara intrapersonal

Dalam mengoptimalkan kecerdasan intrapersonal yang sudah dimiliki siswa, bu Ainin selalu memberikan kegiatan dimana siswa bisa mandiri, dan percaya diri dengan cara setiap kerja kelompok mereka harus mempunyai pekerjaan individu. Berikut ulasannya,

“Ya saya kan lebih sering nek ngasih tugas kelompok boleh sama tapi mereka harus tetap mempunyai

²⁹ Hasil Dokumentasi Penelitian di Kelas VII B (kedekatan siswa dengan guru), pada hari Senin, 14 Mei 2018

³⁰ Hasil Dokumentasi Penelitian di Kelas VII B (kegiatan siswa yang ikut membantu guru dalam memperindah sekolah), pada hari Selasa, 15 Mei 2018.

³¹ Hasil Dokumentasi Penelitian di Kelas VII B (kegiatan saat siswa mendapatkan hadiah), pada hari Sabtu, 12 Mei 2018.

pekerjaan individu. Supoyo mereka tidak mengantungkan ke salah satu anggota kelompok, ya rata-rata cukup mandiri tapi nek percaya diri itu kadang-kadang sek agak kurang. Yo ngonoku nek disuruh maju pateng pelintut nggak karuan, terus kemudian siapa yang disuruh bicara sek tunjuk-tunjukkan iku pas wayah e kerja presentasi di depan. Tapi yo ada sih anak tertentu yang pede, standartlah. Nek kelas 7B pede yo pede tapi yo ruame mandiri enggak tapi contoan. Kerjone mandiri sek lebih mandiri kelas 7A”³².

Hasil Wawancara diatas dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi, dimana siswa mengerjakan tugas individu mata pelajaran IPS,



Gambar 4. 15 Mengerjakan Tugas Individu Mata Pelajaran IPS³³

Selain itu dalam membangun kecerdasan intrapersonal siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa. Berikut ulasannya,

“Yo tak kasih pujian, seumpomo iso jawab yo tak kasih jempol dua lek gak ngno aku ngomong “bagus, pintar, cerdas...”³⁴

³² Wawancara dengan Nur’aini, Guru IPS Kelas VII B, pada hari Sabtu, 24 Maret 2018.

³³ Hasil Dokumentasi Penelitian di Kelas VII B (mengerjakan tugas individu), pada hari Senin, 14 Mei 2018.

³⁴ Wawancara dengan Nur’aini, Guru IPS Kelas VII B, pada hari Sabtu, 24 Maret 2018.

Tidak hanya dengan memberikan pujian tapi juga memberikan cerita yang berbau motivasi diri. Seperti ulasan dibawah,

“Biasanya saya kasih cerita, cerita orang-orang sukses atau tentang prediksi keadaan dimasa akan datang. Dulu pernah saya kasih power point tentang profil anak muda atau video tentang ahli bahasa.”³⁵

Selain kegiatan diatas tadi biasanya bu Aini selalu mengaitkan materi pada hari ini dengan pengalaman siswa, berikut ulasannya,

“Contohnya tentang pasar “jelaskan fenomena pasar online sekarang?” kemudian mereka saya suruh menjawab dengan analisis mereka sesuai dengan pengetahuan mereka. Terus pas kemarin itu pas disini terjadi gempa, itu kan pas BAB I, itu langsung tak liatkan video dan langsung tak kaitkan, kenapa kok bisa terjadi gempa ? langsung tak bahas hari itu juga, langsung anak-anak tak suruh berpendapat, ada yang jawab “iya bu kemarin ada gempa, rasanya itu gini,,,” pokoknya sebisa mungkin mengaitkan materi dengan dunia nyata”.³⁶

Tidak hanya pernyataan diatas saja, tetapi biasanya bu Aini ketika memberikan soal selalu memberikan pilihan kepada siswanya supaya mereka bisa mengembangkan pendapat mereka, berikut ulasannya.

“Karakteristik soal nomer 1-4 sesuai dengan materi atau hafalan, kalau nomer 5 selalu soal yang menyangkut dengan keadaan atau analisis mendalam berbau kontekstual dan aktual. Contohnya tentang pasar “jelaskan fenomena pasar online sekarang?” kemudian mereka saya suruh menjawab dengan analisis mereka sesuai dengan pengetahuan mereka. Biasanya saya kasih himbauan berikan jawaban sebanyak-banyaknya terserah sesuai dengan pengetahuan kalian”.³⁷

³⁵ Wawancara dengan Nur'aini, Guru IPS Kelas VII B, pada hari Sabtu, 24 Maret 2018.

³⁶ Wawancara dengan Nur'aini, Guru IPS Kelas VII B, pada hari Sabtu, 24 Maret 2018.

³⁷ Wawancara dengan Nur'aini, Guru IPS Kelas VII B, pada hari Sabtu, 24 Maret 2018.

h) Belajar dengan cara naturalis

Dalam mengembangkan kecerdasan naturalis siswa biasanya bu Aini melakukan cara sebagai berikut yaitu mengajak siswa belajar di taman serta mengajak anak mencintai lingkungan, memberikan pengetahuan yang berbaur tentang fenomena alam terbaru. Berikut ulasannya,

“Bab I, itu langsung tak liatkan video dan langsung tak kaitkan, kenapa kok bisa terjadi gempa? langsung tak bahas hari itu juga, langsung anak-anak tak suruh berpendapat, ada yang jawab “iya bu kemarin ada gempa, rasanya itu gini,,,” pokoknya sebisa mungkin mengaitkan materi dengan dunia nyata, supaya ada sesi anak-anak untuk bisa mengetahui keadaan ter *up to date* sekarang ini. Terus kemudian kayak kemarin tentang fenomena LGBT, tentang fenomena negeri Pompay nah ini ada komiknya mbak, anak kelas 7A itu ada yang punya. Nah dari situ anak-anak bisa tau fenomena-fenomena yang terjadi. Kan anak-anak pondok enggak begitu ngerti info terkini, seng ngerti infokan yang ada di rumah, jadi lebih sering sharing-sharing dadi rodok ngerti”.³⁸

Pernyataan lain dari siswa tentang belajar di taman, berikut ulasannya,

“Pernah pelajaran di taman iku duduk-duduk di gazebo, uenak mbk. tapi enggak sering”.³⁹

i) Belajar dengan cara eksistensial

Dalam mengoptimalkan kecerdasan eksistensial bu Aini selalu mengingatkan untuk ikut membaca Al-qur'an sebelum jam

³⁸ Wawancara dengan Nur'aini, Guru IPS Kelas VII B, pada hari Sabtu, 24 Maret 2018.

³⁹ Wawancara dengan Elisa Dwi Yulianti, Siswa Kelas VII B, pada hari Selasa 15 Mei 2018.

masuk kelas, membiasakan berdo'a sebelum memulai pelajaran, sholat jam'ah tepat waktu, selalu mematuhi aturan sekolah seperti mengingatkan mereka tentang menjaga kebersihan, memberikan arahan jangan saling berkelahi dengan teman , serta dalam menyampaikan materi selalu mengaitkan pelajaran IPS dengan ayat-ayat Al-qur'an, atau fenomena alam yang terjadi dan mengingatkan tentang ajaran-ajaran yang sudah di terapkan di pondok pesantren serta membudayakan budaya pesantren dalam diri siswa (seperti pakaian, bicara, dan tata krama). Berikut ulasannya,

“Terutama saya iku ya kebersihan, iku sering tak suruh nyapu dulu, terus kemudian pakaian, terus kemudian bicara, kemudian jangan sampek kok membuly temannya, dari tata krama, pokok selalu tak tegur. dari segi prilakunya dan *aware* terhadap lingkungane itu yang dititik beratkan”.⁴⁰

Hal lain yang bisa dilakukan dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti.



⁴⁰ Wawancara dengan Nur'aini, Guru IPS Kelas VII B, pada hari Rabu, 30 Mei 2018.

Gambar 4. 16 Siswa Dihukum⁴¹



Gambar 4. 17 Siswa Membaca Al-qur'an sebelum Masuk Kelas⁴²

Data diatas merupakan hasil dari optimalisasi kecerdasan eksistensial siswa dalam urusan spiritual dengan intelektual harus berjalan beriringan. Karena, jika siswa hanya memiliki kecerdasan intelektual tanpa dibekali dengan kecerdan spiritual atau eksistensial maka akan menjadi manusia yang egois dan lupa akan keberadaannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2

Paciran Lamongan, yaitu:

“Pada hari selasa, pada jam selesai istirahat ada jam untuk siswa-siswi setoran hafalan juz ‘amma. Kegiatan ini dibantu dengan guru PAI dan guru pada jam setelah kegiatan hafalan. Kegiatan ini rutin dilakukan dan progesnya setiap tahun akan ada wisuda tahfizd juz 30. Mulai adanya wisuda

⁴¹ Hasil Dokumentasi Penelitian (siswa dihukum karena telat masuk sekolah), pada hari Sabtu, 19 Mei 2018.

⁴² Hasil Dokumentasi Penelitian (Siswa membaca Al-qur'an sebelum masuk kelas), pada hari Sabtu, 19 Mei 2018.

tahfizd pada tahun 2010 tepat saat peneliti masih duduk di bangku kelas 2 dan berjalan hingga sekarang”.⁴³

3. Dampak Positif Multiple Intelligences Siswa pada Mata pelajaran IPS Kelas VII B di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan

Dampak dari multiple intelligences siswa pada mata pelajaran IPS itu lebih kepada adanya peningkatan dalam segi antusiasnya, motivasi, serta ketertarikan anak. Sedangkan dalam pemahaman materi pengaruhnya tidak begitu besar tapi jauh lebih baik dari sebelumnya. Siswa pun sekarang jauh lebih baik dalam mengutarakan pendapatnya. Berikut ulasannya,

“Mungkin hasil belum bisa dikatakan meningkat signifikan nek sekarang durung tapi dari segi antusiasnya anak, motivasinya itu sudah memberikan efek banyak dari pada kok dengan pembelajaran menerangkan. Mungkin itu lebih terlihat sekarang lebih pada motivasinya, ketertarikan anak kalau misal seperti kepada akademisnya maksudnya pememahan pada materinya itu mungkin yo ada tapi tidak begitu besar. Nek IPS lebih kepada bagaimana dia berpendapat terhadap sesuatu, mengkontruksi masalah iku yo sekarang udah ada peningkatan. soal e kan saya itu kan selalu, materi itu memang harus di kuasai tapi lebih penting lagi bagaimana mereka lebih bisa melihat sesuatu dengan kontruksi sendiri gitu lho, dadikan lebih seneng aku nek ngongkon iku “yok opo pendapat kalian?” dan *aware* atau sadar terhadap lingkungane iku itu yang dititik beratkan”.⁴⁴

Siswa juga lebih senang ketika di ajar bu Aini dengan metode yang sudah dilakukan selama ini. Berikut ulasan siswa bernama Cindy,

⁴³ Hasil observasi optimalisasi kecerdasan eksistensial atau spiritual di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan.

⁴⁴ Wawancara dengan Nur'aini, Guru IPS Kelas VII B, pada hari Rabu, 30 Mei 2018.

“Seneng soal e sering disetelno video, tambah pinter, lebih suka pakek video, kalau pakek video lebih gampang faham e. Terus karo permainan”.⁴⁵

Ulasan Elisa,

“Seneng terus bu Aini sering ngasih hadiah, banyak pengetahuane, contoh e hindu-budha, fosil-fosil terus pasar, lebih suka pakek video, koyok kekayaan hindu budha, langsung alam yang rusak”.⁴⁶

Ulasan Yuhda,

“Enak bu aini nek jalok video di setelno video, lumayan, dari pada sek anyar-anyar gak ngerti opo-opo, seneng delok video. sering disetelno video koyok fenomena gunung agung”.

Ulasan Fiki,

“Suka sama bu Aini, lebih suka pakek video lebih faham, contoh e pas gunung agung beledos disetelno video gunung agung”.⁴⁷

Selain peningkatan dalam pernyataan diatas, perilaku dan sikap siswa pun semakin baik berbeda dari semester satu, sekarang siswa terbilang lebih sopan, patuh, dan teratur. Berikut ulasannya,

“Awal-awal sek koyok anak kecil, terus sikap siswa dengan guru, alhamdulillah selama iki masih di dalam batas-batas anak gitu, kemudian *so far* sek apik ketemu gurune sek salam, ibarat e sek di tegur gurune yo sek nurut. jadi kalau untuk penentangan secara frontal iku tidak ada. tapi, kalau gurune wes negur “kamu iku ojo bikin gurune gelo” ngno iku langsung meneng. yo sek wajarlah mbk masih dalam batas anak-anak. kalau karo konco-koncane yo Alhamdulillah apik, roto-roto malah anak-anak iki senengane nek nendi-nendi mesti gelumbulan gk tau enek seng dewe-dewe. Apik karo koncone”.⁴⁸

⁴⁵ Wawancara dengan Cindy Ayu Ramdani, Siswa Kelas VII B, pada hari Selasa, 15 Mei 2018.

⁴⁶ Wawancara dengan Elisa Dwi Yulianti, Siswa Kelas VII B, pda hari Selasa, 15 Mei 2018.

⁴⁷ Wawancara dengan Ahmad Puspa Rasya Yuhda, Siswa Kelas VII B, pada hari Selasa, 15 Mei 2018.

⁴⁸ Wawancara dengan Muhammad Dzulfikar Alaik Salam, Siswa Kelas VII B, pada hari Selasa, 15 Mei 2018.

Ketika identifikasi nilai di ujian tengah semester siswa belum signifikan dalam hal nilainya, tetapi semester 2 nilai siswa meningkat dengan baik bahkan semuanya terbillang lebih baik nilainya. Berikut ulasannya,

“Alhamdulillah mbk, nilainya jauh lebih baik daripada nilai sebelumnya nek awal-awal kemarin hasil masih belum signifikan. Pokok e luweh apik sak iki, Timbang biyen elek-elek nilaine pas sek awal-awal”.⁴⁹

Hasil observasi mengenai dampak optimalisasi *multiple intelligences* siswa menunjukkan bahwa:

“Dari pengamatan menunjukkan bahwa siswa disini sudah mulai bisa beradaptasi dengan baik, terlihat dari cara bergaul mereka dengan teman sejawat sangat baik bahkan mereka mengenal dengan baik teman-teman mereka. Meskipun terlihat jail satu sama lainnya tapi itu hanya jailan anak-anak antar temannya. Tidak hanya itu sikap dan tingkah laku siswa pun berbeda, siswa cenderung tidak suka celometan tidak sopan, bertanya pun mereka masih menggunakan bahasa krama alus (bahasa jawa alus) dan ketika lewat depan guru siswa akan merunduk dengan sendirinya baik itu dengan guru yang pernah mengajar mereka atau tidak, tidak hanya dengan guru siswa menjaga sopan santun dengan selain guru pun siswa tetap menjaga kesopanan”.⁵⁰

C. Temuan Penelitian

1. Tipe Multiple Intelligences Siswa VII B di SMP Negeri 2 Paciran Lamangan

⁴⁹ Wawancara dengan Nur'aini, Guru IPS Kelas VII B, pada hari Rabu, 30 Mei 2018.

⁵⁰ Hasil Observasi Penelitian (pengamatan siswa diluar kelas), pada hari Senin, 23 April 2018.

- a. Siswa kelas VII B memiliki tipe kecerdasan intrapersonal, interpersonal, naturalis, dan visual spasial.
- b. Dimana terlihat bahwa siswa VII B lebih aktif, punya percaya diri, mandiri, sopan, menyukai dengan melihat video pembelajaran, punya sikap yang sopan, dan ramah dengan orang lain.

2. Optimalisasi Multiple Intelligences Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII B di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan

- a. Dalam melakukan optimalisasi *multiple intelligences* siswa, guru perlu melakukan pengamatan mendalam berupa melihat hasil penugasan siswa, seperti UH (ulangan harian), selain itu melihat keseharian siswa ketika diberikan tugas dan melihat potensi-potensi yang menonjol pada siswa.
- b. Optimalisasi *multiple intelligences* dengan memperbanyak pembelajaran-pembelajaran yang bersifat mengaktifkan siswa (*student oriented*).
- c. Guru mengoptimalisasi kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa dengan cara bercerita, memperbanyak siswa berkomunikasi secara langsung seperti, mengemukakan pendapat, selalu ada sesi tanya jawab, memwajibkan siswa selalu mencatat serta selalu menilai hasil tulisan siswa setelah pembelajaran selesai, meberikan tugas ilustrasi sosial (gambar dengan teks) dan mempublikasikan hasil siswa di perpustakaan.
- d. Guru mengoptimalisasikan kecerdasan logis matematis dengan kegiatan memberikan tayangan video yang didalamnya ada angkanya (perubahan pulau dari tahun ke tahun), melakukan sensus

- penduduk di setiap kelas VII, projek di kantin tentang harga, omzet penjualan, serta melakukan permainan ular tangga.
- e. Guru mengoptimalkan kecerdasan visual spasial yang dimiliki siswa dengan kegiatan, memberikan tayangan berupa gambar, video, film dan *power point text* (ppt) yang sesuai dengan materi serta mengaitkan keadaan ter *up to date*, selain itu memberikan tugas menggambar ilustrasi sosial dari hasil pengamatan langsung, membuat peta, dan membuat denah sekolah.
 - f. Guru mengoptimalkan kecerdasan kinestetik (motorik kasar) yang dimiliki siswa dengan kegiatan, bermain “siapa cepat dia dapat”, respon tubuh ketika memahami materi, melakukan sensus penduduk, observasi kantin dan selalu menyuruh siswa membersihkan kelas.
 - g. Guru mengoptimalkan kecerdasan kinestetik dalam ranah motorik halus seperti, siswa membuat bagan priodesasi, menggambar peta, dan menggambar ilustrasi sosial.
 - h. Guru mengoptimalkan kecerdasan interpersonal dengan kegiatan, memberikan tugas kerja kelompok, diskusi, mengajarkan siswa bersikap baik saat berbicara dengan temannya dan guru, menghargai temannya, terbuka dengan siswanya, berlatih wawancara, mengajari temannya, melakukan permainan ular tangga secara berkelompok, dan memberikan hadiah untuk siswa yang berani berpendapat atau bertanya.

- i. Guru mengoptimalkan kecerdasan intrapersonal siswa dengan kegiatan, selalu memberikan tugas individu meski berkelompok, memberikan pujian, mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi siswa, dan selalu memberikan pilihan dalam mengemukakan pendapat.
- j. Guru mengoptimalkan kecerdasan naturalis dengan kegiatan mengajak siswa belajar di taman, dan selalu memberikan pengetahuan berupa fenomena alam saat ini.
- k. Guru mengoptimalkan kecerdasan eksistensial dengan kegiatan, membaca Al-qur'an sebelum masuk kelas, membaca do'a sebelum memulai materi, sholat berjama'ah, memberikan arahan untuk mentaati peraturan sekolah, mengaitkan materi dengan Al-qur'an, dan *aware* dengan lingkungan sekitar.

3. Dampak Positif Optimalisasi Multiple Intelligences Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII B di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan

- a. Dampak optimalisasi multiple intelligences peningkatan dalam segi antusiasnya, motivasi, serta ketertarikan anak, dan sekarang jauh lebih baik dalam berpendapat.
- b. Siswa jauh lebih senang dan lebih paham dengan apa diajarkan didalam kelas.
- c. Siswa jauh lebih baik yang dulu sikapnya masih kayak anak kecil sekarang sudah tidak, perilakunya semakin baik dari sebelumnya, sekarang jauh lebih sopan, patur dan teratur.

- d. Dampak optimalisasi *multiple intelligences* siswa, nilai siswa jauh lebih baik dari semester awal.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan berusaha menjelaskan hasil temuan penelitian dengan beberapa data yang berhasil dikumpulkan, baik dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan data-data hasil temuan tersebut dan diperkuat dengan teori-teori yang mendukung pembahasan yang sedang dideskripsikan.

A. Tipe *Multiple Intelligences* Siswa Kelas VII B di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan

Berdasarkan penelitian mengenai optimalisasi *multiple intelligences* siswa kelas VII B yang dilakukan di SMP Negeri 2 Paciran, ditemukan hasil bahwa, tipe kecerdasan siswa VII B cenderung aktif, punya kepercayaan diri, mandiri, menyukai pembelajaran audio visual, memiliki sifat ramah dengan orang lain, sopannya baik dalam berbahasa serta disiplin dalam pengerjaan tugas mata pelajaran IPS.

Sesuai dengan yang dinyatakan Munif Chatib yang menyatakan bahwa: “kemampuan seseorang adalah bahan bakar untuk kesuksesannya. Masalahnya yang sering terjadi, sebagai tenaga pendidik adalah kita sering terjebak memahami kemampuan dalam arti yang sempit. Benjamin S. Bloom membagi tiga kemampuan seseorang: kemampuan kognitif, yang menghasilkan keterampilan berfikir; kemampuan psikomotorik,

menghasilkan kemampuan berkarya; kemampuan afektif, yang menghasilkan kemampuan sikap.¹

Kecenderungan tipe *multiple intelligences* siswa kelas VII B adalah tipe intrapersonal menempati urutan yang pertama dengan jumlah siswa 18, kedua interpersonal jumlah siswa 15, ketiga naturalis jumlah siswa 14, keempat visual spasial jumlah 13 siswa, kelima kinestetik jumlah 9 siswa, keenam musical jumlah siswa 8, ketujuh logis matematis 4 siswa, dan kedelapan linguistic 2 siswa. Satu kecerdasan dapat berkolaborasi dengan 1-4 kecerdasan yang lainnya, maka dapat disebut dengan *multiple intelligences*.

Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Tadkiroatul Musfiroh dalam buku pengembangan kecerdasan majemuk bahwa; “kecerdasan majemuk anak diidentifikasi melalui observasi terhadap perilaku, tindakan, kecenderungan bertindak, kepekaan anak terhadap sesuatu, kemampuan yang menonjol, reaksi spontan, sikap, dan kesenangan”.²

Multiple intelligences research (MIR) adalah instrument riset yang dapat memberikan deskripsi tentang kecenderungan kecerdasan seseorang. Dari analisis terhadap kecenderungan kecerdasan tersebut, dapat disimpulkan gaya belajar terbaik bagi seseorang.³

¹ Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara edisi ketiga*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2019), hlm. 72-73.

² Tadkiroatul Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Banten: Universitas Terbuka, 2015), hlm. 1.5.

³ Mutif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), hlm. 101.

Suyadi, menuliskan kembali definisi setiap kecerdasan Gardner dengan cara sederhana dan mudah di pahami,

- a) Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam bicara, membaca, dan menulis. Biasanya kecerdasan ini dimiliki oleh para orator, negosiator, pengacara, atau para pemimpin negara di dunia.
- b) Kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan menangani bilangan perhitungan, pola, serta pemikiran logis dan ilmiah. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para ilmuwan atau filsuf.
- c) Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan melihat secara detail sehingga bisa menggunakan kemampuan ini untuk melihat segala objek yang diamati. Lebih dari itu, kecerdasan ini bisa merekam semua yang diamati dan mampu melukiskannya kembali. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para insinyur (terutama arsitek), pilot, navigator, atau penemu.
- d) Kecerdasan musical adalah kemampuan menyimpan nada atau irama musik dalam memori. Orang yang memiliki kecerdasan ini lebih mudah mengingat sesuatu jika diiringi dengan irama music. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para musisi, seniman dan budayawan.
- e) Kecerdasan kinestetis adalah kemampuan menggunakan anggota tubuh untuk segala kebutuhan atau kepentingan hidup. Dengan kecerdasan ini,

seseorang bisa mewujudkan ide atau gagasannya melalui gerak fisik.

Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh para penari atau atlet.

- f) Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang-orang sekitarnya sehingga dia bisa merasakan secara emosional: temperamen, suasana hati, maksud, serta kehendak orang lain. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para sosiolog, psikolog, atau konselor (konsultan).
- g) Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan mengenali dan memahami diri sendiri serta berani bertanggungjawab atas perbuatan sendiri. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para ahli bidang ilmu tertentu, filsuf, trainer, atau motivator.
- h) Kecerdasan naturalis adalah kemampuan mengenali lingkungan dan memperlakukannya secara proporsional. Biasanya kecerdasan ini dimiliki oleh para neorolog antropolog, arkeolog, atau pencinta lingkungan.
- i) Kecerdasan eksistensial adalah kemampuan merasakan dan menghayati pengalaman ruhani atas pelajaran atau pemahaman sesuai keyakinan kepada Tuhan. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para ahli spiritual (sufi), ruhaniawan (tokoh agama), atau filsuf.⁴

⁴ Suyadi, *Anak yang Menakjubkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 41-42.

B. Optimalisasi *Multiple Intelligences* Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII B di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan

Kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* pada dasarnya adalah sesuatu yang sudah ada dalam diri anak sejak lahir. Itu anugerah dan bukan sesuatu yang baru sehingga perlu kita usahakan untuk dapat menjadikan hal itu sebagai milik anak. Yang dapat pendidik lakukan hanyalah memfasilitasi agar kecerdasan majemuk itu bisa di optimalisasi dengan baik.

Seperti yang dikatakan oleh Jean Piaget, seorang tokoh yang mempelajari perkembangan kognitif, kecerdasan akan tumbuh dan berkembang mencapai optimalisasi dengan sendirinya selama semua unsur di dalamnya berfungsi normal sehingga kita tidak perlu mengarahkan apalagi sampai mengintruksikan apa saja yang perlu dipelajari oleh seseorang.⁵

Sangat jarang sekali ada anak unggul dalam 9 kecerdasan ini, biasanya anak ketika dewasa anak akan sukses dengan adanya pada 4 atau 5 kecerdasan yang menonjol pada dirinya. seperti pada tokoh Albert Eistenin terkenal genius di bidang sains, juga sangat cerdas dalam bermain biola dan matematika. demikian pula dengan Leonardo Dan Vinci yang memiliki kecerdasan luar biasa dalam bidang olah tubuh, seni, arsitektur, matematika, dan fisika.⁶

Multiple intelligences atau kecerdasan majemuk pada dasarnya adalah sebuah konsep yang menunjukkan kepada kita bahwa anak-anak memiliki

⁵ Sri Widayati dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 121.

⁶ *Ibid* hlm. 122.

banyak potensi kecerdasan. konsep kecerdasan majemuk tersebut dapat membantu untuk menganggap bahwa anak-anak menyimpan potensi yang luar biasa. Kecerdasan majemuk menawarkan sebuah paradigma baru dalam melihat anak-anak secara radikal. pertama, anak-anak memiliki banyak sekali potensi. kedua, anak-anak memiliki berbagai kelebihan. ketiga, potensi mereka mencuat secara sangat besar dan spontan.⁷

Untuk itulah berbagai stimulasi dan kegiatan yang dalam meningkatkan atau mengoptimalisasi kecerdasan majemuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) antara lain:

a) Kecerdasan linguistik

Kecerdasan linguistik, kegiatan yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam mengoptimalisasi siswa yang memiliki kecerdasan ini adalah dengan cara, pendidik atau guru bercerita, memperbanyak siswa untuk berkomunikasi secara langsung. maksudnya mereka disuruh berpendapat, melakukan presentasi di depan kelas, memberikan jeda sesi tanya jawab, mewajibkan semua siswa untuk mencatat dan memiliki buku catatan dan memberikan tugas ilustrasi sosial dimana tugas ini nantinya di publikasikan di perpustakaan. Cara ini sangat ampuh dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa. Kegiatan diatas sesuai dengan bukunya Hamzah dan Masri yang berjudul “mengolah kecerdasan dalam pembelajaran”. Beliau berkata bahwa strategi yang *pertama*, dapat

⁷ *Ibid* hlm. 122-123.

membangkitkan kecerdasan linguistik adalah menggunakan kegiatan “curah gagasan”. Kegiatan ini dapat membuat siswa yang mengemukakan gagasan memperoleh penghargaan khusus untuk pemikiran-pemikiran orisinal mereka. *Kedua*, bercerita. Secara tradisional, bercerita dipandang sebagai hiburan di perpustakaan atau selama waktu tambahan khusus di kelas. bercerita harus dipandang sebagai alat pengajar yang vital karena strategi ini telah digunakan oleh semua kebudayaan di seluruh dunia selama ratusan tahun. *Ketiga*, menulis jurnal sama halnya dengan menulis di buku catatan mata pelajaran IPS, karena menulis di buku catatan tidak hanya melulu tentang merangkum materi tapi juga menganalisis sebuah soal. Kegiatan menulis jurnal ini dapat merangkum kecerdasan majemuk dengan memperbolehkan penggunaan gambar, sketsa foto, dialog dan data nonverbal. Dalam kegiatan ini juga bisa memanfaatkan kecerdasan intrapersonal jika siswa bekerja secara individual dan menggunakannya untuk merefleksikan kehidupan mereka.⁸

Selain itu dalam kegiatan presentasi di depan kelas juga sesuai dengan Thomas R. Hoerr bahwa untuk kecerdasan bahasa hal yang dilakukan guru dikelas adalah mendorong penggunaan kata-kata lazim, dan palindrom, melibatkan siswa dalam debat dan presentasi lisan.⁹ Pada bagian akhir yaitu memberikan tugas membuat ilustrasi sosial yang mana

⁸ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafik Offset, 2009), hlm. 129-132.

⁹ Thomas R Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 134-136.

di publikasikan di perpustakaan cara ini sesuai dengan Hamzah dan Masri yang terdapat pada kecerdasan linguistik, poin terakhir yaitu publikasi, dengan memberikan kesempatan kepada siswa mempublikasikan dan mendistribusikan hasil karya mereka, anda dapat mempromosikan kegiatan tulis menulis ini.¹⁰

b) Kecerdasan logis matematis

Kecerdasan logis matematis, kegiatan dalam mengoptimalkan kecerdasan ini adalah memusatkan perhatian siswa pada video “sejarah perubahan pulau di Indonesia dari tahun ke tahun” kegiatan ini siswa disuruh untuk menebak pada tahun berapakah negara Indonesia merdeka dan perubahan-perubahannya, membuat tabel klasifikasi dan kategori, serta memahami permasalahan global, melakukan project di kantin tentang permintaan dan penawaran, dan permainan ular tangga. Kegiatan tersebut ternyata sesuai dengan Hamzah Masri dalam bukunya “mengelola kecerdasan dalam pembelajaran” bahwa untuk kecerdasan logis matematis dapat diterapkan yaitu, kalkulasi dan kuantitatif, klasifikasi dan kategoris, pertanyaan sokratis, dan penalaran ilmiah.¹¹

Sedangkan untuk kegiatan bermain ular tangga ini sesuai dengan bukunya Sri Widayanti dan Utami Wijijati yang berjudul “mengoptimalkan 9 zona kecerdasan majemuk anak” bahwa cara yang bisa dilakukan sebagai stimulus untuk kecerdasan logis matematis

¹⁰ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat., *op.cit.*, hlm. 132.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 133-136.

terletak pada point ke-3 yaitu permainan dengan dadu, ular tangga, monopoli, ludo, dan lain-lain.¹²

c) Kecerdasan visual

Kecerdasan visual spasial, kegiatan yang sering diberikan untuk siswa adalah memberikan tayangan gambar, video, film dan *power point teks* setelah itu melakukan visualisasi, membuat ilustrasi sosial, membuat peta, membaca peta perubahan setiap pulau dari tahun ke tahun. Kegiatan melihat video, film dan *power point teks* yang kemudian di visualisasi ini sama dengan pernyataan dalam buku Hamzah dan Utami yang mana strategi pengajaran yang dapat mengaktifkan kecerdasan visual spasial adalah dengan visualisasi, serta penggunaan warna, sedangkan penggunaan warna ini terletak pada *power point test* yang ditampilkan guru dengan berbagai warna.¹³

Untuk kegiatan membuat ilustrasi sosial, membuat peta, dan membaca peta ini sesuai dengan buku Sri Widayati, sejumlah permainan untuk menumbuhkan kecerdasan visual spasial: huper bishi bishi champ, membantu mengelompokkan pakaian sebelum disetrika atau dilipat, belajar tentang warna, berburu garis, bermain plastisin, permainan “aku melihat dengan mata kecilku”, sediakan alat kerajinan tangan, sediakan alat melukis, menggunakan *software*, ajarkan peta pikiran pada anak, mengenal arah, permainan *puzzle* dan balok, belajar bentuk, membuat

¹² Sri Widayati dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 129.

¹³ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *op.cit.*, hlm 117-118.

peta, bermain tangram, menggambar dan mewarnai, utak-atik *play dough*, belajar mengamati.¹⁴

d) Kecerdasan musikal

Kecerdasan musikal, kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan kecerdasan ini adalah memutar musik ketika siswa mengerjakan tugas, dan memutar lagu kebangsaan. Strategi ini sesuai dengan Hamzah yang mengatakan bahwa strategi ini akan membantu guru mulai mengintegrasikan musik ke dalam inti kurikulum, diskografi mengumpulkan lagu-lagu yang berkaitan dengan tema pelajaran hari itu, dan musik supermemori dinyatakan bahwa siswa dapat dengan mudah mengingat informasi ketika mendengarkan penjelasan guru sambil mendengarkan musik efektif.¹⁵

e) Kecerdasan kinestetik

Kecerdasan kinestetik yaitu bisa menggunakan cara bermain “siapa cepat dia yang dapat” dengan cara mengacungkan tangan bagi yang bisa memberikan pendapat atau yang memberikan pertanyaan, respon tubuh saat memahami materi, membersihkan kelas dan mengembangkan motorik halus siswa seperti, membuat bagan, menggambar peta dan ilustrasi sosial. Kegiatan tersebut sesuai dengan Hamzah dan Masri yaitu bahwa kegiatan fisik tidak sulit diintegrasikan dengan mata pelajaran akademis seperti, respon tubuh ini sebuah permainan dimana guru meminta siswa menanggapi pelajaran

¹⁴ Sri Widayati dan Utami Widijati, *op.cit.*, hlm.160-163.

¹⁵ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *op.cit.*, hlm. 153-154.

menggunakan tubuh mereka sebagai medium respons.¹⁶ Sedangkan untuk 2 (dua) kegiatan yang belum di sebutkan sesuai dengan Sri Wijayanti dimana membersihkan kelas sesuai dengan membereskan kamar, dan mengembangkan motorik halus dengan cara bikin bagan, peta, dan ilustrasi sosial ini sesuai dengan mengembangkan kemampuan mototik halus dengan kegiatan menjahit, merajut, menggambar atau kegiatan yang lain yang menggunakan keterampilan jari tangan dan kakinya.¹⁷

f) Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan Interpersonal, kegiatan yang dapat mengoptimalisasi kecerdasan ini adalah memberikan kesempatan bagi siswa ketika mereka membutuhkan bantuan atau dukungan, memberikan tempat yang nyaman bagi siswa saat memiliki masalah, kerja kelompok atau kerjasama, diskusi, berlatih wawancara, mengajari teman yang belum paham, melakukan permainan ular tangga, dan yang terakhir memberikan reward atas keberhasilan siswa berupa hadiah.

Memberikan kesempatan bagi siswa ketika membutuhkan bantuan atau dukungan sesuai dengan Hamzah dan Masri yaitu berbagi rasa dengan teman sekelas, berbagi rasa adalah strategi kecerdasan majemuk yang paling mudah diterapkan.¹⁸ dan mengajari teman sebaya dan memberikan *reward* atas keberhasilan siswa berupa hadiah sesuai dengan pendapat Sri Widayanti dan Utami, stimulus dan permainan untuk mengoptimalisasi kecerdasan interpersonal: kiddie rides, bermian

¹⁶ *Ibid*, hlm. 143.

¹⁷ Sri Widayati dan Utami Widijati, *op.cit.*, hlm. 172-174

¹⁸ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *op.cit.*, hlm. 144.

“pura-pura”, ajari anak menggunakan peralatan komunikasi inovatif, bermain petak umpet, monopoli, catura, dan sebagainya, ciptakan area bermain, dorong anak untuk melakukan aktivitas belajar bersama-sama, minta anak untuk mengajari atau membantu kesulitan belajar saudaranya, rayakan kesuksesan anak dengan memberikannya hadiah.¹⁹

Sedangkan, kerja kelompok atau kerjasama, diskusi kelompok dan berlatih wawancara sependapat dengan Muhammad Yaumi bahwa untuk dapat mengembangkan dan mengonstruksi kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik, berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai adalah sebagai berikut: dengan cara jigsaw, mengajar teman sebaya, bekerja tim, diskusi kelompok, membuat dan melakukan wawancara, menebak karakter orang lain.²⁰ Kemudian untuk permainan ular tangga sependapat dengan Hamzah dan Masri bahwa strategi ini dapat membantu guru menyentuh kebutuhan siswa akan kebersamaan dan hubungan dengan orang lain, yaitu *board games* (game yang menggunakan papan permainan) adalah cara belajar pada konteks lingkup sosial informal yang menyenangkan.²¹

g) Kecerdasan intrapersonal

Selanjutnya kegiatan untuk optimalisasi kecerdasan intrapersonal siswa dengan cara memberikan kemandiri siswa, dan percaya diri dengan cara setiap kerja kelompok mereka harus mempunyai pekerjaan individu,

¹⁹ Sri Widayati dan Utami Widijati, *op.cit.*, hlm. 190-191.

²⁰ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm. 47.

²¹ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *op.cit.*, hlm. 147

memberikan pujian secara verbal dan non verbal, selalu mengaitkan materi pada hari ini dengan pengalaman siswa, serta memberikan pilihan siswa untuk bisa mengembangkan pendapatnya. Kegiatan memberikan pujian tersebut sesuai dengan pendapat Sri Widayati dan Utami bahwa memberikan pujian yang spesifik, seperti “wah, kakak pintar ya, sudah bisa merapikan buku sendiri, merupakan contoh stimulus dan permainan untuk mengoptimalkan kecerdasan intrapersonal.²²

Sedangkan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan memberikan pilihan berpendapat, sesuai dengan pendapat Hamzah dan Masri yaitu hubungkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi adalah pernyataan besar yang dihadapi siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang kuat seama belajar di sekolah adalah “apa kaitan dari semua ini dengan hidupku?” sebagai besar siswa mungkin pernah melemparkan pertanyaan serupa dengan berbagai cara selama disekolah, dan waktu memilih (memberikan pilihan kepada siswa) adalah prinsip dasar pendidikan, sekaligus merupakan strategi pengajaran intrapersonal yang spesifik.²³

h) Kecerdasan naturalis

Kegiatan dalam kecerdasan naturalis yang dapat guru berikan untuk siswa yaitu, mengajak siswa belajar di taman serta mengajak anak mencintai lingkungan, memberikan pengetahuan yang berbaur tentang fenomena alam terbaru. Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat

²² Sri Widayati dan Utami Widijati, *op.cit.*, hlm. 186-187.

²³ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *op.cit.*, hlm. 150.

Hamzah dan Masri, menyatakan bahwa strategi yang dapat dikembangkan kecerdasan naturalis adalah jalan-jalan di alam terbuka, dengan cara yang sama guru dapat mempertimbangkan manfaat “jalan-jalan di hutan” (atau aspek-aspek alam apa pun yang ada di lingkungan sekolah) untuk menguatkan materi yang dipelajari di kelas²⁴ dan ekostudi adalah strategi terakhir ini menyiratkan kesimpulan penting memiliki sikap hormat pada alam sekitar, inilah gagasan inti dibalik ekosstudi.²⁵ Tidak hanya itu kegiatan tersebut juga sesuai dengan bukunya Munif Chatib yang berjudul “sekolahnya manusia sekolah berbasis *multiple intelligences* di Indonesia” yang mengatakan bahwa dengan MI, semua siswa dan guru terjun langsung dalam sistem pembelajaran yang lebih sering di luar kelas (out door), entah itu permainan, kuis, diskusi, menyanyi, menari dan cara-cara pembelajaran yang menarik sehingga anak-anak merasa enjoy.²⁶

i) Kecerdasan eksistensial

Selanjutnya kegiatan yang terakhir dalam mengoptimalisasi kecerdasan eksistensial adalah selalu mengingatkan untuk ikut membaca Al-qur'an sebelum jam masuk kelas, membiasakan berdo'a sebelum memulai pelajaran, sholat jam'ah tepat waktu, selalu mematuhi aturan sekolah, mengingatkan mereka tentang menjaga kebersihan, memberikan arahan jangan saling berkelahi dengan teman, serta dalam menyampaikan

²⁴ *Ibid*, hlm. 155.

²⁵ *Ibid*, hlm. 157.

²⁶ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (PT Mizan Pustaka: Bandung, 2010), hlm. 44.

materi mengaitkan pelajaran IPS dengan ayat-ayat Al-qur'an, atau fenomena alam yang terjadi dan mengingatkan tentang ajaran-ajaran yang sudah di terapkan di pondok pesantren serta membudayakan budaya pesantren dalam diri siswa (seperti pakaian, bicara, dan tata krama).

Kegiatan membaca Al-qur'an, berdo'a dan sholat jama'ah, sesuai dengan Suharsono, dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual, sesungguhnya kita sangat dianjurkan memperbanyak ibadah-ibadah sunnah. Dapat diibaratkan bahwa ibadah sunnah adalah suatu pendakian transendental. Manusia bergerak dari "bawah dan pinggir" menuju "pusat dan sekaligus puncak". Dimana ibadah-ibadah sunnah diubah bagaikan perjalanan mendapatkan dan mendekati cahaya dan dengan pertolongan cahaya, sebagaimana diisyaratkan oleh ayat tentang cahaya inilah, kita dapat melihat benda-benda dan semua yang ada, sebagaimana adanya. Dan ibadah-ibadah sunnah yang penting, antara lain adalah menyelenggarakan shalat lail (*qiyamul lail*), disamping tentunya membaca dan mengkaji Al-qur'an secara *tartil*. Shalat lail dan mengkaji Al-qur'an adalah arus utama dalam pencerahan manusia. Dimana artinya, *qiyamul lail* dan *tartilul qur'an* adalah suatu proses penempaan yang bisa mengubah sebongkah batu menjadi permata bercahaya.²⁷

Sedangkan kegiatan mengingatkan tentang ajaran-ajaran yang sudah di terapkan di pondok pesantren serta membudayakan budaya pesantren dalam diri siswa (seperti pakaian, bicara, dan tata krama), serta

²⁷ Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ, SQ*, (Jakarta: Umamah Publishing, 2009), hlm. 254-255.

mematuhi aturan sekolah, mengingatkan mereka tentang menjaga kebersihan, memberikan arahan jangan saling berkelahi dengan teman, Ini sesuai dengan visi sekolah yaitu “berprestasi, unggul dalam standar nasional pendidikan, berwawasan lingkungan dan berakhlaqul karimah yang menjunjung budaya pesantren”, dan sesuai dengan pendapat Sri Widayati dan Utami bahwa kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memiliki nilai-nilai dan norma yang ada dimasyarakat dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, kecerdasan eksistensial berkaitan dengan nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya anak tahu tidak boleh merebut mainan teman dan tahu tidak boleh berkelahi.²⁸

Terakhir kegiatan mengaitkan pelajaran IPS dengan ayat-ayat Al-qur'an, atau fenomena alam, sesuai dengan pendapat Suharsono, bahwa cara interpretasi yang baik dan efektif ialah memandang alam semesta dan cakrawala ini ke dalam kerangka Al-qur'an. Kenyataannya Al-qur'an tidak saja mengetengah-kan spektrum tema-tema yang begitu luas, tetapi pada tingkat dan metode pembahasa yang berlapis-lapis. Al-qur'an memberikan interpretasi atas kegunaan sesuatu, juga fenomena dan bahkan status ontologisnya, sehingga manusia bisa secara tepat berinteraksi dengannya. Hal ini demikian karena dapat dikatakan bahwa Al-qur'an adalah *blue print* (ctak biru) dari apa yang ada. Artinya,

²⁸ Sri Widayati dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 200.

memandang dan menginterpretasikan dunia ini dengan Al-qur'an maka kita telah menemukan kebenaran dan yang ada itu sendiri.²⁹

C. Dampak Positif Multiple Intelligences Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII B di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan

Ketika siswa yang awalnya sulit memahami materi yang disampaikan gurunya, tiba-tiba berubah menjadi mudah memahami materi dan mempelajarinya, tingkat antusias, motivasi, ketertarikan anak menjadi lebih meningkat, serta lebih baik dalam mengutarakan pendapatnya.

Ini sesuai dengan pendapat Munif Chatib, ternyata banyaknya kegagalan siswa mencerna informasi dari gurunya disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa. Sebaliknya apabila gaya mengajar guru sesuai dengan gaya belajar siswa, semua pelajaran akan terasa sangat mudah dan menyenangkan. Guru juga senang karena punya siswa yang semuanya cerdas dan berpotensi untuk sukses pada jenis kecerdasan yang dimilikinya.³⁰

Gaya mengajar dimiliki oleh guru atau pemberi informasi. pada dasarnya, gaya mengajar adalah strategi transfer informasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Sedangkan gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Howard Gardner, ternyata gaya belajar siswa tercermin dari kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.³¹ Dan kebanyakan siswa di kelas VII B memiliki kecerdasan yang sama yaitu visual dan

²⁹ Suharsono, *op.cit.*, hlm. 248.

³⁰ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), hlm. 100.

³¹ Munif Chatib, *loc. cit.*

kinestetik, jadi ketika di putarkan video atau film mereka akan lebih memahami materi ketimbang dengan metode ceramah, serta dalam kegiatan permainan ular tangga, membuat ilustrasi sosial, membuat denah sekolah, peta dan observasi lingkungan ini membuat siswa pun memiliki antusias jauh lebih tinggi di bandingkan dengan cara mengajar yang monoton tanpa melibatkan siswa di dalamnya.

Kegiatan belajar mengajar seperti diatas lebih menitik beratkan pada keaktifan siswa dari pada guru. Ini sesuai dengan pendapat Munif Chatib, bahwa proses transfer pengetahuan dalam pembelajaran akan berhasil apabila waktu terlama difokuskan pada kondisi siswa beraktivitas, bukan pada kondisi guru mengajar. Bagi guru yang sudah berpengalaman menggunakan strategi *multiple intelligences*, waktu guru menyampaikan presentasi hanya 30%, sedangkan 70% digunakan untuk siswa beraktivitas. Keberhasilan pembelajaran juga lebih cepat terwujud apabila proses transfer dilakukan dengan suasana menyenangkan.³²

Dari hasil memperbanyak aktivitas siswa itulah dapat memberikan pengalaman bagi siswa sehingga siswa jauh lebih meningkat dalam hal pengetahuan dan menguasai materi. Selain itu nilai siswa jauh lebih meningkat dari sebelumnya. Kegiatan yang lebih mengaktifkan siswa ini sesuai dengan kurikulum 2013 atau kurikulum nasional, seperti pendapat Munif Chatib, dimana *multiple intelligences* adalah strategi pembelajaran berupa rangkaian aktivitas belajar merujuk pada indikator hasil belajar yang

³² *Ibid*, hlm.135.

sudah ditentukan dalam silabus. Memang, penerapan strategi MI (*multiple intelligences*) berdampak langsung terhadap model kurikulum yang ditetapkan sekolah atau dinas pendidikan setempat. MI (*multiple intelligences*) sebagai strategi belajar akan sulit diterapkan pada dunia pendidikan yang mengacu pada kurikulum berbasis materi, kurikulum berbasis materi hanya melihat dan menilai keberhasilan siswa dalam belajar secara spasial, yaitu dengan melihat sedikit banyaknya pengetahuan dan hafalan bidang studi. Sebaliknya, MI (*multiple intelligences*) akan menjadi kekuatan yang besar untuk memajukan pendidikan dan kompetensi siswa apabila diterapkan pada kurikulum berbasis kompetensi yang komprehensif. Kurikulum yang komprehensif adalah kurikulum yang mendidik siswa dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.³³

³³ *Ibid*, hlm. 109.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tipe *multiple intelligences* siswa kelas VII B di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan adalah lebih dominan pada kecerdasan Intrapersonal, interpersonal, naturalis dan visual spasial.
2. Optimalisasi *multiple intelligences* siswa pada mata pelajaran IPS adalah:
 - (a) linguistik: guru bercerita, memperbanyak siswa untuk berkomunikasi secara langsung dalam berpendapat, presentasi, bertanya, mewajibkan mencatat dan mempunyai buku catetan secara individu, membuat ilustrasi sosial, dan publikasi karya siswa;
 - (b) logis matematis: video berbau angka, tabel klasifikasi dan kategori, memahami permasalahan global, proyek siswa, bermain ular tangga, visualisasi, penggunaan warna pada *power point text* (ppt), membuat ilustrasi sosial, membuat peta, dan membaca peta,
 - (c) visual spasial: tayangan gambar, video, film dan *power point text*, mengambar ilustrasi sosial, peta, dan denah sekolah,
 - (d) musikal: memutar musik saat belajar dan lagu kebangsaan sesuai materi,
 - (e) kinestetik: motorik kasar (permainan respon cepat, respon tubuh saat memahami materi, membersihkan kelas) dan motorik halus (membuat bagan, menggambar peta dan ilustrasi sosial),
 - (f) interpersonal: berbagi rasa dengan guru dan teman sekelas, kerja kelompok, diskusi, berlatih

wawancara, bermainan ular tangga, memberikan reward, dan saling membantu antar teman, (g) intrapersonal: memiliki tugas individu, pujian secara verbal dan non verbal, mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, memberikan pilihan pada siswa, (h) naturalis: belajar di taman, *aware* dengan lingkungan, memberikan pengetahuan ter *up to date*, (i) eksistensial: membaca Al-qur'an sebelum masuk kelas, berdo'a sebelum memulai pelajaran, sholat jama'ah tepat waktu, mematuhi nilai dan norma didalam sekolah, menjaga kebersihan, menjaga sikap dan perilaku dengan guru dan siswa, mengaitkan materi dengan Al-qur'an dan membudayakan budaya pesantren.

2. Dampak positif optimalisasi positif *multiple intelligences* pada mata pelajaran, siswa dalam pembelajaran lebih memahami materi yang disampaikan, lebih meningkat dalam antusiasnya, ketertarikan anak, motivasi dan dalam berpendapat lebih meningkat, siswa dalam pembelajaran lebih senang, perilaku dan sikap siswa semakin baik dari sebelumnya dan tentunya lebih berpengaruh pada prestasi akademis, terbukti dengan nilai ujian akhir siswa juga bagus.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada beberapa pihak di lembaga antara lain:

1. Kepala Sekolah
 - a. Memberikan kelongaran tempat dan waktu bagi guru. Seperti, memberikan izin bagi guru untuk mengajak siswanya keluar dari

lingkungan sekolah dalam menunjang pembelajaran. Sehingga dalam proses belajar mengajar bisa berjalan secara optimal.

- b. Selalu menjalin hubungan baik dengan para guru, siswa dan pihak-pihak lain yang terkait guna memperlancar perkembangan siswa.

2. Guru

- a. Lebih meningkatkan kepekaan terhadap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga guru dapat memahami apabila anak yang bosan atau bermasalah dalam pembelajaran.
- b. Lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar, hendaknya menambah media pembelajaran lebih banyak lagi dan bervariasi sehingga pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas lebih menyenangkan dan menarik minat siswa lagi.
- c. Banyak-banyak mengajak siswa belajar di luar kelas minimal 2x dalam sebulan, sehingga siswa itu tidak terpeku dalam ruangan kelas dan bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robi'atul. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences terhadap Prestasi Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Kautsar Blimbing Malang*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Al-Abqoriyah, Syahar Banu. 2014. *Implementasi Pendekatan Multiple Intelligences (MI) dalam Pembelajaran Guna meningkatkan Hasil Belajar PAI siswa di SD Plus Al-Kaustar Malang*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Al-qur'an dan Terjemah. Jakarta Timur: Magfirah Pustaka.
- Al-Mundziri, Ed. Imam. 2001. *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Awwaliyah, Sayyidah. 2016. *Implemetasi Pendekatan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Budi, Aan Santoso. 2014. *Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Media CD Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD*, Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356–3443. Vol. 1 No. 1.

- Chatib, Munif,. 2010. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Chatib, Munif,. 2019. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara, Edisi Ketiga*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Dwi, Agustin Aryani, dkk. 2014. *Model Pembelajaran Berdasarkan Teori Multiple Intelligence yang Dominan dalam Kelas pada Materi Tekanan*, Jurnal EDUSAINS.
- Eka, Emir Putri Rayesh. 2016. Hubungan Gaya Belajar dengan Multiple Intelligences Siswa Berprestasi Kelas IV dan V SD/ MI di Kota Malang. Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Gardner, Howard. 1993. *Frames of Mind, The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Book.
- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk dalam Teori dan Praktek*, peny., Lyndon Saputra, pen., Alexander Sindoro. Batam: Interaksara.
- Hanafi, 2016. *Pemilihan Profesi Berdasarkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)*. Jurnal: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hoerr, Thomas R,. 2007. *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Bandung: Mizan Pustaka.

- Khaeruddin dan Mahfud Junaedi. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implemenstasinya di Madrasah*. Jogjakarta: Pilar Media.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2015. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Banten: Universitas Terbuka.
- Nurus, Lina. 2014. Implementasi *Metode Pembelajaran Everyone is a teacher Here Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII B di MTs Negeri Tumpang*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Uno, Hamzah B. dan Masri Kuadrat,. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafik Offset.
- R. Hoerr, Thomas. 2007. Pengantar Jalaludin Rakhmat, *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Bandung: Miza Media Utama.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suharsono,. 2009. *Melejitkan IQ, EQ, SQ*. Jakarta: Umamah Publishing.
- Tigen, 2015. *Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) peserta didik Kelas 1 dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga yogyakarta.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, 2008. “Kecerdasan,” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Tirtarahardja, Umar, dkk. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Makassar: PT Rineka Cipta.
- Triastuti, Lutfiyati. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences di SD Plus Al-Kautsar Blimbing Malang*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Wahidmurni. 2017. *Repository (Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif)*. FITK UIN Maliki Malang.
- Widayati, Sri dan Utami Widijati. 2008. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Jogjakarta: Luna Publisher.
- Yaumi, Muhammad,. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Lampiran I: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Responden Guru IPS Mata Pelajaran IPS SMPN 2 Paciran Lamongan.

Informan 1

Tanggal Wawancara : 24 Maret 2018
Tempat : Di depan kantor guru

Identitas Informan 1

Nama : NUR'AINI
Tempat, tanggal lahir : Gresik, 30 Mei 1983
Umur : 35 Tahun
Alamat : Ds. Gedeg Kec. Gedeg Kab. Mojokerto
Riwayat Pendidikan : S-1 Pendidikan Sejarah UNESA
S-2 Pendidikan IPS UNESA

Latar Belakang Mengajar: Sejarah, Akuntansi, IPS

Lama Mengajar : 9 (sembilan) Tahun

Jabatan : Guru Pertama

Golongan : 3 B

Pengalaman Pelatihan Profesional Guru/ Seminar Profesional Guru terakhir :

Sasaran Guru Kurikulum 2013

Hasil Wawancara

1. Kurikulum apa yang digunakan di kelas 7 ?

Jawaban: Kurikulum 2013, baru tahun ini hanya kelas 7. Aslinya KTSP 2006 lalu di ganti.

2. Adakah permasalahan yang mengganggu efektifitas pembelajaran yang anda lakukan?

Jawaban : sejauh ini yang mengganggu tidak ada, Cuma untuk menunjang pembelajaran apalagi K13 harusnya pembelajaran lebih menyenangkan, lebih aktif terhadap siswanya (*student oriented*) lha itu pasti membutuhkan media pembelajaran, kemungkinan itu kendalanya di media prasarananya tapi sekarang sudah agak teratasi. Karena kelas 7A dan 7B sudah ada LCD nya, tapi untuk kelas 7C dan 7D belom ada mbak, kadang-kadang di Laboratorium Multimedia antri atau pas ada kerusakan ya di Perpus. Jadi kendalanya lebih kepada fasilitas media pelaksana. Terus seharusnya kendala utama kreatifitas guru sendiri, kalau gurunya kreatif yo iso

membawa anak-anak biasanya bisa. Terus observasi lingkungan karena kita berada di pondok untuk keluar dari area pondok itu sulit sekali.

3. Bagaimana dengan keadaan siswa dikelas ?

Jawaban: sampean kan tau sendiri, siswa di pondok rata-rata seperti itu, contone, kadang-kadang “ngantok bu! “. Yo wes ngono iku bocah-bocah mbak.

4. Bagaimana kendala atau kelemahan saat mengoptimalkan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran IPS?

Jawaban: Semester awal-awal banyak saya puterkan media film, kadang-kadang anak-anak saya suruh observasi lingkungan tapi paling susah kalau di Kurikulum 2013 itu kan disuruh untuk observasi lingkungan. Kayak pas di bab 3 materi ekonomi dan pasar, kita kan tidak akan bisa bawa anak-anak ke pasar, kan nggak bisa sih disini mbak !?. Lha akhirnya di atasi mungkin kalau di pasar nggak bisa ya ganti ke kantin untuk observasi, belajar tentang omset tentang penawaran dan permintaan, dilingkup yang lebih kecil. Untuk kemarin saat materi kependudukan sensuskan, harusnya anak-anak disuruh ke kelurahan karena, berhubung anak kita pondokan semua jadikan tidak bisa keluar dari area sini jadi kita suruh sensus disekolahan. Suruh lihat dan bertanya di setiap kelas, perkelas berapa jumlahnya, laki-laknya berapa dan perempuannya berapa.

5. Bagaimana karakteristik peserta didik kelas 7B secara keseluruhan ?

Jawaban: Kalau kelas 7B iku aktif, tapi yo kakean ngomong. Kalau secara akademis nggak beda-beda jauh, cuma beda *style*. Antara kelas A dan B hasil belajar hampir rata karena, nggak ada kelas unggulan. Cuma masalahnya dikelas, tingkat antusias keramaian di kelas. Di kelas B mayoritas banyak laki-laki dan ceremet. Tipikal kadang bisa diatur, kadang ya nggak. Nggak mesti kadang berubah.

Kalau kelas 7C dan 7D mereka lebih antusias pas diajak di laboratorium atau perpustakaan karena mereka kan enggak punya LCD di dalam kelas jadi, beda pas diajak di laboratorium dan perpustakaan itu lebih antusias anaknya.

6. Bagaimana cara anda mengetahui potensi khusus yang dimiliki peserta didik?

Jawaban: mengamati ae mbk, dilihat dari hasil penugasan, terus tugas ulangan harian (UH). Kadang-kadang kita bisa menangkap ndi arek seng kiro-kiro dia punya analisis lebih bagus daripada teman-temannya. Dan ya diamati dari kesehariannya kalau diberikan pekerjaan tugas. Mereka kok mengerjakan semuanya, terus tertib, sesuai dengan aturan, perintahnya, sesuai dengan kriteria yang ditentukan berarti yo wes apik ngono ae. Terus didelok potensi-potensi lain seng sekiranya sudah dimiliki anak itu, contoh kyok ndi arek seng pinter itung-itungan, pinter ngomong e, sg terlalu puede.

7. Bagaimana kemandirian dan kepercayaan diri peserta didik kelas 7B ?

Jawaban: Kalau kemandirian iku, ya saya kan lebih sering nek ngasih tugas kelompok boleh sama tapi mereka harus tetap mempunyai pekerjaan individu. Supoyo mereka tidak mengantungkan ke salah satu anggota kelompok, ya rata-rata cukup mandiri tapi nek percaya diri itu kadang-kadang sek agak kurang. Yo ngonoku nek disuruh maju pateng pelintut nggak karuan, terus kemudian siapa yang disuruh bicara sek tunjuk-tunjukkan iku pas wayah e kerja presentasi di depan. Tapi yo ada sih anak tertentu yang pede, standartlah. Nek kelas 7B pede yo pede tapi yo ruame mandiri enggak tapi contoan. Kerjone mandiri sek lebih mandiri kelas 7A.

8. Bagaimana kemampuan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) peserta didik kelas 7B ?

Jawaban: Kemampuan kelas 7B nek berbahasa cukup, bisa berkomunikasi dengan baik, menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan lancar. Tapi, untuk mungkin perbendaharaan kata-kata yang lebih kompleks mungkin masih agak kurang. Misal

presentasi di depan kelas yo masih campur *nervous*, dan terbatah-batah. Tapi asline yo iso tapi campur *nervous* iku mau. Masalah bicara yo sek lumayan daripada kelas 7A. Kelas 7B menang dihal-hal yang berbau action, motorik, terus ngomong barang iku puinter. Tapi untuk keteraturan iku sek apik kelas 7A. Ibarat e pekerjaan sek apik kelas 7A soal e meneng-meneng kelas 7A. 7B iku lebih kepada, arek iku kalau disuruh presentasi itu masih bisa tapi ya gitu rame tapi masih nurut kok. Pas kemrin itu materi manusia pra sejarah, saya suruh melihat video, mengamati dan menaggapinya.

Kalau menulis sangat baik karena saya terapkan untuk selalu mencatat dan harus lengkap karena saya cek dan saya kasih tanda. Jadi setiap anak harus mencatat dan harus punya buku catetan, ini berlaku untuk semua kelas yang saya ajar. Sampean bisa lihat buku catetan mereka rata-rata lengkap dari awal sampai sekarang materinya. Terus sampean nanti mengamati yang pas hindu-budha mbak, karena sekarang sudah masuk bab IV.

9. Bagaimana kemampuan berhitung peserta didik kelas 7B ?

Jawaban: kelas 7B bagus lumayan. Koyok biyen pas tak kongkon seng pelajaran materi kependudukan sensus bab I, geografikan ada sensus penduduk yo bagus. Tapi, nek masalah ngitung-ngitung sek apik 7A daripada 7B.

10. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi dengan lingkungan barunya di SMPN 2 Paciran ?

Jawaban: bagus malah sangat bagus kabeh. Mereka sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya yo susah bisa untuk disini, rata-rata anak disini 80% pondokan, dan anak yang rumahan yo bisa.

11. Bagaimana kemampuan motorik kasar dan halus peserta didik kelas 7B pada mata pelajaran IPS ? Dan bagaimana upaya ibu untuk menumbuhkan kemampuan motorik kasar dan halus siswa.

Jawaban: arek-arek sueneng nek pelajaran gk berbaku karo buku mbak, seneng nek di suruh langsung keluar mengamati. Paling sueneng nek di ajak seng berbau gerak-gerak gene. Upaya saya, motorik kasar iku gerak tubuh (hanya memfahami lingkungan), motorik halus iku mereka membuat bagan, peta. Pernah tak suruh denah lokasi/ Sketsa denah sekolah. Tak suruh bikin peta kabupaten. Samean bisa lihat dibuku catetan anak-anak, bisa dideteksi dengan buku catetan. Terus bikin bagan periodesasi pra sejarah, dulu pernah tak bikin ilustrasi tentang ilustrasi ilustrasi sosial, contoh asosiatif, kerjasama.

12. Bagaimana sikap peserta didik dengan teman dan guru ?

Jawaban: sikap siswa dengan guru, alhamdulillah selama iki masih di dalam batas-batas anak gitu, kemudian *so far* sek apik ketemu gurune sek salam, ibarat e sek di tegur gurune yo sek nurut. jadi kalau untuk penentangan secara frontal iku tidak ada. tapi, kalau gurune wes negur “kamu iku ojo bikin gurune gelo” ngno iku langsung meneng. yo sek wajarlah mbk masih dalam batas anak-anak. kalau karo konco-koncone yo Alhamdulillah apik, roto-roto malah anak-anak iki senengane nek nendi-nendi mesti gelumbulan gk tau enek seng dewe-dewe. Apik karo koncone.

13. Bagaimana cara optimalisasi kecerdasan majemuk (*multiple intellegences*) peserta didik kelas 7B ?

Jawaban: Yo kegiatan siswa lebih memperbanyak keaktifan pembelajaran-pembelajaran yang sekiranya mengaktifkan siswa harus student oriented lebih banyak dari pada gurunya, kemudian juga ditambah dengan kerja kelompok gitu.

14. Apa yang anda persiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran ?

Jawaban: Yang dilakukan sebelum proses pembelajaran lihat materi dulu menyesuaikan dengan materi, membuat media dewe tapi kalau bisa dicari di Internet yang sesuai dengan materi.

15. Apakah di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang anda buat mencerminkan pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik ?

Jawaban: Ada di dalam RPP tapi tidak sepenuhnya kari lebih melihat di KD dan kompetensi yang di capai. Kalau kecerdasan majemuknya lebih berpengaruh pada efek sampingnya.

Yo adalah sedikit-sedikit, tapi yo enggak sepenuhnya. Kan RPP lebih melihat di KD apa yang harus tercapai. Awalnya prioritas dulunya berdasarkan silabus, kan ada KD itu kompetensi yang mau dicapai berdasarkan itu. Kalau kecerdasan majemuk lebih kepada efek sampingnya, lebih secara tidak sengaja itu ada. Pastilah ada karena ketika anak disuruh presentasi itu sudah sama dengan pengembangan kecerdasan linguistiknya, Terus kerja kelompok juga dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal, dan beberapa strategi pembelajaran yang sudah saya terapkan.

16. Bagaimana keaktifan dan partisipasi peserta didik ketika proses pembelajaran IPS berlangsung ?

Jawaban: kalau 7A keaktifan bertanya enggak pati akeh. Seng akeh takok iku kelas 7B, 7C, karo 7D. Iku enek biyangkerok e tahu pertanyaanya nyeleneh tapi kadang-kadang yo bener. Pernah pelajaran Bab 1 Tentang penduduk, dijelaskan bahwa penduduk Indonesia itu sekian juta masuk urutan nomer 3. Terus enek seng takok, “Bu lha kok penduduk e 253 juta, Bayangno 253 juta lak uakeh bu, coba wong Indonesia ditarik i sewu edang trus lak oleh pirang milyar bu?” . Daya hayale tinggi trus ngene barang. Pernah tentang pranata sosial itukan ada pranata Agama, Keluarga. Terus aku jelasno pranata agama, tentang Agama-Agama contoh saya menjelaskan tentang agama konghuchu lebih mayoritas orang china karena agama yang terakhir diakui di Indonesia. Orang china punya adat barang yang disukai itu ikut dikuburkan. Trus jawabane bocah-bocah opo mbak.....” Brarti lek senengane sepeda motor dikuburno bareng sepeda motore, trus hp pisan bu” Trus mbak teko nguri ono seng nyeleneh” Lha trus bu lek senengane perempuan bu, lak perempuan dikuburno?”. Yo ngono iku pertanyaane nyeleneh kritis tapi megelno tapi yo asline sesuai karo materine. Mari ngno tak jawab, “yo enggak ngno, masak ya manusia hidup dikuburkan ya gk boleh”.

17. Bagaiman cara anda menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran ?

Jawaban: di reward dengan nilai (tambahan point), lek ono seng takok diwei point lek enggak yo enggak. Selain nilai sama point yo penghargaan give applause, atau hadiah. Pernah saya kasih polpen kalau tugasnya 100 ya tak kasih polpen atau tugasnya cepat selesai duluan.

18. Bagaimana cara anda menciptakan suasana belajar yang kondusif ?

Jawaban: Yo seng pasti anak-anak harus tenang, kalau seng ruame ngomong sendiri yo diingatkan, suruh lebih kondusif dengan teman-temanya tidak boleh mengganggu yang lain seumpama kalau rame saya berikan peringatan yang lebih keras atau didiamkan dulu, dicuekin dulu nanti mereka pasti merasa sendiri. Kalau anak-anak disini biasanya kalau rame ditegur tapi kalau masih ruame biasanya didiamkan gitu aja sudah merasa sungkan. Kalau saya tidak pernah main tangan atau nyubit siswa. Jika siswa rame terlalu parah atau kondisi saya pas tidak fit. Yo saya tinggal dulu sebetar, kemudian saya masuk lagi daripada emosi di dalam kelas.

19. Bagaimana cara anda membangun motivasi peserta didik ?

Jawaban: biasanya saya kasih cerita, cerita orang-orang sukses atau tentang prediksi keadaan dimasa akan datang. Dulu pernah saya kasih power point tentang profil anak muda atau video tentang ahli bahasa.

20. Adakah peserta didik yang suka jalan-jalan, mengobrol, tidur dan mengganggu temannya yang lain ketika pembelajaran ?

Jawaban: kalau yang jalan-jalan ada di kelas 7B itu pun hanya satu anak. kalau tidur itu banyak. Kalau pagi sih tidak, tapi kalau jam siang sebelum sholat dzuhur kebanyakan tidur tp pas jam setelah istirahat mereka lebih fresh dan aktif karena habis sholat dzuhur. Kan atau sendiri mbak ya disini anak-anaknya kebanyakan dari pondok jadi kita fahami mereka sebab dipondok sendiri itu banyak kegiatannya beda dengan anak-anak yang tidak mondok.

21. Bagaimana sikap anda dalam menghadapi peserta didik yang demikian?

Jawaban: kalau perlakuan saya bagi anak yang tidur kadang tak biarkan, kadang tak bangunin. Dititani kalau yang kebiasaan yo tak obrak-obrak tapi kadang yo ditanya kenapa kok ngantuk, sakit atau kenapa.

22. Apakah tata letak ruangan kelas selalu seperti ini atautkah berubah-ubah ?

Jawaban: biasanya ya tetap tapi kalau pas tugas kerja kelompok ya saya suruh rubah atau pas main satu kelas ya tak rubah, tapi ya sering tidak. Ya kondisional saja.

23. Apakah ada hasil karya peserta didik yang terpasang di dinding kelas ?

Jawaban: kalau menempelkan di dinding kelas ndak pernah, kalau saya biasanya di kliping di taruh di perpustakaan. Kalau seperti ini jadi semua siswa bisa melihatnya karena ada diperpus.

24. Pernahkah menggunakan siswa belajar dengan di iringi musik?

Jawaban: Pernah, malah di kelas VII B iki bocah e ceremet senengane jalok disetelno lagu. Terus dulu juga pernah tak setelkan lagu kebangsaan tak sesuaikan karo materi pelajaran.

25. Model evaluasi seperti apa yang anda terapkan dalam pembelajaran ?

Jawaban: Tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Yang lebih sering tes tulis. Biasanya tes lisan di UH setelah selesai satu bab, biasanya tak suruh maju satu-satu. Kalau tes tulis biasanya soal yang langsung jawab tanpa pengulangan ada 10 atau 5 soal. Karakteristik soal nomer 1-4 sesuai dengan materi atau hafalan, kalau nomer 5 selalu soal yang menyangkut dengan keadaan atau analisis mendalam berbaur kontekstual dan aktual. Contohnya tentang pasar “jelaskan fenomena pasar online sekarang?” kemudian mereka saya suruh menjawab dengan analisis mereka sesuai dengan pengetahuan mereka. Biasanya saya kasih himbauan berikan jawaban sebanyak-banyaknya terserah sesuai dengan pengetahuan kalian.

26. Perlakuan apa yang ibu berikan kepada siswa ketika siswa bisa menjawab soal dari ibu?

Jawaban: yo tak kasih pujian, seumpomo iso jawab yo tak kasih jempol dua nek gak ngno aku ngomong “bagus, pintar”

27. Bagaimana tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dalam Mata Pelajaran IPS ?

Jawaban: yo bervariasi, tapi secara klasikal sesuai dengan pencapaian KKM. Disini KKM 75, walaupun begitu masih ada yang dibawah KKM tapi pada dasarnya mereka bisa mencapai di atas KKM.

28. Pelakuan apa yang anda berikan jika terdapat peserta didik yang belum mencapai tujuan kompetensi yang telah ditetapkan ?

Jawaban: biasanya ya remidi, merangkum atau mengemukakan pendapat ini option terakhir jika sudah beberapa kali tidak belum mencapai.

29. Apakah kegiatan pembelajaran selalu dilakukan di ruang kelas atau ada tempat lain yang pernah digunakan sebagai tempat belajar ?

Jawaban: paling sering saya di dalam kelas, tapi juga pernah diperpustakaan beberapa kali, dilaboratorium multimedia ini biasanya untuk menayangkan PPT dan video bagi kelas yang tidak ada LCD nya. Terus di kantin, di taman juga pernah. Biasanya disesuaikan dengan materi. Kemarin anak kelas 7A saya suruh di kantin, di sekitar lingkungan kelas, perpustakaan itu hanya untuk mencari referensi tambahan. Kita selama ini enggak pernah sampai keluar karena, disini pondok jadi sulit untuk mengajak anak keluar dari area pondok.

30. Tersediaah materi atau media pembelajaran yangmana peserta didik dapat mengotak-atik (mengoprasikan) sendiri diluar jam pelajaran di kelas?

Jawaban: tersedia namun masih minim mbak, saya baru punya satu saja permainan ular tangga. Dan ini rencana bisa digunakan anak-anak setelah materi hindu-budha selesai, ini bisa dimainkan sendiri di jam kosong oleh anak-anak kalau mereka mau menggunakannya dan jika mereka sudah membaca dan memahami materi hindu-budha ini bisa mempermudah anak-anak, tapi kalau belum sih ya enggak apa-apa cuma agak lama aja cari-cari jawabanya di buku. Aslinya sifat dari permainan ini sendiri sih mereview dan menguatkan materi yang sudah diterima siswa, biasanya sih saya taruh di setelah selesai materi hindu-budha. Kalau digunakan awal-awal sebelum masuk materi hindu-budha ya agak sulit karena anak-anak belum punya dasar pengetahuan jadi kan sulit.

31. Pernahkan melakukan kegiatan pembelajaran IPS berbasis multimedia, seperti menonton film atau video ?

Jawaban: pernah malahan sering, anak-anak disini itu seneng sekali soalnya disini kan mereka mondok jadi jarang malah enggak pernah yang namanya nonton tv atau film. Yang pernah saya puterkan itu film “sang kyai”, meskipun enggak sesuai dengan materi pada saat itu tapi ya saya selipkan soalnya pas itu bertepatan hari santri dan juga masih ada kaitannya dengan IPS dan penguatan karakter. Atau pas kemarin tanggal 10 november itu saya puterkan “tragedi 10 november”. Sekiranya masih nyambung dengan materi IPS selain itu juga filmnya tentang bangsa dan lingkungan sekitar juga. Terus pas kemarin itu pas disini terjadi gempa, itu kan pas BAB I, itu langsung tak liatkan video dan langsung tak kaitkan, kenapa kok bisa terjadi gempa ? langsung tak bahas hari itu juga, langsung anak-anak tak suruh berpendapat, ada yang jawab “iya bu kemarin ada gempa, rasanya itu gini,,,” pokoknya sebisa mungkin mengaitkan materi dengan dunia nyata, supaya ada sesi anak-anak untuk bisa mengetahui keadaan ter *up to date* sekarang ini. Terus kemudian kayak kemarin tentang fenomena LGBT, tentang fenomena negeri Pompay nah ini ada komiknya mbak, anak kelas 7A itu ada yang punya. Nah dari situ anak-anak bisa tau fenomena-fenomena yang terjadi. Kan anak-anak pondok enggak begitu ngerti info terkini, seng ngerti infokan yang ada di rumah, jadi lebih sering sharing-sharing dadi rodok ngerti.

32. Pernahkan melakukan kegiatan pembelajaran IPS di tempat bersejarah ?

Jawaban: Belum pernah untuk kelas 7 khusus pelajaran IPS, kan tau sendiri disini itu kawasan pondok jadi susah untuk perizinan juga susah ngiringnya anak-anak yang jumlahnya banyak sedangkan saya hanya sendirian, selain itu juga waktunya kurang memungkinkan terlalu sedikit waktunya jadi takut memotong pelajaran yang lainnya. Tapi untuk kelas 8 itu ada PSL ini biasanya di tempat-tempat bersejarah dan endingnya mereka disuruh bikin laporan atau paper sebagai tugas akhirnya sebelum UAS terlaksana.

33. Metode atau strategi pembelajaran apa saja yang sudah anda terapkan pada anak-anak?

Jawaban: jelas yang pertama itu metode ceramah bervariasi dengan tanya jawab, kemudian diskusi, kerja kelompok (*cooperatif learning*), observasi lingkungan, kemudian bikin proyek, seperti PETA, denah sekolah. Kalau semester II proyek di kantin, membuat laporan seperti jajan apa saja yang dijual, berapa omsetnya, harga e piro. Aslinya di pasar karena tidak memungkinkan makannya sekupnya diperkecil di kantin saja. Terus metode lain ya seperti permainan ular tangga, yang paling sering itu audio visual setelno video, ppt karo gambar.

Wawancara Lanjutan,

Tanggal : 30 Mei 2018

Tempat : Di depan kelas VII B

Hasil Wawancara

1. Bagaimana dampak optimalisasi kecerdasan majemuk (*multiple intellegences*) peserta didik kelas 7B ?

Jawaban: mungkin hasil belum bisa dikatakan meningkat signifikan nek sekarang durung tapi dari segi antusiasnya anak, motivasinya itu sudah memberikan efek banyak dari pada kok dengan pembelajaran menerangkan. Mungkin itu lebih terlihat sekarang lebih pada motivasinya, ketertarikan anak kalau misal seperti kepada akademisnya maksudnya pememahan pada materinya it mungkin yo ada tapi tidak begitu besar. Nek IPS lebih kepada bagaimana dia berpendapat terhadap sesuatu, mengkontruksi masalah iku yo sekarang udah ada peningkatan. soal e kan saya itu kan selalu, materi itu memang harus di kuasai tapi lebih penting lagi bagaimana mereka lebih bisa melihat sesuatu dengan kontruksi sendiri gitu lho, dadikan lebih seneng aku nek ngongkon iku “yok opo pendapat kalian?” dan peduli terhadap lingkungane iku itu yang dititik beratkan. Terutama saya iku ya kebersihan, iku sering tak suruh nyapu dulu, terus kemudian pakaian, terus kemudian bicara, kemudian jangan sampek kok membuly temannya, dari tata krama, pokok selalu tak tegur. dari segi prilakunya.

2. Gambaran potensi awal anak dan perubahannya sekarang?

Jawaban: Awal-awal sek koyok anak kecil, senengane sek tokak-takok kadang-kadang sesutu yang sudah jelas iku sek dipertanyakan lagi dan pertanyaane seng gk substansial ibarat e. “bu soal e dijawab i opo?”. Paling mungkin skg perbedaannya dilatih lebih banyak bisa berpendapat maksud e lebih tak kongkon sembarang terserah opo pendapatmu walau pun mungkin terkesan banyol. Anak-anak iku meneng-meneng dalam artian iku ora iso gembangno pendapat e. Perubahan signifikan ya lumayan dari sebelumnya.

3. Bagaimana hasilnya setelah anda melakukan optimalisasi *multiple intelligences* di kelas VII B ? apakah nilainya meningkat?

Jawaban: alhamdulillah mbk, nilainya jauh lebih baik daripada nilai sebelumnya nek awal-awal kemarin hasil masih belum signifikan. Pokok e luweh apik sak iki, Timbang biyen elek-elek nilaine pas sek awal-awal.

B. Responden Siswa SMPN 2 Paciran Lamongan.

Informan 2

Tanggal Wawancara : 15 Mei 2018

Tempat : Di depan kelas VII B

Identitas Informan 2

Nama : Cindy Ayu Ramdani

Kelas : VII B

Hasil Wawancara

1. Guru seperti apa sih bu Aini itu?
Jawaban: sabar terus baik gak pernah marah
2. Gimana rasanya ketika di ajar bu Aini?
Jawaban: seneng soal e sering disetelno video
3. Kalau dibandingkan dengan guru yang lain, cara ngajar bu Aini suka tidak?
Jawaban: suka sama bu Aini
4. Sering bikin tugas atau tugas rumah ?
Jawaban: Jarang ada tugas
5. Pernah bikin ilustrasi sosial ?
Jawaban: pernah
6. Apakah sering di putarkan video atau film sama bu Aini?
Jawaban: sering banget
7. Sering belajar di kelas atau di luar kelas ?
Jawaban: sering di kelas, tapi pernah di kantin data kopsis, terus sensus penduduk, ke perpustakaan.
8. Pernah nggak belajar di luar ruangan selain di kelas dan perpustakaan?
Jawaban: pernah, di kantin, di taman. Paling seneng kalau disuruh belajar diluar kelas mbk, pernah di suruh bu Aini ke kantin tanya tentang berapa omzet penjualan, harganya berapa, berapa barang yang dijual, terus pernah sensus nek kelas 7 tanya berapa perempuan dan laki-lakinya. pernah juga disuruh bikin peta kabupaten dan bagan.
9. Cara mengajar bu Aini bikin anda tambah pintar atau biasa-biasa aja?
Jawaban: tambah pintar.
10. Cara mengajar bu Aini bikin kamu semakin meningkat atau tidak pengetahuannya ?
Jawaban: semakin meningkat bu, bu aini sering kasih berita terbaru.
11. Lebih suka mana belajar pakek video, film, gambar, terus permainan ular tangga atau lebih suka Cuma di jelaskan saja?
Jawaban: lebih suka pakek video, kalau pakek video lebih gampang faham e. Terus karo permainan.

Informan 3

Tanggal Wawancara : 15 Mei 2018

Tempat : Di depan kelas VII B

Identitas Informan 3

Nama : Elisa Dwi Yulianti

Kelas : VII B

Hasil Wawancara

1. Guru seperti apa sih bu Aini itu?
Jawaban: sabar terus baik gak pernah marah
2. Gimana rasanya ketika di ajar bu Aini?

- Jawaban:** senang terus bu Aini sering ngasih hadiah
3. Kalau dibandingkan dengan guru yang lain, cara ngajar bu Aini suka tidak?
Jawaban: suka sama bu Aini
4. Sering bikin tugas atau tugas rumah ?
Jawaban: Jarang ada tugas
5. Pernah bikin ilustrasi sosial ?
Jawaban: pernah
6. Apakah sering di putarkan video atau film sama bu Aini?
Jawaban: sering banget
7. Sering belajar di kelas atau di luar kelas ?
Jawaban: sering di kelas, tapi pernah di kantin data kopsis, terus sensus penduduk, ke perpustakaan.
8. Pernah nggak belajar di luar ruangan selain di kelas dan perpustakaan?
Jawaban: pernah, di kantin, di taman -duduk di gazebo, enak mbk. tapi enggak sering
9. Cara mengajar bu Aini bikin anda tambah pintar atau biasa-biasa aja?
Jawaban: tambah pintar,
10. Cara mengajar bu Aini bikin kamu semakin meningkat atau tidak pengetahuannya ?
Jawaban: banyak pengetahuane, contoh e hindu-budha, fosil-fosil terus pasar.
11. Lebih suka mana belajar pakek video, film, gambar atau lebih suka Cuma di jelaskan saja?
Jawaban: lebih suka pakek video, koyok kekayaan hindu budha, langsung alam yang rusak.

Informan 4

Tanggal Wawancara : 15 Mei 2018

Tempat : Di depan kelas VII B

Identitas Informan 4

Nama : Ahmad Puspa Rasya Yuhda

Kelas : VII B

Hasil Wawancara

1. Guru seperti apa sih bu Aini itu?
Jawaban: apik an,
2. Gimana rasanya ketika di ajar bu Aini?
Jawaban: senang,
3. Kalau dibandingkan dengan guru yang lain, cara ngajar bu Aini suka tidak?
Jawaban: enak bu aini nek jalok video di setelno video
4. Sering bikin tugas atau tugas rumah ?
Jawaban: Jarang ngasih tugas
5. Pernah observasi, contohnya apa aja ?
Jawaban: pernah, semester 1 melihat guru berinteraksi contoh interaksi, terus sensus ndek kelas VII
6. Apakah sering di putarkan video atau film sama bu Aini?
Jawaban: sering banget
7. Sering belajar di kelas atau di luar kelas ?

- Jawaban:** sering di kelas
8. Pernah nggak belajar di luar ruangan selain di kelas dan perpustakaan?
Jawaban: pernah, di kantin terus di taman nek gazebo.
9. Biasanya kan kalian rame dikelas, gimana bu Aini negurnya?
Jawaban: biasae cemberut, meneng bae terus ngomong “*cah-cah ojo ngarai guru gelo ae*”. kadang nek ruame ngono iku di tinggal metu, terus mari ngono meneng tapi rame maneh.
10. Cara mengajar bu Aini bikin anda tambah pinter atau biasa-biasa aja?
Jawaban: lumayan, dari pada sek anyar-anyar gak ngerti opo-opo.
11. Lebih suka mana belajar pakek video, film, gambar atau lebih suka Cuma di jelaskan saja?
Jawaban: seneng delok video. sering disetelno video koyok fenomena gunung agung.

Informan 5

Tanggal Wawancara : 15 Mei 2018

Tempat : Di depan kelas VII B

Identitas Informan 5

Nama : Muhammad Dzulfikar Alaik Salam

Kelas : VII B

Hasil Wawancara

1. Guru seperti apa sih bu Aini itu?
Jawaban: baik dan tidak sombong
2. Gimana rasanya ketika di ajar bu Aini?
Jawaban: bu Aini santai gak tau dikeras. seneng guru ne gak seneng pelajaran e
3. Kalau dibandingkan dengan guru yang lain, cara ngajar bu Aini suka tidak?
Jawaban: suka sama bu Aini
4. Sering bikin tugas atau tugas rumah ?
Jawaban: Jarang ngasih tugas, kalau diberi tugas sangat sulit.
5. Pernah observasi, contohnya apa saja ?
Jawaban: pernah, semester 1 melihat guru berinteraksi contoh interaksi, terus sensus ndek kelas VII, , dikantin data jajan.
6. Apakah sering di putarkan video atau film sama bu Aini?
Jawaban: sering banget
7. Sering belajar di kelas atau di luar kelas ?
Jawaban: sering di kelas, jarang ke luar
8. Pernah nggak belajar di luar ruangan selain di kelas dan perpustakaan?
Jawaban: pernah, di kantin, di taman.
9. Cara mengajar bu Aini bikin anda tambah pinter atau biasa-biasa aja?
Jawaban: tambah pinter, lumayan.
10. Lebih suka mana belajar pakek video, film, gambar atau lebih suka Cuma di jelaskan saja? contoh e ?
Jawaban: lebih suka pakek video lebih faham, contoh e pas gunung agung beledos disetelno video gunung agung.

Lampiran II: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Indikator/ Aspek yang diamati	Realisasi		Ket.
		Ada (√)	Tidak (√)	
A.	Kecerdasan Linguistik			
1.	Melakukan sumbang saran (<i>brainstorming</i>)	√		
2.	Bercerita/ mendongeng	√		
3.	Meminta Peserta didik membaca	√		
4.	Melakukan Tanya Jawab	√		
5.	Melakukan permainan kosakata, mengeja		√	
6.	Meminta peserta didik menulis	√		
7.	Publikasi hasil tulisan	√		
8.	Presentasi	√		
9.	Melaporkan suatu peristiwa	√		
10.	Diskusi	√		
B.	Kecerdasan Logis-Matematis			
1.	Membuat kode dan menjelaskan artinya		√	
2.	Mengatur batasan waktu	√		
3.	Menulis masalah dan angka-angka	√		
4.	Membuat kategori dan klasifikasi	√		
5.	Melakukan eksperimen		√	
6.	Melakukan permainan berhitung	√		
7.	Membandingkan/ pengukura	√		
8.	Membuat urutan/ rangkaian	√		
9.	Membuat silogisme (jika...., maka...)	√		
C.	Kecerdasan Visual-spasial			
1.	Membuat potongan kertas berwarna- warni		√	
2.	Membuat peta	√		
3.	Membuat karya seni dari tanah liat, plastik atau kertas		√	
4.	Menggambar/ mewarnai	√		
5.	<i>Mind mapping</i> (peta pikiran)	√		
6.	Menandai dengan warna	√		
7.	Origami		√	
8.	Membuat gambar imajinasi	√		
9.	Menonton film/ video	√		
10.	Menggunakan gambar perangsang di ppt (<i>power point teks</i>)	√		
11.	Membuat kotak-kotak, segitiga, lingkaran, dll	√		
D.	Kecerdasan Kinestetik			

1.	Senam	√		
2.	Bermain peran (<i>Role Plan</i>)		√	
3.	Observasi	√		
4.	Menari		√	
5.	Meniru-niru gaya orang lain		√	
6.	Bermain olahraga		√	
7.	Menjawab dengan tubuh	√		
8.	Kerja tangan	√		
9.	Akting		√	
10.	Outbond		√	
11.	Bergerak dan berpindah-pindah	√		
E.	Kecerdasan Musik			
1.	Mengaitkan materi dengan selingan lagu dan musik	√		
2.	Memperdengarkan musik instrumental sambil belajar	√		
3.	Memperkenalkan berbagai bunyi (orang, binatang, dan benda)		√	
4.	Mengondisikan peserta didik dengan lagu	√		
5.	Menciptakan bunyi dan irama		√	
6.	Menyayikan lagu-lagu	√		
7.	Memperkenalkan notasi lagu		√	
8.	Memilih daftar musik sesuai kurikulum	√		
F.	Kecerdasan Interpersonal			
1.	Menerapkan <i>model jigsaw</i>	√		
2.	Melakukan <i>board games</i>	√		
3.	Mengajar teman sebaya (<i>peer tutoring</i>)	√		
4.	Membuat <i>teamwork</i>	√		
5.	Diskusi kelompok	√		
6.	Membagi pasangan (<i>peer sharing</i>)	√		
7.	Membuat proyek kelompok	√		
8.	Menebak karakter orang lain		√	
9.	Mewarnai dan memilih gambar yang menunjukkan kerja sama kelompok	√		
10.	Menggambar atau mencari gambar bentuk kerja sama	√		
11.	Mencari orang yang memiliki kegemaran yang sama	√		
12.	Mengubah posisi tempat duduk peserta didik secara berkala		√	
G.	Kecerdasan Intrapersonal			
1.	Memberikan motivasi	√		
2.	Menanyakan tentang perasaan ketika belajar sesuatu	√		
3.	Melakukan refleksi satu menit	√		
4.	Melakukan pembicaraan “dari hati ke hati”	√		
5.	Melakukan tugas mandiri	√		

6.	Memberi tugas untuk menunjukkan bentuk aktivitas melalui gambar	√		
7.	Memberi tugas untuk mengungkapkan perasaan melalui gambar	√		
8.	Memberi tugas membuat <i>otobiografi</i> sederhana		√	
9.	Memberi tugas untuk melakukan identifikasi diri	√		
H.	Kecerdasan Naturalis			
1.	Menggunakan alat peraga tanaman		√	
2.	Jalan-jalan di alam terbuka	√		
3.	Memasang gambar binatang, tumbuhan, buah-buahan di dinding kelas		√	
4.	Menonton film/ video tentang hewan atau tumbuhan	√		
5.	Menirukan bunyi-bunyi binatang		√	
6.	Menanam pohon			
7.	Melakukan identifikasi gejala alam	√		
8.	Melakukan identifikasi cuaca	√		
I.	Kecerdasan Eksistensial			
1.	Membaca Al-qur'an	√		
2.	Sholat berjama'ah	√		
3.	Berdo'a sebelum melakukan pembelajaran	√		
4.	Mengetahui nilai-nilai dan norma di sekolah	√		

Lampiran III: Tes Kecerdasan Majemuk

TES KECERDASAN MAJEMUK (*MULTIPLE INTELLIGENCES*)

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Anda diminta untuk memberikan nilai pada setiap pernyataan, sesuai dengan gambaran diri anda.

Penilaian :

0 : Jika pernyataan tersebut sangat tidak menggambarkan diri anda

1 : Jika pernyataan tersebut tidak menggambarkan diri anda

2 : Jika pernyataan tersebut sedikit menggambarkan diri anda

3 : Jika pernyataan tersebut kurang lebih menggambarkan diri anda

4 : Jika pernyataan tersebut menggambarkan diri anda

5 : Jika pernyataan tersebut sangat menggambarkan diri anda

(...) Saya sangat suka bekerja dengan objek.

(...) Saya dapat dengan mudah mengenali arah.

(...) Saya punya kemampuan untuk membantu menyelesaikan perselisihan di antara kawan saya.

(...) Saya dapat menjelaskan topik yang rumit menjadi sesuatu yang sederhana dan mudah dimengerti.

(...) Saya selalu mengerjakan sesuatu selangkah demi selangkah.

(...) Saya mengenali diri saya dengan baik dan mengerti perilaku saya

(...) Saya menyenangi kegiatan yang melibatkan banyak orang.

(...) Saya mudah belajar dengan cara mendengar ceramah dan diskusi

(...) Saya mudah belajar dengan diiringi musik atau lagu

(...) Saya menikmati permainan *puzzle*, TTS, dan persoalan yang melibatkan logika

(...) Saya mudah belajar dengan cara melihat gambar, video, dan film

(...) Saya peka terhadap *mood* dan perasaan orang di sekitar saya.

(...) Saya belajar lebih maksimal bila saya dapat bergerak dan mengerjakannya sendiri.

(...) Saya memelihara atau menyukai hewan atau tanaman.

(...) Saya harus melihat manfaat yang bisa saya dapatkan sebelum saya memulai mempelajari sesuatu.

- (...) Saya butuh privasi dan ketenangan saat bekerja dan berpikir.
- (...) Saat mendengarkan musik, saya tahu alat musik apa saja yang digunakan.
- (...) Saya dapat dengan mudah mengingat dan melihat kembali kejadian yang pernah saya alami.
- (...) Saya suka dan tertarik dengan topik yang berhubungan dengan lingkungan.
- (...) Saya mempunyai perbendaharaan kata yang luas dan dapat mengungkapkan diri dengan baik dengan menggunakan kata-kata tersebut.
- (...) Saya suka mencatat.
- (...) Saya memiliki keseimbangan tubuh yang baik dan menikmati kegiatan fisik.
- (...) Saya mengerti pola dan hubungan yang terdapat dalam sebuah pengalaman atau kejadian.
- (...) Saya budah belajar dengan cara kerja sama dengan teman.
- (...) Saya mengerti cara kerja tubuh dan memerhatikan kesehatan saya.
- (...) Saya tanggap dan jeli, sering melihat sesuatu yang terlewatkan oleh orang lain.
- (...) Saya mudah gelisah (misalnya karena harus duduk diam dalam waktu yang lama).
- (...) Saya suka bekerja atau belajar sendiri (tidak perlu ditemani orang lain).
- (...) Saya suka musik atau membuat lagu.
- (...) Saya suka bekerja dengan angka dan memecahkan soal matematika.
- (...) Saya bisa membaca arah perubahan cuaca berdasarkan kondisi alam.

Setelah anda memberikan nilai pada semua pernyataan diatas, sekarang jumlahkan angka-angka tersebut sesuai susunan di bawah ini untuk melihat dimana kecerdasan anda menonjol.

Kecerdasan Linguistik = No. 5 + 9 + 21 + 22

Kecerdasan Logis-matematis = no. 6 + 11 + 24 + 31

Kecerdasan Visual Spasial = no. 2 + 12 + 19 + 27

Kecerdasan Musikal = no. 4 + 10 + 18 + 30

Kecerdasan Interpersonal = no. 3 + 8 + 13 + 25

Kecerdasan Intrapersonal = no. 7 + 16 + 17 + 29

Kecerdasan Kinestetik = no. 1 + 14 + 23 + 28

Kecerdasan Naturalis = no. 15 + 20 + 26 + 32

Hasil Penjumlahan *multiple intelligences* siswa SMP Negeri 2 Paciran Lamongan

Jenis Kecerdasan	Jumlah Siswa
Linguistik	2
Logis matematis	4
Visual Spasial	13
Musikal	9
Kinestetik	8
Interpersonal	18
Intrapersonal	15
Naturalis	14

Keterangan: dari hasil penjumlahan diatas dapat di simpulkan bahwa siswa kelas VII B memiliki tingkat *multiple intelligences* tertinggi terdapat pada kecerdasan naturalis, intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, dan kinestetik.

Lampiran IV: Catatan Lapangan

Hari/ tanggal : Sabtu, 24 Maret 2018

Jam : 11.30-13.00 WIB

Lokasi : Di depan kantor guru (SMP Negeri 2 Paciran)

Metode : Wawancara

Peneliti datang tepat jam 11.30 WIB, suasana sekolah sepi hanya ada beberapa siswa yang ada di kelas, ternyata semuanya masih menjalankan kegiatan sholat jama'ah di masjid sebelah sekolah. Dan beberapa siswa yang ada di kelas adalah siswi yangmana mereka sedang berhalangan tidak sholat, siswi-siswi ini berada di kelas sembari diberikan materi mengenai seputar dunia kewanitaan. Sembari menunggu kedatangan bu Aini selaku informan, peneliti duduk di depan kelas. Tepat jam 11.40 WIB bu Aini menghampiri peneliti dan sembari menanyakan kabar, peneliti menyiapkan kertas dan alat perekam. Jam 11.40-13.00 WIB kegiatan wawancara dengan bu Aini selaku guru IPS kelas VII B berjalan dengan lancar, cukup banyak yang ditanyakan oleh peneliti sehingga waktu tidak terasa kalau sudah lebih dari 1 jam percakapan dengan bu Aini. Setelah sesi wawancara selesai peneliti berpamitan dengan bu Aini dan guru-guru yang ada di dalam ruang kantor guru.

Hari/ tanggal : Senin, 23 April 2018

Jam : 09.00-09.50 WIB

Lokasi : Di depan kelas VII B (SMP Negeri 2 Paciran)

Metode : Dokumentasi

Peneliiti datang jam 08.50 WIB, karena takut terlambat jadi datang lebih awal dari jam perjanjian dengan bu Aini. Karena bu Aini masih mengajar di kelas, peneliti berkeliling sekolah sambil mengambil dokumentasi gedung sekolah. tepat jam 09.00 WIB jam bel sekolah berbunyi tanda waktunya jam istirahat, semua siswa keluar dari kelas dan suasana sekolah langsung ramai. Peneliti menunggu tepat di depan kelas VII B, bu Aini keluar kelas dan menghampiri peneliti. Peneliti mengucapkan salam dan mencium tangan bu Aini, kemudian bu Aini menyuruh peneliti untuk mengikuti beliau masuk ruang kantor guru untuk melihat hasil portofolio siswa yang ditanyakan oleh peneliti sebelumnya lewat pesan *Whatsapp*. Peneliti duduk tepat di sebelah meja kerja bu Aini, didalam ruangan sangat ramai karena semua guru ada didalam dan ada beberapa siswa. Sebari menunggu bu Aini mengambil portofolio siswa, peneliti menyapa dan menyalami guru-guru didalam ruangan. Melihat peneliti adalah alumni siswi SMP Negeri 2 Paciran Lamongan akhirnya guru-guru banyak yang bertanya perihal kabar dan keperluan peneliti disini. Saat ini suasana hati peneliti sangat senang sekali karena bisa berjumpa kembali dengan guru-guru yang sudah mengajar peneliti sebelumnya, tidak hanya peneliti yang senang bisa datang ke sekolah tapi juga guru-guru sangat senang karena siswanya berkunjung ke sekolah. Setelah selesai menyapa dan menyalami guru-guru diruangan, peneliti kembali ke meja bu Aini. Peneliti mengeluarkan kamera dan memotret portofolio siswa yang sudah diberikan bu Aini didepan meja. Selesai memotren hasil tugas siswa (portofolio), bu Aini meminta maaf karena minggu sebelumnya belum bisa ditemui karena bu Aini sedang banyak kerjaan selai itu juga ada lomba OSN dan bu Aini sebagai penanggung jawab kegiatan tersebut. Selesai bercakap-

cakap peneliti pamit untuk pulang dan tidak lupa untuk berpamitan kepada semua guru yang ada didalam ruangan, terlebih lagi karena bu Aini ada jam masuk kelas lagi. Selain itu karena dibatasi dengan waktu bersamaan dengan tugas PKL peneliti yang belum selesai jadi peneliti tidak bisa berlama-lama di sekolah SMP Negeri 2 Paciran karena besok harus mengajar lagi di Malang.

Hari/ tanggal : Sabtu, 5 Mei 2018

Jam : 10.00-11.20 WIB

Lokasi : Didalam kelas VII B (SMP Negeri 2 Paciran)

Metode : Observasi atau pengamatan KBM (kegiatan belajar mengajar) di kelas

Suasana sekolah sangat ramai sekali karena masih menunjukkan jam istirahat, peneliti datang lebih awal yaitu jam 9.40 WIB karena takut telat, peneliti datang lebih awal, sebari menunggu jam masuk kelas peneliti duduk di depan kelas VII B dimana kelas ini nantinya akan diamati oleh peneliti proses belajar mengajar didalamnya. Sambil duduk-duduk didepan kelas peneliti juga berkenalan dengan siswa yang duduk disebelah peneliti. Peneliti menanyakan kelas mereka berapa, ternyata yang duduk disebelah peneliti tidak hanya kelas VII juga ada yang kelas VIII. Dan ternyata mereka tidak hanya akrab dengan teman sesama kelas VII tapi juga akrab dengan kakak kelas mereka. Dari beberapa siswa yang ditanyai peneliti, mereka rata-rata mondok, hanya segelintir siswa saja yang tidak mondok dan mereka yang tidak mondok rumahnya dekat dengan sekolah. Ternyata siswa disini akrab dengan kakak tingkat mereka karena, mereka ada yang satu desa, ada yang bersebelahan kamarnya atau bahkan akrab karena mengikuti ekstra sekolah. Siswa-siswi disini terbilang sangat ramah dan sopan santun dengan orang baru. Terbukti ketika peneliti bertanya dan berkenalan, mereka sangat ramah, tidak bersikap acuh, dan cara bicara mereka lebih sopan dari siswa biasanya, kebanyakan siswa diluar lebih sering bicara bahasa Indonesia atau bahasa jawa ngoko. Tapi, rata-rata siswa-siswi disini kalau diajak bicara mereka menggunakan bahasa jawa halus (*krama alus*), dan ketika melewati orang yang lebih tua dari mereka siapa pun itu, mereka selalu merunduk. Dengan orang baru pun sopan, tepat ketika ada guru yang lewat didepan mereka, tidak segan-segan mereka menyapa dengan sedikit diberikan gurauan. Terlihat bahwa suasana di sekolah ini antara guru dan siswanya sangat hangat bahkan mereka tidak malu untuk menyapa, bercakap-cakap, bercanda dengan guru mereka. Tidak hanya itu seluruh siswa mematuhi aturan yang berlaku disekolah, disini suasana pesantren sangat terlihat dari model seragam yang siswa kenakan. Seragama mereka sama dengan kebanyakan siswa diluar tapi yang membedakan adalah baju siswa perempuan, baju siswi di keluarkan dan menutupi pantat tidak ada baju yang presbody atau kekecilan, semua panjang sama sesuai dengan aturan seperti di pesantren. Berbeda dengan siswa laki-laki, baju mereka harus dimasukan dan berpotongan rambut pendek. Tidak terlihat oleh peneliti bahwa ada yang menggunakan aksesoris mainan seperti gelang. Karena disekolah dilarang menggunakan aksesoris, tepat sebelum masuk kelas ada siswa yang kepergok guru menggunakan aksesoris, meskipun saat itu yang mempergoki siswa menggunakan aksesoris bukan guru bagian kesiswaan tapi guru itu merampas aksesoris siswa dan bilang kepada siswa untuk tidak mengulangnya lagi. Ini terlihat sekali bahwa semua guru ikut andil mengawasi siswa dalam menaati peraturan sekolah.

Bel masuk berbunyi tepat jam 10.00 WIB, bu Aini menghampiri peneliti mengajak untuk masuk kelas VII B. Ketika didalam kelas bu Aini memperkenalkan peneliti kepada siswa-siswa, peneliti mengenalkan diri serta memberikan pernyataan bahwa peneliti disini untuk melakukan pengamatan proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Setelah

perkenalan selesai, kemudian bu Aini membuka pelajaran dengan membaca do'a terlebih dulu, materi hari ini adalah tentang Hindu-budha, dilanjutkan dengan pemberian *review* materi sebelumnya sebari bu Aini menampilkan *power point text* (PPT). Kemudian bu Aini memberikan pertanyaan ini berguna sebagai *review*, "kerajaan apa saja yang anda ketahui?" dan "kenapa agama hindu-budha bisa masuk ke Indonesia?" dari pertanyaan yang diberika bu Aini secara menyeluruh kepada siswa membuat suasana kelas ramai dan antusias siswa untuk bisa menjawab pertanyaan yang berikan. Setelah siswa menjawab barulah bu Aini memberikan jawaban yang benar dan tepat. Kegiatan ini mengajak siswa untuk menalar atau main logikanya. Kemudian bu Aini menampilkan materi, sebelumnya bu Aini memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa pada hari ini, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, kegiatan ini bertujuan untuk menilai apakah materi yang disampaikan sudah dipahami oleh siswa dan sampai mana siswa memahami materi yang disampaikan. Setelah sesi tanya jawab selesai guru menampilkan gambar beserta video mengenai hindu-budha. Terlihat disini bahwa kegiatan menayangkan video lebih menarik perhatian siswa, yang sebelumnya ditayangkan *slide power point text* siswa cenderung kurang antusias tetapi ketika ditayangkan video mereka jauh lebih tertarik dan penasaran dengan materi, selain itu mereka banyak bertanya karena penasaran dengan isi videonya. Sese kali bu Aini menjelaskan isi video dan setelah selesai menayangkan video bu Aini mengaitkannya dengan masa saat ini seperti ulasan beliau, "Jaman dulu bahwa saat dalam pemerintahan itu saling membunuh antar satu dengan yang lain, ini sama dengan jaman sekarang saat pemilu berlangsung yaitu bedanya sekarang saling menjatuhkan antar satu dengan yang lain". Siswa mengamati video tadi siswa di minta memberikan ulasan kembali mengenai tayangan video tadi, dan mengisi soal yang sudah diberikan oleh bu Aini. Waktu mengerjakan hanya diberikan sampai bel istirahat jam ke 2. Tepat jam 11.20 WIB bel berbunyi dan semua perkerjaan dikumpulkan.

Hari/ tanggal : Senin, 7 Mei 2018

Jam : 07.00-09.00 WIB

Lokasi : Perpustakaan (SMP Negeri 2 Paciran)

Metode : Observasi atau pengamatan KBM (kegiatan belajar mengajar)

Peneliti datang tepat jam 07.00 WIB, dilapangan siswa-siswi sudah baris dengan rapi mengikuti apel pagi, didalam apel ada kegiatan membaca juz amma. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap pagi. Selesai apel pagi siswa-siswi masuk kelas dan melakukan kegiatan literasi, dimana kegiatan literasi ini berupa membuat ringkasan buku bacaan yang telah dibaca siswa-siswi, dan dinilai oleh guru pada waktu mengajar jam pertama. Kegiatan literasi berakhir sampai jam 07.40 WIB dan dilanjutkan dengan KBM (kegiatan belajar mengajar). Bel berbunyi tanda jam 01 sudah di mulai yaitu jam 07.40 WIB. Bu Aini masuk perpustakaan dan peneliti mengikuti masuk. Seluruh siswa memberikan buku hasil literasi kepada bu Aini untuk ditandatangani. Kemudian bu Aini mengucapkan salam dan memberikan kertas soal yang nantinya akan diisi siswa, memulai pembelajaran di awali membaca do'a dengan bersama-sama, kemudian *review* materi pelajaran kemarin, kemudian bu Aini menampilkan materi dalam bentuk *power point text*, dan menampilkan video tentang "Sejarah perubahan pulau kalimantan". Dalam video berisi daerah kekuasaan kerajaan hindu budha dari tahun ke tahun, siswa disuruh menyimak dan mencatat tahun berapakah setiap kerajaan menguasai setiap wilayah kalimantan. Keadaan siswa cukup antusias dan memperhatikan video kerajaan Kutai (perubahan pulau Kalimantan) dengan seksama, meskipun siswa tidak begitu faham

benar namun, siswa sangat tertarik. Guru bertanya sesekali dan ternyata siswa nyambung dan bisa menjawab dengan benar pertanyaan yang dilontarkan.

Sesekali bu Aini menjelaskan tiap tahunnya perubahan wilayah di Kalimantan dikuasai oleh beberapa kerajaan, dan setelah video selesai kemudian bu Aini menjelaskan kembali materi, setelah materi diberikan video dan begitu seterusnya dan sesekali bercerita seperti sejarah ekspedisi pamalayu yaitu sejarah Ken Arok, ini bertujuan agar siswa memahami. Metode bercerita dapat meningkatkan imajinasi siswa. Setelah itu bu Aini membagi siswa menjadi 5 kelompok, siswa disuruh mengerjakan soal yang diawal sudah diberikan dan diberi waktu 10 menit mengerjakannya. Siswa ternyata bisa mengerjakan dengan baik rata-rata dari mereka mengingat apa yang ditayangkan dalam video tadi. Dan bu Aini memutar lagu sebagai iringan siswa mengerjakan tugas kelompok. Diwaktu siswa lagi sibuk berdiskusi antar teman tiba-tiba bel istirahat pertama berbunyi, bu Aini langsung memberikan himbauan kepada siswa-siswi tugas hari ini dibuat *take home*. Dan mengingatkan siswa untuk mengerjakan *take home* dan membaca materi lanjutan.

Hari/ tanggal : Sabtu, 12 Mei 2018

Jam : 10.00-11.20 WIB

Lokasi : Kelas VII B (SMP Negeri 2 Paciran)

Metode : Observasi atau pengamatan KBM (kegiatan belajar mengajar)

Peneliti datang tepat jam 09.55 WIB, sembari menunggu bu Aini masuk kelas, peneliti duduk didepan kelas VII B. Setelah bel berbunyi bu Aini datang dan masuk ke kelas, peneliti ikut masuk dan duduk di bangku paling belakang. Bu Aini membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a, dan menyuruh sisw-siswi untuk membersihkan sampah yang ada dilaci atau dibawah meja siswa. Setelah semuanya sudah selesai barulah menampilkan *power point text* dengan berbagai warna dan gambar yang menarik siswa. Seperti biasa bu Aini melakukan tanya jawab mengenai materi kemarin dan tugas yang diberikan. Bu Aini menyuruh siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompok kemarin, dan siswa disuruh melengkapi. Terlebih dulu bu Aini menjelaskan materi yang hindu-budha yang masih belum dibahas. Setelah menjelaskan siswa diberikan waktu untuk mengecek tugas mereka, dan menyuruh maju ke depan untuk presentasi setiap kelompok. Bu Aini juga menghimbau supaya semuanya ikut memberikan pendapat dan memberikan pertanyaan saat setiap kelompok selesai presentasi hasil kerja berkelompok dan bu Aini akan memberikan hadiah untuk setiap siswa yang memberikan pendapat dan bertanya.

Ternyata dari himbauan tadi, menjadikan siswa-siswi lebih terpancing dan antusias berpendapat dan bertanya, meskipun siswa tidak tau hadiahnya berupa point atau hadiah berupa barang. Suasana kelas semakin rame karena siswa berebut untuk memberikan pertanyaan dan berpendapat. Setelah kegiatan diskusi dan presentasi tadi, kemudian bu Aini mengajak siswa bermain u"ular tangga" dan menyuruh 2 siswa untuk menaruh 1 meja dan 4 kursi di depan. Setiap satu kelompok harus memilih ketua dan duduk dikursi selebihnya dibelakang ketua kelompok. Anggota bertugas untuk membantu menjawab apabila ketua tidak bisa menjawab soal. Terlihat bahwa dengan metode permainan "ular tangga" ini siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias. Di dalam peraturan permainan siswa dilarang membuka buku. Permainan ini dapat mengasah kecerdasan Logis matematis, linguistik, kinestetik, interpersonal dan visual spasial. Siswa terlihat menikmati dan bersemangat belajar sambil bermain sampai-sampai bel berbunyi mereka tidak mau berhenti. Akhirnya bu Aini mengakhiri permainan dan memilih siswa yang berhenti di angka yang paling tinggi sebagai

pemenangnya. Kemudian bu Aini memanggil siswa yang tadi sudah bertanya dan berpendapat untuk maju ke depan beserta kelompok yang sudah memenangkan permainan. Siswa diberikan point dan polpen sebagai hadiah atas kemenangan dan keberanian mereka. Terlihat siswa sangat senang hasil mereka. Setelah itu bu Aini mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa maju mencium tangan bu Aini dan keluar kelas untuk mengikuti sholat berjama'ah. Tepat jam 11.35 WIB peneliti kemudian pamit pulang.

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Jam : 07.15-09.00 WIB

Lokasi : Kelas VII B (SMP Negeri 2 Paciran)

Metode : Observasi atau pengamatan KBM (kegiatan belajar mengajar)

Pagi ini peneliti datang jam 07.15 WIB bertepatan dengan siswa yang dihukum di depan halaman sekolah. Siswa-siswi yang telat dihukum mengambil sampah di taman dan masuk dalam catatan point pelanggaran. Setelah yang apel selesai membaca Al-qur'an, barulah siswa yang telat bisa masuk ke kelas. Peneliti masuk ke kelas VII B untuk melakukan pengamatan. Bu Aini masuk kelas dan mengucapkan salam, bu Aini tidak lupa mengingatkan siswa membersihkan sampah dibawah mereka dan merapikan meja. Barulah bu Aini bisa memulai kelas dengan membaca do'a bersama, tidak lupa bu Aini seperti biasa *review* materi yang kemarin sebelum minggu depan melakukan ujian kenaikan kelas. Seperti biasa bu Ani membuka materi dengan tayangan gambar di LCD untuk menarik perhatian siswa. Kemudian baru melanjutkan materi, materi diberikan dengan cara tanya jawab untuk membangun keantusiasan siswa di pagi hari. Setelah materi selesai bu Aini memberikan video dan menyuruh siswa untuk mencatat peninggalan apa saja yang ada di video tersebut. Keadaan sunyi siswa sibuk memperhatikan tayangan video, setelah video habis bu Aini meminta untuk semuanya mengumpulkan buku ke depan untuk di nilai. Tujuannya untuk mengetahui sampai mana siswa-siswi dapat menangkap isi videonya dan tidak lupa untuk memberikan nilai. Pelajaran berlangsung sangat menyenangkan karena siswa lebih suka dengan tayangan video dari pada dengan metode ceramah. Siswa lebih antusias dan semangat memperhatikan materi. Tepat jam 09.00 WIB bel berbunyi tanda istirahat dimulai.

Hari/ tanggal : Selasa, 15 Mei 2018

Jam : 07.00-08.00 WIB

Lokasi : Kelas VII B (SMP Negeri 2 Paciran)

Metode : Wawancara

Hari ini peneliti datang jam 07.00 WIB, karena hari ini tidak ada kegiatan belajar mengajar akhirnya peneliti datang lebih awal untuk melakukan wawancara. Wawancara hari ini dengan siswa-siswi kelas VII B untuk mengetahui keabsahan data hasil dari wawancara dengan bu Aini sebelumnya. Peneliti memilih 2 siswa cowok dan 2 cewek untuk melakukan wawancara. Wawancara dilakukan di depan kelas, suasana saat itu di sekolah sangat ramai karena banyak siswa yang lalu lalang membersihkan kelas dan halaman sekolah di depan kelas. Wawancara berjalan hanya 20 menit, dan berikunya tepat jam 07.30 wawancara dengan siswi perempuan. Ketika diwawancara mereka terlihat malu-malu tetapi cara bicara mereka lancar dan memberikan jawaban sesuai dengan keinginan peneliti. Setelah wawancara dengan siswa-siswi, peneliti ke ruangan tata usaha untuk meminta file data-data

sekolah. Setelah mendapatkan file peneliti pamit pulang. Peneliti pulang tepat jam 08.00 WIB.

Hari/ tanggal : Senin, 21 Mei 2018

Jam : 07.00-08.00 WIB

Lokasi : Kelas VII B (SMP Negeri 2 Paciran)

Metode : Dokumentasi

Tepat jam 07.00 WIB peneliti nyampai di sekolah. Hari ini adalah hari ke 3 (tiga) siswa-siswi SMP Negeri 2 Paciran Lamongan melaksanakan UKK (ujian kenaikan kelas). Peneliti masuk ke ruangan tata usaha untuk menemui kepala tata usaha untuk menanyakan perihal kedatangan kepala sekolah. Hari ini Terakhir peneliti datang untuk berpamitan dengan kepala sekolah dan guru-guru, serta mengambil dokumentasi menambah kelengkapan skripsi. Jam 07.45 WIB peneliti menemui kepala sekolah di ruangannya, peneliti berpamitan dan tidak lupa berfoto dengan kepala sekolah. Setelah itu peneliti pamit pulang dan pamit ke semua staf sekolah dan guru-guru di ruang kantor. tepat jam 08.WIB peneliti pulang.

Lampiran V: Nilai Siswa Kelas VII B

DAFTAR NILAI SISWA

No.	Nama Siswa	Nilai Semester 1	Nilai Semester 2
1.	ABDUL AZIZ ARROZAK	77	80
2.	AHMAD AZARRUDDIN	82	81
3.	AHMAD DZAKIYUL HALABI	82	85
4.	AHMAD PUSPA RADYA YUDHA	83	84
5.	AINIYAH NUR HAKIMAH	92	95
6.	AKHMAD AFIFU ROKHMAN	80	-
7.	ALIFATHUL RACHMA AN-NADHIFA	82	80
8.	BAGUS PRAYOGO	84	84
9.	CINDY AINURROHMAH	90	89
10.	CINDY AYU RAMANDANI	88	86
11.	DENDY UWAISS AL QORONI	80	78
12.	DIDIN MULYA RORUM RAHMATULLAH	82	85
13.	DIVA OLIFIA SELINA	83	92
14.	ELISA DWI YULIANTI	93	97
15.	FIRDAUS MAJID AVANZA	84	87
16.	IKA NURVITA DEWI	90	91
17.	JULIYA NUR AINI	89	96
18.	LUTFI KHUMAIDI	82	83
19.	M. ALGI SULTONUDIN	84	79
20.	MOCH. WAHYUDI JAINURI ANWAR	93	93
21.	MOH. ERLANGGA	82	81
22.	MOH. YA'QUB SAPUTRA	82	86
23.	MUH. EFFENDI	80	83
24.	MUHAMMAD 'ADZIQ QAMARUZ ZAMAN	88	88
25.	MUHAMMAD DZULFIKAR ALAIK SALAM	84	84
26.	MUHAMMAD FA'IQ KAMAL	90	87
27.	MUHAMMAD RIZKI EKA NURROHMAN	89	80
28.	MUHAMMAD RIZKY ALIF FEBRYANSYAH	89	84
29.	NUR ANNIDA SABILA NAJIHAH	84	88
30.	RIRIN SUSIANA	83	89
31.	RITA AFLITA NUR AIDA FITRI	84	90
32.	ROHMATUL FI'LI HIDAYATUK KHUSNIA	88	92

Ket : Dilihat dari perkembangan semester 1 dan 2

- Nilai naik ada 21 anak.
- Nilai turun ada 11 anak.

Lampiran VI: Dokumtasi



**Wawancara dengan Bu Nur'aini
(Guru IPS Kelas VII B)**



Peneliti dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Siswi Kelas VII B



Wawancara Siswa Kelas VII B



Kantin Siswa



Green House



Siswa Membantu Guru Memperindah Sekolah



Taman Sekolah



Tempat Siswa Sholat Berjama'ah di Masjid Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan

Lampiran XI: Biodata Penulis

BIODATA MAHASISWA



Nama : Fitri Nur Jannah
NIM : 14130077
Tempat Tanggal Lahir: Lamongan, 13 Desember 1995
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Tegal Sari Brondong, desa Brondong RT 07/ RW 07, kecamatan Brondong, kabupaten Lamongan
No Tlp Rumah/Hp : 085855490363
Alamat email : fitinurj150@gmail.com

Jenjang pendidikan:

1. TK Muslimat NU
2. SD Negeri Brondong I
3. SMP Negeri 2 Paciran Lamongan
4. MAN Tambakberas Jombang
5. S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 3 Juli 2018

Mahasiswa,

Fitri Nur Jannah

NIM. 14130077

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 2 Paciran
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VII/Genap
Materi Pokok : Permintaan, Penawaran, Pasar dan Harga
Alokasi Waktu : 5 Pertemuan (10 JP x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan) dan interaksi kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia. antarruang untuk keberlangsungan	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan permintaan2. Menjelaskan penawaran3. Menjelaskan pasar4. Menjelaskan harga
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	4.3.3 Menyajikan laporan diskusi tentang permintaan, penawaran, pasar dan harga

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan dapat

1. Peserta didik dapat menjelaskan permintaan melalui kegiatan diskusi.
2. Peserta didik dapat menjelaskan penawaran melalui kegiatan diskusi.
3. Peserta didik dapat menjelaskan pasar melalui kegiatan diskusi.
4. Peserta didik dapat menjelaskan harga melalui kegiatan diskusi.

Penguatan karakter :

- a. Kerjasama
- b. Kedisiplinan
- c. Tanggung jawab

D. Materi Pembelajaran

• **Materi Pembelajaran Reguler**

- 1) Pengertian permintaan
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan
- 3) Hukum permintaan
- 4) Kurva permintaan
- 5) Macam-macam permintaan
- 6) Pengertian penawaran
- 7) Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran
- 8) Hukum penawaran
- 9) Kurva penawaran
- 10) Pengertian pasar
- 11) Fungsi pasar
- 12) Macam-macam pasar
- 13) Proses terbentuknya harga keseimbangan/pasar

• **Materi Pembelajaran Pengayaan**

Proses terbentuknya harga keseimbangan/pasar

• **Materi Pembelajaran Remedial**

- a. Kurva permintaan
- b. Kurva penawaran

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : - Saintifik
 - a. *Problem based learning*
 - b. *Project based learning (Pasar)*

B. Media dan Bahan

1. Gambar-gambar tentang kegiatan jual beli di pasar tradisional dan pasar modern
2. LCD proyektor dan komputer serta tayangan slide power point(ppt)yang telah disiapkan.

C. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Ilmu Pengetahuan Sosial : buku siswa Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Ilmu Pengetahuan Sosial : buku guru. Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Internet, lingkungan sekitar dan sumber lain yang relevan.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 7 (2 JPx 40menit)

Tahap Pembelajaran	Kegiatan	Waktu																		
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam, berdoa bersama dan memeriksa kehadiran siswa. 2. Guru memerhatikan kesiapan siswa dan mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan salam dan tepuk PPK. 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 4. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, tentang kegiatan ekonomi dengan cara bertanya 5. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu pengertian permintaan, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, hukum permintaan, kurva permintaan dalam kehidupan sehari-hari dengan menayangkan gambar kegiatan jual beli di pasar tradisional dan pasar modern. 6. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu pengertian permintaan, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, kurva permintaan 7. Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu sikap, pengetahuan dan teknik penilaian yang akan digunakan, yaitu observasi, tes tulis. 	10 menit																		
Kegiatan inti	<p>Tahap 1 Orientasi siswa terhadap masalah</p> <p>a. Guru menyajikan tabel yang sesuai dengan kompetensi dasar tentang tabel harga dan permintaan barang</p> <p>Tabel 3.1 Harga dan Permintaan terhadap wortel.</p> <table border="1" data-bbox="496 1361 1257 1630"> <thead> <tr> <th data-bbox="496 1361 560 1440">No</th> <th data-bbox="560 1361 890 1440">Harga per kg</th> <th data-bbox="890 1361 1257 1440">Jumlah barang yang diminta</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="496 1440 560 1480">1</td> <td data-bbox="560 1440 890 1480">Rp 15.000,00</td> <td data-bbox="890 1440 1257 1480">10 kg</td> </tr> <tr> <td data-bbox="496 1480 560 1520">2</td> <td data-bbox="560 1480 890 1520">Rp 12.500,00</td> <td data-bbox="890 1480 1257 1520">20 kg</td> </tr> <tr> <td data-bbox="496 1520 560 1561">3</td> <td data-bbox="560 1520 890 1561">Rp 10.000,00</td> <td data-bbox="890 1520 1257 1561">30 kg</td> </tr> <tr> <td data-bbox="496 1561 560 1601">4</td> <td data-bbox="560 1561 890 1601">Rp 7.500,00</td> <td data-bbox="890 1561 1257 1601">40 kg</td> </tr> <tr> <td data-bbox="496 1601 560 1630">5</td> <td data-bbox="560 1601 890 1630">Rp 5.000,00</td> <td data-bbox="890 1601 1257 1630">50 kg</td> </tr> </tbody> </table> <p>Sumber Data : Buku siswa hal 159</p> <p>b. Peserta didik diminta mengamati tabel harga dan permintaan barang yang ditampilkan guru untuk menemukan masalah dari tabel tersebut.</p> <p>c. Guru memfasilitasi siswa untuk menemukan masalah-masalah nyata tentang harga dan permintaan barang</p> <p>Tahap 2 mengorganisasi siswa untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik dalam kelompoknya masing-masing untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan 	No	Harga per kg	Jumlah barang yang diminta	1	Rp 15.000,00	10 kg	2	Rp 12.500,00	20 kg	3	Rp 10.000,00	30 kg	4	Rp 7.500,00	40 kg	5	Rp 5.000,00	50 kg	60'
No	Harga per kg	Jumlah barang yang diminta																		
1	Rp 15.000,00	10 kg																		
2	Rp 12.500,00	20 kg																		
3	Rp 10.000,00	30 kg																		
4	Rp 7.500,00	40 kg																		
5	Rp 5.000,00	50 kg																		

	<p>tabel harga dan permintaan barang yang disajikan dan ditulis pada buku tulisnya/ <i>post it</i> untuk dijawab melalui kegiatan belajar.</p> <p>2. Siswa difasilitasi guru memilih atau menyortir pertanyaan-pertanyaan tersebut yang sesuai dengan materi pembelajaran (pengertian permintaan, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, kurva permintaan, macam-macam permintaan)</p> <p>Tahap 3 Penyelidikan individual maupun kelompok</p> <p>1. Siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dengan membaca buku siswa IPS kelas VII hal 156-160 dan buku referensi lain yang relevan.</p> <p>2. Siswa mencatat informasi-informasi yang relevan dengan pertanyaan yang didapat dari sumber-sumber yang dibaca.</p> <p>Tahap 4 Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah</p> <p>a. Siswa dibagi dalam kelompok kecil dengan anggota 5 orang perkelompok untuk mendiskusikan materi permintaan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Apakah pengertian permintaan ○ Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ? ○ Sebutkan bunyi hukum permintaan ○ Membuat kurva permintaan! ○ Menjelaskan macam-macam permintaan! <p>b. Peserta didik melakukan kegiatan curah pendapat untuk menganalisis tentang permintaan.</p> <p>c. Peserta didik merumuskan simpulan dari hasil curah pendapat tentang permintaan.</p> <p>Tahap 5 Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah</p> <p>1. Peserta didik mempresentasikan hasil analisis data di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok, dan anggota kelompok lain memberikan tanggapan.</p> <p>2. Peserta didik menyajikan hasil simpulan tersebut pada media dinding kelas dan menuliskan pada lembar kertas sebagai laporan hasil diskusi masing-masing kelompok.</p>	
Penutup	<p>1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami</p> <p>2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.</p> <p>3. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.</p> <p>4. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.</p>	10'

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru. 6. Peserta didik diingatkan untuk membaca materi berikutnya tentang kegiatan penawaran. 7. Guru bersama-sama para siswa menutup pembelajaran dengan berdoa lalu mengucapkan salam penutup 	
--	---	--

Pertemuan 8 (2 JPx 40 menit)

Tahap Pembelajaran	Kegiatan	Waktu																		
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam, berdoa bersama dan memeriksa kehadiran siswa. 2. Guru memerhatikan kesiapan siswa dan mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan mengajak siswa bernyanyi Mars PPK. 3. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya yaitu permintaan dengan melakukan tanya jawab singkat tentang kompetensi tersebut. 4. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu konsep penawaran, faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran, dan kurva penawaran. 5. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu penawaran. 6. Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu sikap, pengetahuan dan teknik penilaian yang akan digunakan, yaitu observasi, tes tulis 	10 menit																		
Kegiatan Inti	<p>Tahap 1 Orientasi siswa terhadap masalah</p> <p>a. Guru menyajikan gambar masalah yang sesuai dengan kompetensi dasar tentang Harga dan Penawaran barang</p> <p>Tabel 3.2 Harga dan Penawaran per butir telur.</p> <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <thead> <tr> <th>N o</th> <th>Harga per butir</th> <th>Jumlah yang ditawarkan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Rp 4.000,00</td> <td>100 butir</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Rp 5.500,00</td> <td>125 butir</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Rp 6.000,00</td> <td>150 butir</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Rp 7.500,00</td> <td>175 butir</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Rp 9.000,00</td> <td>200 butir</td> </tr> </tbody> </table> <p>Sumber : Buku siswa hal 161</p> <p>b. Peserta didik diminta mengamati tabel Harga dan Penawaran barang yang ditampilkan guru untuk menemukan masalah dari tabel tersebut.</p> <p>c. Guru memfasilitasi siswa untuk menemukan masalah-masalah nyata tentang Harga dan Penawaran barang</p> <p>Tahap 2 mengorganisasi siswa untuk belajar</p> <p>a. Berdasarkan hasil pengamatan gambar, peserta didik mendiskusikan di dalam kelompok tentang hal-hal yang</p>	N o	Harga per butir	Jumlah yang ditawarkan	1	Rp 4.000,00	100 butir	2	Rp 5.500,00	125 butir	3	Rp 6.000,00	150 butir	4	Rp 7.500,00	175 butir	5	Rp 9.000,00	200 butir	60 ‘
N o	Harga per butir	Jumlah yang ditawarkan																		
1	Rp 4.000,00	100 butir																		
2	Rp 5.500,00	125 butir																		
3	Rp 6.000,00	150 butir																		
4	Rp 7.500,00	175 butir																		
5	Rp 9.000,00	200 butir																		

	<p>ingin diketahui misalnya :</p> <p>Apa yang dimaksud dengan penawaran? Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran? Sebutkan bunyi hukum penawaran! Bagaimana cara membuat kurva penawaran ?</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik dalam kelompoknya masing-masing untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar kegiatan distribusi yang disajikan dan ditulis pada buku tulisnya/ <i>post it</i> untuk dijawab melalui kegiatan belajar.</p> <p>c. Siswa difasilitasi guru memilih atau menyortir pertanyaan-pertanyaan tersebut yang sesuai dengan materi pembelajaran (penawaran).</p> <p>Tahap 3 Penyelidikan individual maupun kelompok</p> <p>a. Siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang penawaran dengan membaca buku siswa IPS kelas VII hal 160-162 dan buku referensi lain yang relevan.</p> <p>b. Siswa mencatat informasi-informasi yang relevan dengan pertanyaan yang didapat dari sumber-sumber yang dibaca</p> <p>Tahap 4 Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah</p> <p>1. Siswa dibagi dalam kelompok kecil dengan anggota 5 orang perkelompok, untuk mendiskusikan materi penawaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang dimaksud dengan penawaran? • Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran ? • Sebutkan bunyi hukum penawaran! • Bagaimana cara membuat kurva penawaran? <p>2. Peserta didik melakukan kegiatan curah pendapat untuk menganalisis penawaran</p> <p>3. Peserta didik merumuskan simpulan dari hasil curah pendapat tentang penawaran</p> <p>Tahap 5 Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah</p> <p>1. Peserta didik mempresentasikan hasil analisis data di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok, dan anggota kelompok lain memberikan tanggapan.</p> <p>2. Peserta didik menyajikan hasil simpulan tersebut pada media dinding kelas dan menuliskan pada lembar kertas sebagai laporan hasil diskusi masing-masing kelompok.</p>	
Penutup	<p>1. Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.</p> <p>2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p>	

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. 4. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 5. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral. 6. Peserta didik menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru. 7. Peserta didik diingatkan untuk membaca materi berikutnya tentang pasar. 8. Guru bersama-sama para siswa menutup pembelajaran dengan berdoa lalu mengucapkan salam penutup 	
--	--	--

Pertemuan 9 dan 10 (4 JPx 40 menit)

Tahap Pembelajaran	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam, berdoa bersama dan memeriksa kehadiran siswa. 2. Guru memerhatikan kesiapan siswa dan mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan mengajak siswa menyanyikan lagu nasional. 3. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya yaitu penawaran dengan melakukan tanya jawab singkat tentang kompetensi tersebut. 4. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu menjelaskan konsep pasar 5. Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran. 6. Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu sikap, pengetahuan dan teknik penilaian yang akan digunakan, yaitu observasi, tes tulis 	10'
Kegiatan Inti	<p>Tahap Persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penentuan Proyek Siswa dalam penelitian ini dapat menentukan masalah yang berhubungan dengan pasar misalnya : <ol style="list-style-type: none"> 1. Barang dan jasa yang diperjualbelikan 2. Harga-harga barang yang ada di pasar 3. Barang dagangan yang paling banyakdibeli 4. Omzet penjualan per hari 5. Barang yang paling laku • Perancangan Langkah-Langkah Penyelesaian Proyek <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menetapkan masalah penelitian sederhana pasar, misalnya : <ol style="list-style-type: none"> 1) Barang dan jasa yang dijual 2) Banyaknya penjual 3) Barang yang paling laku atau disukai konsumen b. Siswa menetapkan lokasi Pasar yaitu : Kantin Sekolah c. Siswa menetapkan waktu penelitan sederhana pasar 	60'

	<p>yaitu hari/ tanggal.</p> <p>d. Siswa dibagi dalam 3 kelompok pembagian tugas, yaitu :</p> <p>Kelompok A mengamati Ragam Barang Kelompok B mengamati Ragam minuman Kelompok C mengamati Ragam polpen</p> <p>e. Siswa menyiapkan alat penelitian.</p> <p>Tahap Pelaksanaan</p> <p>• Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan kunjungan ke Kantin Sekolah. 2. Hal- hal yang harus diperhatikan dalam dalam kunjungan ke pasar antara lain: Lakukan kunjungan secara berkelompok dengan pembagian tugas yang jelas. 3. Tiap kelompok melakukan tugas dengan mengajukan pertanyaan dan mencatat hasil pengamatan. <p>• Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tiap kelompok menganalisa data hasil observasi berdasarkan alat penelitan sederhana pasar. 2. Siswa mendiskusikan hasil pengamatan, melihat ulang data yang diperoleh agar kebenaran data dapat dipertanggungjawabkan. 3. Siswa dalam melaksanakan observasi sesuai target yang telah ditetapkan. <p>• Penyusunan Laporan dan Presentasi Publikasi Hasil Proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah selesai mengadakan observasi ke pasar, setiap siswa diharuskan membuat laporan. 2. Laporan hasil penelitian disusun dalam 4 hal yaitu pendahuluan, pembahasan, kesimpulan dan saran. 3. Dalam membuat laporan siswa sebaiknya memperhatikan kriteria antara lain : <ul style="list-style-type: none"> • Imajinatif • Lengkap dan utuh 4. Dapat dipertanggungjawabkan 5. Menentukan wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil proyeknya. <p>Evaluasi Proses dan Hasil Kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mempresentasikan hasil proyek yang telah di peroleh siswa. ○ Siswa yang lain dan guru memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi siswa 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan. 2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 3. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang 	10'

	<p>disampaikan oleh peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 5. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral. 6. Peserta didik menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru. 7. Peserta didik diingatkan untuk membaca materi tentang harga. 8. Guru bersama-sama para siswa menutup pembelajaran. 	
--	--	--

Pertemuan 11 (2 JPx 40 menit)

Tahap Pembelajaran	Kegiatan	Waktu																								
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam, berdoa bersama dan memeriksa kehadiran siswa. 2. Guru memerhatikan kesiapan siswa dan mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan salam dan tepuk PPK. 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 4. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, tentang pasar dengan cara bertanya. 5. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu . 6. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu pengertian harga, proses terbentuknya harga keseimbangan. 7. Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu sikap, pengetahuan dan teknik penilaian yang akan digunakan, yaitu observasi, tes tulis. 	10 menit																								
Kegiatan inti	<p>Tahap 1 Orientasi siswa terhadap masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan gambar masalah yang sesuai dengan kompetensi dasar tentang Harga, Jumlah Permintaan dan Penawaran barang <p>Tabel 3.3 Harga, Jumlah Permintaan dan Penawaran terhadap Wortel.</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Harga per kg</th> <th>Jumlah barang yang diminta</th> <th>Jumlah barang yang Ditawarkan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Rp 15.000,00</td> <td>10 kg</td> <td>50 kg</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Rp 12.500,00</td> <td>20 kg</td> <td>40 kg</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Rp 10.000,00</td> <td>30 kg</td> <td>30 kg</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Rp 7.500,00</td> <td>40 kg</td> <td>20 kg</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Rp 5.000,00</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik diminta mengamati tabel yang ditampilkan guru untuk menemukan masalah dari tabel 	No	Harga per kg	Jumlah barang yang diminta	Jumlah barang yang Ditawarkan	1	Rp 15.000,00	10 kg	50 kg	2	Rp 12.500,00	20 kg	40 kg	3	Rp 10.000,00	30 kg	30 kg	4	Rp 7.500,00	40 kg	20 kg	5	Rp 5.000,00			60'
No	Harga per kg	Jumlah barang yang diminta	Jumlah barang yang Ditawarkan																							
1	Rp 15.000,00	10 kg	50 kg																							
2	Rp 12.500,00	20 kg	40 kg																							
3	Rp 10.000,00	30 kg	30 kg																							
4	Rp 7.500,00	40 kg	20 kg																							
5	Rp 5.000,00																									

	<p>tersebut.</p> <p>3. Guru memfasilitasi siswa untuk menemukan masalah-masalah nyata tentang Harga, Jumlah Permintaan dan Penawaran barang</p> <p>Tahap 2 mengorganisasi siswa untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik dalam kelompoknya masing-masing untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar kegiatan produksi yang disajikan dan ditulis pada buku tulisnya/ <i>post it</i> untuk dijawab melalui kegiatan belajar. 2. Siswa difasilitasi guru memilih atau menyortir pertanyaan-pertanyaan tersebut yang sesuai dengan materi pembelajaran (pengertian permintaan, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, kurva permintaan, macam-macam permintaan). <p>Tahap 3 Penyelidikan individual maupun kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dengan membaca buku siswa IPS kelas VII hal 168 dan buku referensi lain yang relevan. 2. Siswa mencatat informasi-informasi yang relevan dengan pertanyaan yang didapat dari sumber-sumber yang dibaca. <p>Tahap 4 Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi dalam kelompok kecil dengan anggota 5 orang perkelompok untuk mendiskusikan materi harga sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Apakah pengertian harga? • Membuat kurva harga keseimbangan! 2. Peserta didik melakukan kegiatan curah pendapat untuk menganalisis harga keseimbangan. 3. Peserta didik merumuskan simpulan dari hasil curah pendapat tentang harga keseimbangan. <p>Tahap 5 Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan hasil analisis data di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok, dan anggota kelompok lain memberikan tanggapan. 2. Peserta didik menyajikan hasil simpulan tersebut pada media dinding kelas dan menuliskan pada lembar kertas sebagai laporan hasil diskusi masing-masing kelompok. 	
Penutu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang 	10'

	<p>disampaikan oleh peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 4. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral. 5. Peserta didik menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru. 6. Peserta didik diingatkan untuk membaca materi berikutnya tentang peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi. 7. Peserta didik diingatkan untuk mengerjakan aktivitas individu berikut : <ol style="list-style-type: none"> a) Aktivitas ini dilakukan secara mandiri b) Untuk menambah wawasan tentang permintaan, penawaran, pasar dan harga dengan melakukan kegiatan berikut! <ul style="list-style-type: none"> • Baca artikel tentang kegiatan ekonomi dari berbagai sumber belajar ! • Buat kliping dan berikan komentarnya sesuai pendapat kalian c) Tempelkan pada kertas A4 dan jilid ! d) Kumpulkan pada Bapak/Ibu Guru untuk dinilai! 8. Guru bersama-sama para siswa menutup pembelajaran dengan berdoa lalu mengucapkan salam penutup 	
--	---	--

E. Penilaian

1) Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap : Observasi (Instrumen Penilaian lampiran 1)
 Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis /Uraian (Instrumen Penilaian lampiran 2)
 Penilaian Keterampilan : Penilaian kinerja (Instrumen Penilaian lampiran 3)

2) Pembelajaran Remedial (Format lampiran 4)

Kegiatan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian, yaitu dalam bentuk:

- a. Pembelajaran ulang
- b. Bimbingan perorangan
- c. Belajar kelompok
- d. Pemanfaatan tutor sebaya

3) Pembelajaran Pengayaan (Format lampiran 5)

- a. Tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber.

Paciran, 17 Juli 2017

Mengetahui,
Kepala SMP NEGERI 2 PACIRAN

Guru Mata Pelajaran

H. ACH. MACHSUN HAJI, S.Pd., M.Si.
NIP. 19650619 199412 1 001

NUR'AINI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19830530 200902 2 006

LAMPIRAN 1 :

A. Penilaian Sikap

1. Teknik Penilaian : Observasi
2. Instrumen penilaian jurnal

Jurnal Perkembangan Sikap

Nama Sekolah : SMP Negari 2 Paciran
Kelas/Semester : VII/Genap
Tahun pelajaran : 2017-2018
Guru :

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
...					

LAMPIRAN 2

B. Penilaian Pengetahuan

- 1) Teknik penilaian: tes tertulis
- 2) Bentuk instrumen: soal uraian.
- 3) Kisi-kisi tes tertulis

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1.	3.3 Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	Permintaan	Menyebutkan faktor yang mempengaruhi permintaan	Uraian	1
		Penawaran	Menjelaskan bunyi hukum penawaran	Uraian	1
		Pasar	Menjelaskan perbedaan macam pasar menurut wujudnya	Uraian	1
		harga	Menyebutkan pengertian harga Menjelaskan proses terbentuknya harga pasar	Uraian	1

4) Instrumen Penilaian

- Indikator Pencapaian Kompetensi

INDIKATOR	SOAL
1. Menyebutkan faktor yang mempengaruhi permintaan	Kemampuan manusia untuk melakukan permintaan terhadap barang dan jasa sangatlah terbatas Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan hadap barang dan jasa!
2. Menyebutkan bunyi hukum penawaran	Harga dengan jumlah barang yang ditawarkan saling berhubungan. Bagaimanakah Hubungan antara harga dengan penawaran jika dilihat dari bunyi hokum penawaran!
3. Menjelaskan perbedaan macam pasar menurut wujudnya	Pasar banyak macamnya dan pada dasarnya pasar dapat dibedakan menurut beberapa kriteria, Jelaskan perbedaan pasar jika dilihat menurut wujudnya!
4. Menyebutkan pengertian harga	Dalam ilmu ekonomi, apakah yang dimaksudkan dengan harga pasar ?
5. Menjelaskan proses terjadinya harga keseimbangan	Jelaskan proses terjadinya harga keseimbangan!

- Pedoman Penskoran dan Kunci Jawaban

No	Kunci jawaban	Skor
1.	Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan antara lain : a. Harga barang b. Pendapatan masyarakat c. Selera masyarakat d. Kualitas barang e. Harga barang lain f. Jumlah penduduk g. Ramalan harga masa depan	2 2 2 2 2 2 2
	Skor maksimum	14
2.	“Jika harga barang ditawarkan naik, maka jumlah barang yang ditawarkan pun akan bertambah dan sebaliknya, jika harga barang turun, maka jumlah barang yang ditawarkan pun berkurang.” Antara harga dengan penawaran terdapat suatu hubungan lurus dimana harga berbanding lurus dengan penawaran.	10 10 10
	Skor maksimum	30
3.	Perbedaan macam pasar a. Pasar konkrit adalah pasar nyata atau pasar yang unsur-unsur pasarnya, seperti penjual, pembeli, dan barang yang diperjualbelikan ada disitu. b. Pasar abstrak, yaitu pasar yang antara penjual dan pembeli dan barang yang diperjualbelikan tidak dapat bertemu langsung di dalam pasar.	10 10
	Skor maksimum	20
4.	Harga yang disepakati pihak penjual dan pembeli, dan pada harga ini barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan.	10 10
	Skor maksimum	20
5.	Terbentuknya harga pasar ini melalui proses tawar-menawar terlebih dahulu antara penjual dan pembeli.	10
	Skor maksimum	10
Jumlah skor		94

Pedoman penskoran:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Predikat dan kriteria penilaian pengetahuan KKM 75:

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
> 90 – 100	A	Sangat Baik
> 80 – 90	B	Baik
≥ 75 – 80	C	Cukup
< 75	D	Kurang

LAMPIRAN 3

C. Penilaian Keterampilan

1. Teknik Penilaian : Penilaian Kinerja (Proses)
2. Instrumen penilaian dan pedoman penskoran
3. Kisi-Kisi Penilaian Kinerja

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik
1.	4.3. Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	Kegiatan pasar	Mengetahui dan menganalisa keadaan pasar yang sebenarnya	Penilaian kinerja proses

Rubrik Penskoran Penilaian Kinerja

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi				NA
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		
Dst																		

Keterangan: Diisi dengan tanda ceklist (✓)

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{16} \times 100$$

Pedoman Penskoran (Rubrik) Kinerja

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak

		jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor4 apabila selalunya memberi masukan. Skor3 apabila sering memberi masukan. Skor2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor4 apabila selalunya memberikan pujian. Skor3 apabila sering memberikan pujian. Skor2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Rubrik Penskoran Penilaian Projek

No.	Nama Peserta Didik	Persiapan				Pelaksanaan				Pelaporan				NA
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.														
2.														
3.														
4.														
Dst														

Keterangan: Diisi dengan tanda ceklist (✓)

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{12} \times 100$$

Pedoman Penskoran (Rubrik) Projek

Aspek	Kriteria dan Skor			
	1	2	3	4
Persiapan	Jika memuat tujuan, topik, dan alasan	Jika memuat tujuan, topik, alasan, dan tempat penelitian	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, dan responden	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, dan daftar pertanyaan
Pelaksanaan	Jika data diperoleh tidak lengkap, tidak terstruktur, dan tidak sesuai tujuan	Jika data diperoleh kurang lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, terstruktur, dan sesuai tujuan
Pelaporan Secara Tertulis	Jika pembahasan data tidak sesuai tujuan penelitian dan membuat simpulan tapi tidak relevan dan tidak ada saran	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, membuat simpulan dan saran tapi tidak relevan	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, membuat simpulan dan saran tapi kurang relevan	Jika pembahasan data sesuai tujuan penelitian dan membuat simpulan dan saran yang relevan

Predikat dan kriteria Penilaian keterampilan KKM 75 :

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
> 90 – 100	A	Sangat Baik

> 80 – 90	B	Baik
≥ 75 – 80	C	Cukup
< 75	D	Kurang

LAMPIRAN 4

FORMAT PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBELAJARAN REMEDIAL

Sekolah : SMP Negeri 2 Paciran
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/ Semester : VII/ Genap
 Materi Remedial : Kurva Permintaan dan kurva Penawaran
 Waktu Pembelajaran Remedial :
 Waktu Ulangan Remedial :
 Ketuntasan Belajar : 75

No	Nama Siswa	Nilai UH	KD yang tidak tuntas	Bentuk Pembelajaran Remedial	Nilai Hasil Remedial	Ket

LAMPIRAN 5

FORMAT PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBELAJARAN PENGAYAAN

Sekolah : SMP Negeri 2 Paciran
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/ Semester : VII/ Genap
 Materi Pengayaan : Proses terbentuknya harga keseimbangan/pasar
 Waktu Pembelajaran Pengayaan :
 Waktu Ulangan Pengayaan :
 Ketuntasan Belajar : 75

No	Nama Siswa	Nilai UH	Bentuk Pembelajaran Pengayaan	Nilai Hasil Pengayaan

Lampiran VIII: Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : FITRI NUR JANNAH
 Nim : 14130077
 Judul : OPTIMALISASI MULTIPLE INTELLIGENCES SISWA
 PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP
 NEGERI 2 PACURAN LAMONGAN
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Zulfi Mubaroq, M. Ag.

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	28 Desember '17	Revisi Proposal	
2	5 Januari 2018	BAB I, II dan III	
3	26 Maret 2018	Instrumen Penelitian	
4	07 Mei 2018	BAB IV	
5	14 Mei 2018	BAB V dan BAB VI	
6	18 Mei 2018	Abstrak	
7	25 Juni 2018	Konsultasi Keseluruhan Skripsi	
8	3 Juli 2018	ACC	
9			
10			
11			
12			

Malang, 5 Juli 2018
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,

NIP. 19710701 200604 2 001

Lampiran IX: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 296 /Un.03.1/TL.00.1/02/2018 21 Februari 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 2 Paciran Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fitri Nur Jannah
NIM : 14130077
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : **Optimalisasi Multiple Intelligences Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII Tahun ajar 2016/2017 di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan**
Lama Penelitian : **Februari 2018** sampai dengan **April 2018**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran X: Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 2 Paciran Lamongan



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PACIRAN

Komplek Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Telpn (0322) 663216
www.smpn2-paciran.sch.id e-mail : smpnduapaciran@yahoo.co.id
L A M O N G A N Kode Pos : 62264

NSS : 201050720180

NPSN : 20506374

15 Mei 2018

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6/ 201 /413.101.240/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **H. ACHMAD MACHSUN HAJL, S.Pd., M.Si.**
N I P : 19650619 199412 1 001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tingkat I, IV/b
J a b a t a n : Kepala SMP Negeri 2 Paciran Kabupaten Lamongan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : **FITRI NUR JANNAH**
NIK/NIM : 14130077
Asal Lembaga : **Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang**
Program / Fakultas : S-1 / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

telah melakukan penelitian dan mengambil data di SMP Negeri 2 Paciran Kabupaten Lamongan untuk penyusunan Skripsi dengan judul : “ **OPTIMALISASI MULTIPLE INTELLIGENCES SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 2 PACIRAN LAMONGAN** “ yang dilaksanakan tanggal : 1 Maret 2018 sampai tanggal 15 Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.



Kepala SMP Negeri 2 Paciran

H. ACHMAD MACHSUN HAJL, S.Pd., M.Si.
Pembina Tingkat I
NIP. 19650619 199412 1 001

Lampiran XI : Biodata Penulis

BIODATA MAHASISWA



Nama : Fitri Nur Jannah
NIM : 14130077
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 13 Desember 1995
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
(P.IPS)
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Gang Arimbi Tegalsari Brondong, RT
07/ RW 07 Brondong, Kab. Lamongan
No. HP : 081808838861
Alamat email : fnurj30@gmail.com

Jenjang Pendidikan :

1. TK Muslimat NU
2. SD Negeri Brondong I
3. SMP Negeri 2 Paciran Lamongan
4. MAN Tambakberas Jombang
5. S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang, 3 Juli 2018
Mahasiswa,

Fitri Nur Jannah
NIM. 14130077